



**STRATEGI PENINGKATAN INFRASTRUKTUR
MENUJU DESA MANDIRI DI DESA KUKUSAN
KECAMATAN KENDIT KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Indah Avira Mutiara Sari

NIM 181910501015

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS JEMBER

2023



**STRATEGI PENINGKATAN INFRASTRUKTUR
MENUJU DESA MANDIRI DI DESA KUKUSAN
KECAMATAN KENDIT KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (S1)

Disusun Oleh:

Indah Avira Mutiara Sari

NIM 181910501015

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS JEMBER

2023

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan dan rahmat kepada saya hingga laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak, maka dari itu penyusun ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, untuk Ibunda Andriani dan Ayahanda Suwarno yang telah bekerja keras membiayai kehidupan dan pendidikan saya sampai dititik ini. Saya ucapkan terima kasih atas segala dukungan yang selalu mengiringi langkah ananda untuk menuntut ilmu.
2. Kakak saya Derry Setia Purnama dan Bagoes Imam Pratama yang selalu memberikan semangat dan dukungan hingga saat ini.
3. Terima kasih kepada Ibu Dr. Luh Putu Suciati S.P, M.Si selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Ir. Rindang Alfiah, S.T., M.T selaku dosen pembimbing anggota yang telah banyak membantu dan membimbing saya dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Terima kasih kepada Ibu Ratih Novi Listyawati, S.T., M.Eng selaku dosen penguji utama dan Ibu Dano Quinta Revana, S.T., M.T selaku dosen penguji anggota yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya dengan sabar dan baik.
5. Almamater Fakultas Teknik Universitas Jember yang saya banggakan.
6. Diri saya sendiri yang telah berusaha dengan keras untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
7. Terima kasih untuk teman seperjuangan PWK 2018 yang telah menyemangati dan menemani saya.

MOTTO

“Segala hal yang nyata dan yang kamu inginkan, akan tetapi belum dapat kamu raih adalah fiksi, tetapi semua mimpi yang fiksi itu dan kamu usahakan adalah hal yang nyata”

(Fredik Ornata)

atau

Tidak ada satu pun perjuangan yang tidak melelahkan. “Dan maka berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar yaitu yang ketika ditimpa musibah mereka mengucapkan: sungguh kita semua ini milik Allah dan sungguh kepada-Nya lah kita kembali”

(Q.S Al – Baqarah: 155 – 156)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Avira Mutiara Sari

NIM : 181910501015

Menyatakan bahwa sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Strategi Peningkatan Infrastruktur Menuju Desa Mandiri di Desa Kukusan Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo” yaitu benar-benar hasil dari karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juli 2023

Yang menyatakan,

Indah Avira Mutiara Sari

NIM 181910501015

SKRIPSI

**STRATEGI PENINGKATAN INFRASTRUKTUR MENUJU DESA
MANDIRI DI DESA KUKUSAN KECAMATAN KENDIT
KABUPATEN SITUBONDO**

Oleh

Indah Avira Mutiara Sari

NIM 181910501015

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Luh Putu Suciati S.P, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Ir. Rindang Alfiah, S.T., M.T

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Strategi Peningkatan Infrastruktur Menuju Desa Mandiri di Desa Kukusan Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Teknik, Universitas Jember pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Juni 2023

Tempat : Fakultas Teknik

Pembimbing Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Dr. Luh Putu Suciati SP., M.Si

NIP 197310151999032002 (.....)

2. Pembimbing Anggota

Nama : Ir. Rindang Alfiah, S.T., M.T.

NIP 199112042020122003 (.....)

Penguji Tanda Tangan

1. Penguji Utama

Nama : Ratih Novi Listyawati, S.T., M.Eng.

NIP 199211222022032008 (.....)

2. Penguji Anggota

Nama : Dano Quinta Revana, S.T., M.T.

NIP 199001052022032010 (.....)

RINGKASAN

Strategi Peningkatan Infrastruktur Menuju Desa Mandiri di Desa Kukusan Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo; Indah Avira Mutiara Sari; 181910501015; 2023; 164 halaman; Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota; Fakultas Teknik; Universitas Jember.

Kabupaten Situbondo ialah salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur. Kabupaten Situbondo memiliki 132 desa yang sebagian besar berstatus berkembang, hal ini diketahui berdasarkan data dari IDM (Indeks Desa Membangun) 2016 dan salah satu desa yang berkembang di Kabupaten Situbondo yaitu Desa Kukusan. Desa Kukusan merupakan salah satu desa di Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo yang memiliki potensi sebagai desa mandiri serta sebagai desa pusat pelayanan lingkungan pada tingkat dusun berdasarkan RTRW, Desa Kukusan mengalami perubahan lebih lama dibandingkan dengan desa tetangga yang berada dalam satu kecamatan dan sebagai tempat penelitian. Berdasarkan IDM tahun 2022 Desa Kukusan berstatus desa berkembang dan jika dilihat dari skor SDGs Desa Kukusan memiliki skor/nilai sebesar 50.02 dari delapan belas tujuan pembangunan berkelanjutan, skala skor/nilai SDGs desa yaitu bernilai 0-100 semakin besar nilai maka menunjukkan bahwa tercapainya tujuan dari SDGs desa maka dapat dikatakan bahwa Desa Kukusan masih belum mencapai tujuan dari SDGs. Status desa berkembang yang dimiliki oleh Desa Kukusan dikarenakan infrastruktur menurut IDM belum terpenuhi. Berdasarkan fenomena yang ada maka diperoleh tujuan penelitian. Pertama menganalisis perkembangan status desa di Kabupaten Situbondo. kedua untuk menganalisis kondisi infrastruktur sosial, ekonomi dan lingkungan di Desa Kukusan. Ketiga menyusun strategi peningkatan infrastruktur Desa Kukusan agar menjadi desa mandiri.

Metode penelitian menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis kawasan. Metode tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan

kedua untuk menganalisis perkembangan status desa di Kabupaten Situbondo dan untuk mengetahui perkembangan kondisi infrastruktur sosial, ekonomi, dan lingkungan di Desa Kukusan. Metode analisis AHP dan Analisis SWOT (A'WOT) digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu menyusun strategi peningkatan infrastruktur Desa Kukusan Kecamatan Kendit dan mengetahui strategi prioritas.

Hasil analisis pada perkembangan status desa di Kabupaten Situbondo mengalami peningkatan status desa yang didukung oleh Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No. 2 Tahun 2016 Tentang Indeks Desa Membangun. Peningkatan desa yang berstatus desa tertinggal dari tahun 2016-2019 sebanyak 44 desa atau sekitar 81%, dan pada tahun 2020 telah tidak ada lagi desa yang memiliki status desa tertinggal. Status desa berkembang mengalami peningkatan sebanyak 17% (28 desa). Desa maju meningkat sebanyak 80% (16 desa) dan status desa mandiri yang mulai muncul di tahun 2021 juga meningkat sebesar 63% (10 desa).

Hasil analisis kondisi infrastruktur sosial, ekonomi, dan lingkungan Desa Kukusan yang terdiri dari taman bacaan, ruang terbuka publik, dan kegiatan olahraga membutuhkan fasilitas seperti lapangan, fasilitas sanitasi, tempat pembuangan sampah, pasar desa, kantor pos dan jasa logistik, lembaga perbankan dan BPR, akses warga ke kredit, tersedianya koperasi desa dan BUMDes, serta fasilitas mitigasi bencana. Infrastruktur-infrastruktur tersebut termasuk ke dalam prioritas dan super prioritas pembangunan Desa Kukusan menuju desa mandiri.

Strategi prioritas berdasarkan analisis nilai prioritas tertinggi yaitu strategi W-T, dimana strategi ini memanfaatkan kelemahan yang dimiliki dan meminimalisir ancaman dari eksternal. Alternatif strategi yang dimaksud antara lain mengadakan pembangunan dan menjaga sarana taman bacaan, lembaga keuangan, fasilitas mitigasi bencana guna waspada terhadap terjadinya bencana alam serta melakukan sosialisasi terhadap masyarakat desa tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan mendukung pembangunan desa.

SUMMARY

Infrastructure Improvement Strategy Towards an Independent Village in Kukusan Village, Kendit District, Situbondo Regency; Indah Avira Mutiara Sari; 181910501015; 2023; 164 pages; Urban and Regional Planning Study Program; Faculty of Engineering; Jember University.

Situbondo Regency is one of the regencies in East Java. Situbondo Regency has 132 villages, most of which have developing status, this is known based on data from IDM (Building Village Index) 2016 and one of the developing villages in Situbondo Regency is Kukusan Village. Kukusan Village is one of the villages in Kendit District, Situbondo Regency which has the potential as an independent village and Kukusan Village as an environmental service center village at the hamlet level based on RTRW, Kukusan Village has changed longer than neighboring villages in one sub-district and as a place of research. Based on IDM in 2022, Kukusan Village has the status of a developing village and when viewed from the SDGs score, Kukusan Village has a score of 50.02 out of eighteen sustainable development goals, the scale of village SDGs scores/values, which is 0-100, the greater the value, it shows that the achievement of the goals of the village SDGs, it can be said that Kukusan Village still has not achieved the goals of the SDGs. The status of developing villages owned by Kukusan Village is due to infrastructure according to IDM Fulfilled. Based on the existing phenomena, research objectives are obtained. First, knowing the development of village status in Situbondo Regency. second, to find out the condition of social, economic and environmental infrastructure in Kukusan Village. Third, develop an improvement strategy that can support the infrastructure of Kukusan Village to become an independent village.

The research method uses descriptive analysis methods and area analysis. The method is used to answer the first and second problem formulations to analyze the development of village status in Situbondo Regency and to determine the

development of social, economic, and environmental infrastructure conditions in Kukusan Village. The AHP analysis method and SWOT Analysis (A'WOT) are used to answer the third problem formulation, namely developing a strategy to improve the infrastructure of Kukusan Village, Kendit District, and knowing the priority strategy.

The results of the analysis on the development of village status in Situbondo Regency experienced the development of village status supported by the Regulation of the Minister of Villages, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration No. 2 of 2016 concerning the Development Village Index. Villages with the status of underdeveloped villages have increased from 2016-2019 by 44 villages or around 81%, because in 2020 there were no more villages that had the status of underdeveloped villages. The status of developing villages has increased by 17% (28 villages). Developed villages increased by 80% (16 villages) and the status of independent villages that began to emerge in 2021 also increased by 63% (10 villages).

The results of the analysis of the condition of social, economic, and environmental infrastructure of Kukusan Village, Kendit District, which are included in the priorities and super priorities of village development towards an independent village consist of reading parks, public open spaces, sports activities that require sports facilities such as fields, sanitation facilities, garbage dumps, village markets, post offices and logistics services, the existence of banking institutions and BPR, residents' access to credit, availability of village cooperatives and BUMDes and disaster mitigation facilities.

The priority strategy is based on the analysis of the highest priority value, namely the W-T strategy, where this strategy takes advantage of weaknesses owned and minimizes external threats. The alternative strategies in question include building and maintaining reading park facilities, financial institutions, disaster mitigation facilities to be aware of natural disasters and socializing rural communities about the importance of protecting the surrounding environment and supporting village development.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Peningkatan Infrastruktur Menuju Desa Mandiri di Desa Kukusan Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (S1) dan mencapai gelar Sarjana.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari segala bantuan beberapa pihak, maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Triwahju Hardianto, S.T., M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Jember;
2. Ir. Nunung Nuring Hayati, S.T., M.T. selaku ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Jember;
3. Dr. RR. Dewi Junita Koesoemawati, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dengan sabar;
4. Dr. Luh Putu Suciati S.P, M.Si selaku dosen pembimbing utama yang memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar;
5. Ir. Rindang Alfiah, S.T., M.T selaku dosen pembimbing anggota yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran;
6. Ibu Ratih Novi Listyawati, S.T., M.Eng selaku dosen penguji utama yang telah memberikan arahan untuk kesempurnaan skripsi sebagai karya ilmiah tertulis;
7. Dano Quinta Revana, S.T., M.T selaku dosen penguji anggota yang telah memberikan arahan untuk kesempurnaan skripsi sebagai karya ilmiah tertulis;
8. Ibunda Andriani dan Ayahanda Suwarno yang telah memberikan do’a dan dukungan yang tiada henti;
9. Kakak penulis, Derry Setia Purnama dan Bagoes Imam Pratama yang selalu memberikan dukungan, perhatian dan masukan untuk penulis;

10. Sahabat penulis, Ghaluh Ajeng Hamindhani, Aldina Hasti Putri, Arista Tri Wardani, Anfasa Cholidatuz Zuhro, dan Mustika Putri Millenia yang menjadi sahabat luar biasa yang tidak pernah berhenti untuk mendukung penulis;
11. Teman sepembimbingan Anya, Uun, dan Mustika yang telah memberikan semangat tanpa henti;
12. Teman angkatan 2018 Perencanaan Wilayah Kota yang banyak memberikan semangat serta motivasi;
13. Kepada pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas segalanya yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menerima segala kritik dan masukan dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan skripsi ini. Diharapkan karya ilmiah tertulis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang terkait.

Jember, Juli 2023

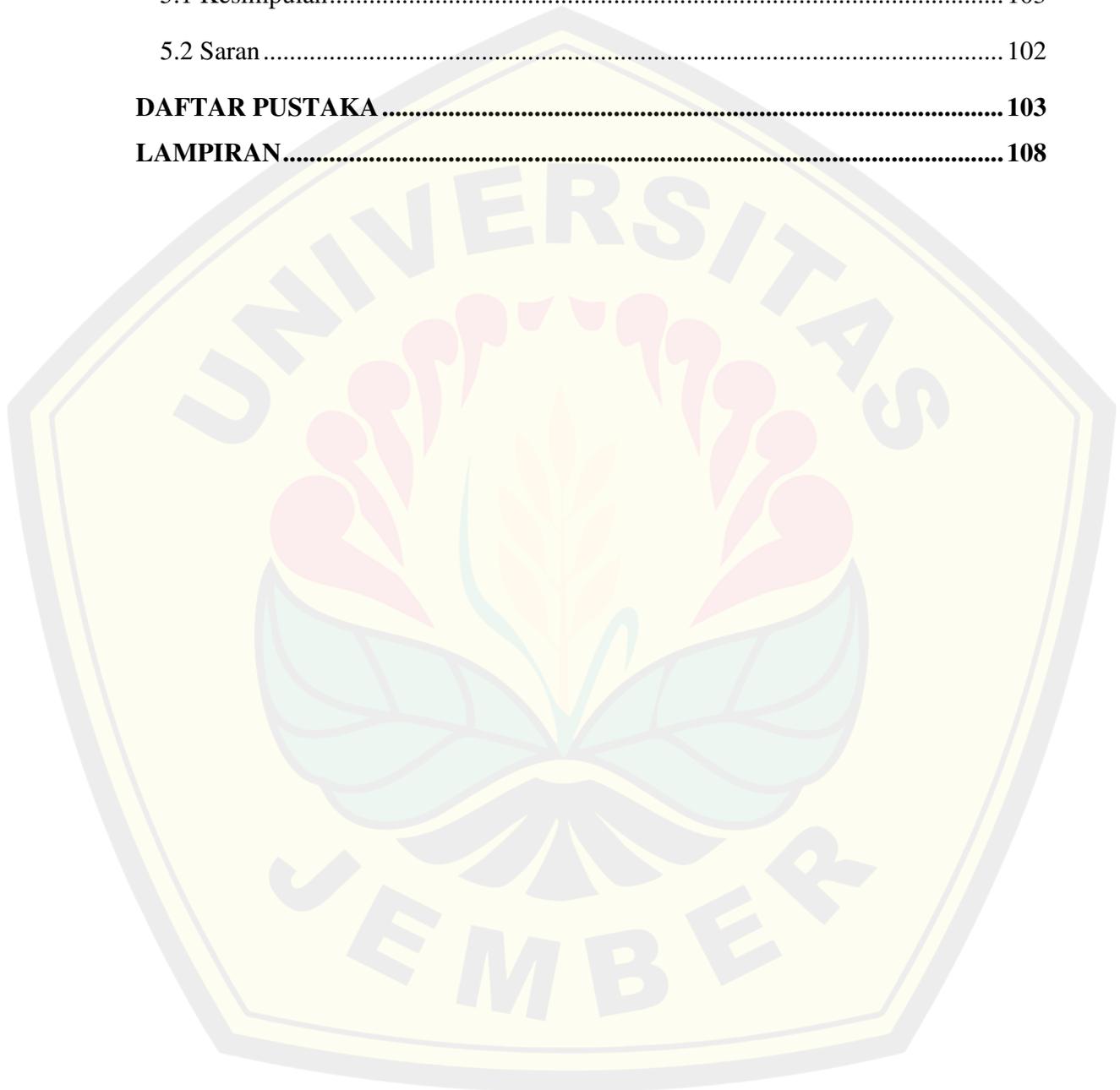
Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| PERSEMBAHAN..... | ii |
| MOTTO | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| PENGESAHAN..... | vi |
| RINGKASAN | vii |
| SUMMARY | ix |
| PRAKATA | ix |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| BAB 1. PENDAHULUAN | xviii |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan..... | 4 |
| 1.4 Manfaat..... | 4 |
| 1.5 Batasan Masalah..... | 5 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA..... | 6 |
| 2.1 Konsep dan Teori | 6 |
| 2.1.1 Indeks Desa Membangun (IDM)..... | 6 |
| 2.1.2 Desa Mandiri..... | 8 |
| 2.1.3 Klasifikasi Status Desa | 10 |
| 2.1.4 Desa dan Ciri - Ciri Desa..... | 11 |
| a. Desa | 11 |
| b. Ciri – Ciri Desa | 11 |
| 2.1.5 Infrastruktur dan Jenis – Jenis Infratraktur..... | 13 |

| | |
|--|-----------|
| a. Infrastruktur..... | 13 |
| b. Jenis – Jenis Infrastruktur..... | 14 |
| 2.1.6 Strategi Pembangunan Wilayah Pedesaan..... | 15 |
| 2.1.7 Analytical Hierarchy Process (AHP)..... | 15 |
| 2.1.8 Analisis SWOT..... | 17 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 19 |
| 2.3 Kerangka Konseptual..... | 21 |
| BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN..... | 23 |
| 3.1 Pendekatan Penelitian..... | 23 |
| 3.2 Lokasi Penelitian..... | 23 |
| 3.3 Populasi dan Sampel..... | 24 |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data..... | 25 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 26 |
| 3.6 Variabel Penelitian..... | 28 |
| 3.7 Metode Analisis Data..... | 29 |
| 3.7.1 Analisis Deskriptif..... | 29 |
| 3.7.2 Analisis Deskriptif..... | 30 |
| 3.7.3 Analytical Hierarchy Process dan SWOT (A'WOT)..... | 30 |
| 3.8 Kerangka Pemecahan Masalah..... | 37 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 38 |
| 4.1 Gambaran Wilayah Umum Penelitian..... | 38 |
| 4.1.1 Letak Geografis dan Administrasi..... | 38 |
| 4.1.2 Lokasi Desa Kukusan..... | 39 |

| | |
|---|------------|
| 4.2 Perkembangan Status Desa di Kabupaten Situbondo..... | 41 |
| 4.3 Kondisi Infrastruktur Desa Kukusan..... | 55 |
| 4.4 Strategi Peningkatan Infrastruktur Desa Kukusan Menuju Desa Mandiri | 82 |
| Bab 5. KESIMPULAN..... | 103 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 103 |
| 5.2 Saran..... | 102 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 103 |
| LAMPIRAN..... | 108 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual | 21 |
| Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian | 24 |
| Gambar 3. 2 Struktur Hierarki Analisis A'WOT..... | 35 |
| Gambar 3. 3 Kerangka Pemecah Masalah | 37 |
| Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Kendit | 38 |
| Gambar 4. 2 Peta Desa Kukusan..... | 39 |
| Gambar 4. 3 Diagram Nilai Indeks Kabupaten Situbondo | 44 |
| Gambar 4. 4 Peta Status Desa Tahun 2016 | 46 |
| Gambar 4. 5 Peta Status Desa Tahun 2017 | 47 |
| Gambar 4. 6 Peta Status Desa Tahun 2018 | 49 |
| Gambar 4. 7 Peta Status Desa Tahun 2019 | 50 |
| Gambar 4. 8 Peta Status Desa Tahun 2020 | 52 |
| Gambar 4. 9 Peta Status Desa Tahun 2021 | 53 |
| Gambar 4. 10 Peta Status Desa Tahun 2022 | 54 |
| Gambar 4. 11 Diagram Nilai Indeks Desa Kukusan | 56 |
| Gambar 4. 12 Presentase Akses Pendidikan di Desa Kukusan..... | 59 |
| Gambar 4. 13 Peta Sebaran Sarana Pendidikan Desa Kukusan | 60 |
| Gambar 4. 14 Diagram Infrastruktur Kesehatan di Desa Kukusan..... | 62 |
| Gambar 4. 15 Peta Sebaran Sarana Kesehatan Desa Kukusan | 63 |
| Gambar 4. 16 Peta Sebaran Sarana Peribadatan Desa Kukusan | 65 |

| | |
|--|----|
| Gambar 4. 17 Diagram Infrastruktur Modal Sosial di Desa Kukusan | 65 |
| Gambar 4. 18 Diagram Infrastruktur Permukiman di Desa Kukusan | 67 |
| Gambar 4. 19 Tiang Listrik dan Menara BTS..... | 68 |
| Gambar 4. 20 Toko/Warung Kelontong..... | 71 |
| Gambar 4. 21 Diagram Infrastruktur Perdagangan Desa Kukusan Tahun 2022..... | 72 |
| Gambar 4. 22 Diagram Infrastruktur Perdagangan dan Lembaga Keuangan Desa Kukusan..... | 76 |
| Gambar 4. 23 Diagram Infrastruktur Keterbukaan Wilayah di Desa Kukusan | 77 |
| Gambar 4. 24 Permukaan Jalan Desa Kukusan | 78 |
| Gambar 4. 25 Tumpukan Sampah..... | 80 |
| Gambar 4. 26 Struktur Hierarki Analisis A'WOT..... | 95 |
| Gambar 4. 27 Titik Infrastruktur Bank Perkreditan rakyat | 97 |
| Gambar 4. 28 Titik Infrastruktur Kantor Pos/jasa Logistik | 98 |
| Gambar 4. 29 Titik Infrastruktur Perpustakaan Desa..... | 99 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2. 1 Matriks SWOT..... | 17 |
| Tabel 3. 1 Jumlah Expert Dalam Pengambilan Keputusan..... | 25 |
| Tabel 3. 2 Variabel Penelitian..... | 28 |
| Tabel 3. 3 Metode Analisis | 29 |
| Tabel 3. 4 Kriteria Berdasarkan IDM | 30 |
| Tabel 3. 5 Matriks SWOT..... | 32 |
| Tabel 3. 6 Matriks IFAS-EFAS | 34 |
| Tabel 3. 7 <i>Comparative Judgement</i> | 35 |
| Tabel 4. 1 Klasifikasi Desa di Kabupaten Situbondo..... | 43 |
| Tabel 4. 2 Jumlah Sarana Pendidikan dan Tingkat Kemudahan Pada Desa Kukusan Tahun 2020..... | 58 |
| Tabel 4. 3 Jumlah dan Tingkat Kemudahan Sarana Kesehatan Desa Kukusan..... | 61 |
| Tabel 4. 4 Banyaknya Fasilitas Olahraga di Desa Kukusan Tahun 2020 | 64 |
| Tabel 4. 5 Banyaknya Keluarga Menurut Desa dan Jenis Pengguna Listrik Tahun 2020 | 68 |
| Tabel 4. 6 Jumlah Menara dan Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Tahun | 69 |
| Tabel 4. 7 Sarana dan Prasarana Perdagangan di Desa Kukusan Tahun 2020 | 70 |
| Tabel 4. 8 Keberadaan Jasa Logistik di Desa Kukusan Tahun 2020 | 73 |
| Tabel 4. 9 Banyaknya Sarana Lembaga Keuangan di Desa Kukusan Tahun 2020 | 73 |
| Tabel 4. 10 Akses Kredit di Desa Kukusan Tahun 2022 | 74 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4. 11 Banyaknya Koperasi di Desa Kukusan Tahun 2020..... | 75 |
| Tabel 4. 12 Banyaknya Usaha Ekonomi di Desa Kukusan Tahun 2020 | 75 |
| Tabel 4. 13 Sarana Transportasi Antar Desa Tahun 2020 | 77 |
| Tabel 4. 14 Kondisi Jalan Darat Antar Desa Tahun 2020..... | 78 |
| Tabel 4. 15 Banyaknya Kejadian Bencana Alam di Desa Kukusan Tahun 2020 | 81 |
| Tabel 4. 16 Keberadaan Fasilitas Mitigasi Bencana Alam di Desa Kukusan Tahun 2020..... | 81 |
| Tabel 4. 17 Potensi dan Tanggap Bencana di Desa Kukusan Tahun 2022..... | 82 |
| Tabel 4. 18 Matrik SWOT | 83 |
| Tabel 4. 19 Faktor Internal (IFAS) | 91 |
| Tabel 4. 20 Faktor Eksternal (EFAS)..... | 92 |
| Tabel 4. 21 Evaluasi Perbandingan Berpasangan Antar Kelompok SWOT | 94 |
| Tabel 4. 22 Evaluasi Faktor SWOT | 94 |
| Tabel 4. 23 Evaluasi Pemilihan Strategi | 96 |

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infrastruktur sebagai salah satu teknis, fisik, sistem, perangkat keras maupun lunak yang diperlukan guna melakukan pelayanan kepada masyarakat serta mendukung jaringan kepada masyarakat supaya pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik, hal ini berdasarkan Peraturan Presiden No. 38 Tahun 2015. Seperti adanya jalan atau akses yang baik di suatu negara maka dapat memperlancar transportasi pengiriman bahan baku sampai ke pabrik sesuai dengan tujuan. Tujuan pembangunan infrastruktur ditujukan sebagai salah satu pendorong bagi pertumbuhan ekonomi dikarenakan infrastruktur sebagai investasi dan memperluas jangkauan partisipasi warga, meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan meningkatkan nilai konsumsi. Melihat bahwa adanya pembangunan infrastruktur berdampak positif bagi warga desa dalam memperbaiki susunan serta kesejahteraan (Herman Syah, 2020).

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 2 Tahun 2016 Tentang Indeks Desa Membangun terbagi menjadi 5 status yaitu desa mandiri, desa maju, desa berkembang, desa tertinggal dan desa sangat tertinggal. Kabupaten Situbondo merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur yang dimana pada kabupaten ini memiliki beberapa kawasan yang terbagi spesifik kegiatannya. Pusat pemerintahan dan ibu kota kabupaten terletak di Kecamatan Situbondo. Kabupaten Situbondo ini terletak di daerah pesisir pulau Jawa dan merupakan kawasan Tapal Kuda yang dikelilingi oleh perkebunan tebu, tembakau, hutan lindung baluran dan lokasi usaha perikanan karena letaknya strategis yaitu berada di tengah jalur transportasi darat Jawa-Bali.

Kabupaten Situbondo memiliki 132 desa yang mayoritas berstatus berkembang, hal ini diketahui berdasarkan data dari IDM (Indeks Desa Membangun) tahun 2016. Salah satu desa yang berkembang di Kabupaten Situbondo adalah Desa Kukusan Kecamatan Kendit. Berdasarkan data terbaru tahun 2022 dari Indeks Desa Membangun (IDM) menyebutkan bahwa Desa Kukusan memiliki status berkembang. Dilihat dari skor SDGs Desa Kukusan memiliki skor/nilai sebesar 50.02 dari delapan belas tujuan pembangunan keberlanjutan, skala skor/nilai SDGs desa yaitu bernilai 0-100 jika semakin besar nilainya menunjukkan tercapainya tujuan dari SDGs desa. Skor SDGs Desa Kukusan yaitu 50.02 dapat dikatakan Desa Kukusan masih belum mencapai tujuan dari SDGs. Desa Kukusan juga mengalami perubahan lebih lama dibandingkan dengan desa tetangga yang berada dalam satu kecamatan.

Berdasarkan dari Indeks Ketahanan Sosial (IKS) menyangkut kesehatan, pendidikan, modal sosial dan permukiman yang menjadi tingkat super prioritas pada dimensi kesehatan yaitu ketersediaan tenaga kesehatan (bidan, dokter dan tenaga kesehatan lainnya), akses ke poskesdes, polindes atau posyandu dan prioritasnya adalah tingkat kepersertaan BPJS. Menurut data BPS Kecamatan Kendit Dalam Angka 2021 untuk jumlah tenaga kesehatan di Kecamatan Kendit pada tahun 2020 Desa Kukusan hanya memiliki 1 bidan dan 1 perawat/mantri dibandingkan dengan desa-desa lainnya. Pada Kecamatan Kendit mayoritas memiliki jumlah tenaga kesehatan lebih dari 2, untuk jumlah posyandu Desa Kukusan ada 3 dan kader posyandu 15, jumlah ini lebih sedikit dibanding dengan desa lainnya yang ada di Kecamatan Kendit. Kemudahan mencapai sarana kesehatan terdekat Desa Kukusan dapat dikatakan mudah untuk mencapai rumah sakit, sedangkan untuk mencapai rumah sakit bersalin dapat dikatakan sulit, berdasarkan dokumen Kecamatan Kendit Dalam Angka 2021. Dilihat dari dimensi pendidikan yang menjadi super prioritas yaitu akses pendidikan SMA/SMK/MA, kegiatan PKBM/A-B-C, kegiatan kursus, dan taman bacaan masyarakat. Dimensi modal sosial yang menjadi super prioritas yaitu ruang terbuka publik, terdapat kelompok olahraga, terdapat kegiatan olahraga, keragaman suku/etnis, bahasa sehari-hari warga, dan agama mayoritas warga desa.

Dimensi permukiman yang merupakan dimensi terakhir, yang merupakan super prioritas yaitu tempat pembuangan sampah. Dilihat dari data BPS Kecamatan Kendit tersebut dapat dikatakan bahwa Desa Kukusan memiliki infrastruktur yang rendah dibandingkan dengan desa lainnya.

Berdasarkan Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE), dimensi keragaman produksi menjadi prioritas karena terdapat lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi penduduk. Pada dimensi perdagangan memiliki kategori super prioritas yang terdiri dari adanya pasar desa, sedangkan yang menjadi prioritas akses penduduk ke pusat perdagangan yaitu pertokoan, dan pasar permanen. Dimensi akses distribusi hanya memiliki kategori super prioritas yaitu terdapat kantor pos dan jasa logistik. Dimensi akses kredit yang menjadi super prioritas tersedianya lembaga perbankan umum dan BPR serta akses penduduk ke kredit. Dimensi lembaga ekonomi memiliki kategori super prioritas yaitu tersedianya lembaga ekonomi rakyat (koperasi/Bumdes) dan yang termasuk kedalam kategori prioritas terdapat usaha kedai makanan, restoran, hotel dan penginapan. Dimensi keterbukaan wilayah menjadi dimensi yang terakhir pada indeks ketahanan ekonomi, pada dimensi ini mayoritas telah terpenuhi semua.

Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) menyangkut kualitas lingkungan serta potensi dan tanggap bencana. Dimensi kualitas lingkungan ini telah terpenuhi, akan tetapi pada dimensi potensi dan tanggap bencana hanya memiliki prioritas yaitu upaya/tindakan terhadap potensi bencana alam. Berdasarkan hasil observasi pada lokasi penelitian, Desa Kukusan masih belum memiliki penerangan jalan, belum tersedianya penanda masuk desa dan belum terdapat tempat pembuangan sampah, serta infrastruktur lainnya yang masih perlu untuk ditingkatkan. Dapat disimpulkan dari kondisi tersebut bahwa, keberadaan infrastruktur merupakan peranan yang sangat penting dalam menunjang kehidupan masyarakat.

Dengan strategi pembangunan infrastruktur yang baik akan dapat berdampak baik juga untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti, kualitas hidup dan penanggulangan kemiskinan. Didukung dengan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pembangunan sarana dan prasarana desa. Penelitian ini diharapkan dapat

menjadi rekomendasi bagi pemerintah setempat dengan menyusun strategi peningkatan infrastruktur menuju desa mandiri di Desa Kukusan.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini melihat dari perkembangan status desa di Kabupaten Situbondo hingga kondisi infrastruktur Desa Kukusan terkait sosial, ekonomi dan lingkungan yang diharapkan dapat menyusun strategi untuk meningkatkan infrastruktur Desa Kukusan menuju desa mandiri, maka dari itu dapat diarahkan rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan status desa di Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana perkembangan kondisi infrastruktur sosial, ekonomi dan lingkungan di Desa Kukusan?
3. Bagaimana strategi peningkatan yang dapat menunjang infrastruktur Desa Kukusan menjadi desa mandiri di Kecamatan Kendit?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi perkembangan status desa di Kabupaten Situbondo
2. Mengidentifikasi perkembangan kondisi infrastruktur sosial, ekonomi dan lingkungan di Desa Kukusan
3. Menyusun strategi yang dapat menunjang infrastruktur Desa Kukusan menjadi desa mandiri

1.4 Manfaat

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini guna meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan, serta sebagai sumber/bahan masukan atau referensi untuk melakukan peningkatan status desa bagi Desa Kukusan maupun bagi desa lainnya. Pihak yang terkait seperti Kepala Desa Kukusan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo, dan

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Situbondo untuk dilakukannya pengembangan atau peningkatan Desa Kukusan menjadi desa mandiri. Dalam penelitian ini tentu banyak sekali pengalaman dan pembelajaran secara langsung. Dari tujuan peneliti diatas, diharapkan dalam penelitian dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun masyarakat terutama masyarakat Desa Kukusan Kecamatan Kendit.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Peneliti mengidentifikasi perkembangan status desa Kabupaten Situbondo berdasarkan indikator Indeks Desa Membangun oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
2. Peneliti mengidentifikasi secara spesifik perkembangan kondisi infrastruktur di Desa Kukusan Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo.
3. Peneliti secara khusus merumuskan strategi peningkatan yang dapat menunjang Desa Kukusan Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo.
4. Peneliti memberikan output berupa gambaran spasial yaitu peta titik lokasi infrastruktur yang perlu ditingkatkan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep dan Teori

2.1.1 Indeks Desa Membangun (IDM)

Berdasarkan Undang Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa menjelaskan bahwa pembangunan desa merupakan upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Indeks Desa Membangun menjelaskan bahwa, Indeks Desa Membangun (IDM) dirancang guna mendukung upaya pemerintah dalam menangani pengentasan desa tertinggal dan peningkatan desa mandiri. Tujuan dari IDM yaitu menetapkan status kemajuan dan kemandirian desa, serta menyediakan data dan informasi dasar bagi pembangunan desa.

Status kemajuan dan kemandirian desa pada IDM dijelaskan berdasarkan klasifikasi status desa yang diharapkan dapat memfasilitasi dukungan kemajuan desa menjadi lebih maju dan mandiri, yang mampu untuk mensejahterahkan kehidupan masyarakat desa. Berdasarkan Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2016, indikator dari Desa Membangun terdiri dari:

1. Indeks Ketahanan Sosial (IKS) terdiri dari dimensi modal sosial, kesehatan, pendidikan dan permukiman.
2. Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) terdiri dari dimensi keragaman produksi, perdagangan, akses distribusi, akses kredit, lembaga ekonomi dan keterbukaan wilayah.
3. Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) terdiri dari dimensi kualitas lingkungan dan potensi serta tanggap bencana.

Status desa yang ditetapkan oleh indeks desa membangun ini diklasifikasikan kedalam 5 status Desa yaitu:

1. Desa mandiri atau bisa disebut sebagai Desa Sembada
2. Desa maju bisa disebut Desa Pra-sembedada
3. Desa berkembang bisa disebut sebagai Desa Madya
4. Desa tertinggal dapat disebut Desa Pra-madya
5. Desa sangat tertinggal dapat disebut sebagai Desa Pratama

Klasifikasi status desa diatas didapatkan berdasarkan IDM dengan status kemajuan dan kemandirian desa sebagai berikut:

1. Desa Mandiri atau disebut dengan Desa Madya yaitu desa yang memiliki IDM lebih besar ($>$) dari 0,8155.
2. Desa Maju atau disebut dengan Desa Pra-Madya yaitu desa yang memiliki IDM kurang dan sama dengan (\leq) 0,8155 dan lebih besar ($>$) dari 0,7072.
3. Desa Berkembang atau disebut dengan Desa Madya yaitu desa yang memiliki IDM kurang dan sama dengan (\leq) 0,7072 dan lebih besar ($>$) dari 0,5989.
4. Desa Tertinggal atau disebut dengan Desa Pra-Madya yaitu desa yang memiliki IDM kurang dan sama dengan (\leq) 0,5989 dan lebih besar ($>$) dari 0,4907.
5. Desa Sangat Tertinggal atau disebut dengan Desa Pratama yaitu desa yang memiliki IDM kurang dan lebih kecil (\leq) dari 0,4907.

Tujuan khusus Desa Membangun yang dihasilkan dapat digunakan:

1. Sebagai basis data pembangunan desa yang menjadi dasar untuk menilai kemajuan serta kemandirian desa.
2. Menjadi salah satu input (fokus) untuk perumusan isu strategis dan permasalahan utama yang terkait dengan pembangunan juga pemberdayaan desa
3. Sebagai masukan dalam perumusan sasaran lokasi terkait target pembangunan nasional

4. Sebagai instrumen koordinasi antar Lembaga/Kementrian, Pemerintah desa dan daerah, guna efektivitas capaian sasaran pembangunan nasional.

Menurut Muhtarom *et al.* (2018) Indeks Desa Membangun (IDM) dibuat untuk memperkuat pencapaian dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Indeks Desa Membangun (IDM) digunakan sebagai acuan dalam melakukan integrasi, afirmasi dan sinergi pembangunan, dengan harapan mewujudkan kondisi masyarakat desa yang sejahtera, mandiri dan adil.

2.1.2 Desa Mandiri

Menurut Agunggunanto *et al.* (2016) Desa Mandiri merupakan desa yang dapat memenuhi kebutuhannya dan jika mendapat bantuan dari pemerintah, hal tersebut bersifat perangsang. Desa mandiri yaitu desa yang bekerjasama dengan baik, tidak bergantung dengan bantuan dari pemerintah, cukupnya pendapatan masyarakat, dan sistem administrasi yang baik. Mewujudkan desa mandiri dibutuhkan strategi yang terarah, terencana, dan terukur, supaya dapat memudahkan pemantauan perkembangannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 2 Tahun 2016 Tentang Indeks Desa Membangun, dalam upaya mewujudkan desa mandiri dapat dilaksanakan dengan adanya komponen dalam IDM antara lain:

1. Indeks Ketahanan Sosial adalah kemampuan untuk kehidupan yang lebih aman dan nyaman akan kehidupan sosial masyarakatnya, Indeks Ketahanan Sosial (IKS) yang dimaksud seperti:
 - a. Pelayanan kesehatan berisikan tersedianya tenaga kesehatan misalnya dokter, bidan, perawat dan tenaga kesehatan lainnya, waktu tempuh pada prasarana kesehatan < 30 menit, kegiatan posyandu, dan jaminan kesehatan.
 - b. Akses pendidikan yang berisi akses pendidikan < 3 Km ke pendidikan SD/MI, akses untuk ke SMP/Mts < 6 Km, akses untuk ke

- SMA/SMK < 6 Km, aktivitas kursus dan paud, dan akses pengetahuan masyarakat.
- c. Modal sosial yang berisi tentang tradisi gotong royong desa, adanya ruang terbuka publik, partisipasi masyarakat akan adanya siskamling, dan aktivitas kelompok olahraga.
 - d. Pelayanan untuk permukiman yang terdiri dari akses air bersih serta layak minum untuk masyarakat desa, akses ke fasilitas sanitasi seperti terdapatnya tempat pembuangan sampah, jumlah masyarakat yang telah dialiri aliran listrik, dan akses fasilitas informasi juga komunikasi.
2. Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) yang meliputi beragam produksi masyarakat desa, tersedianya pusat pelayanan perdagangan misalnya pasar rakyat, tersedianya koperasi desa/Bumdes, dan mutu jalan desa yang dapat dilalui oleh kendaraan roda empat atau lebih.
 3. Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) antara lain kualitas lingkungan yang meminimalisir pencemaran tanah, air dan udara, dan potensi tanggap bencana alam seperti banjir, kebakaran hutan dan longsor.

Ciri-ciri desa mandiri yaitu menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI No. 2 Tahun 2016 Tentang Indeks Desa Membangun, termasuk kedalam klasifikasi desa sembada. Menurut Nuryeni (2019) Desa Sembada merupakan desa yang telah maju dengan memiliki ciri-ciri seperti:

1. Tidak berpengaruhnya adat istiadat yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi masyarakatnya.
2. Biasanya letak lokasi desa sembada dekat dengan kota kecamatan, kota kabupaten, kota provinsi.
3. Keperluan hidup disediakan oleh desa sendiri guna memenuhi kehidupan masyarakat lebih modern.
4. Lembaga ekonomi, sosial dan budaya telah dapat menjaga kehidupan masyarakat.

5. Beragamnya mata pencaharian masyarakat desa seperti perdagangan dan jasa telah berkembang.
6. Tingginya pendidikan dan keterampilan warga desa.
7. Hubungan antar daerah berjalan lancar.
8. Tingginya kesadaran masyarakat mengenai kesehatan.
9. Tingginya partisipasi dalam gotong royong desa.

2.1.3 Klasifikasi Status Desa

Dengan berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 2 Tahun 2016 Tentang Indeks Desa Membangun klasifikasi tentang desa terbagi menjadi 5 status, yakni sebagai berikut:

1. Desa Mandiri atau desa sembada merupakan desa maju yang mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pembangunan desa guna meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan serta kesejahteraan masyarakat desa dengan ketahanan, ekonomi, sosial dan ekologi secara berkelanjutan.
2. Desa maju atau desa pra-sembedada merupakan desa yang mempunyai potensi sumber daya ekonomi, sosial dan ekologi, dan memiliki kemampuan mengelola guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup dan menanggulangi kemiskinan.
3. Desa berkembang atau desa madya merupakan desa yang berpotensi menjadi desa maju, dengan mempunyai potensi sumber daya ekonomi, sosial dan ekologi akan tetapi belum mengelola secara optimal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup dan mengurangi kemiskinan.
4. Desa tertinggal atau desa pra-madya merupakan desa yang mempunyai potensi sumber daya ekonomi, sosial dan ekologi akan tetapi masih kurangnya pengelolaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup dan mengalami kemiskinan dalam berbagai hal.
5. Desa sangat tertinggal atau desa pratama merupakan desa yang rentan dikarenakan masalah bencana alam, konflik sosial, ekonomi sehingga tidak

memiliki kemampuan untuk mengelola potensi sumber daya ekonomi, sosial dan ekologi juga mengalami kemiskinan dalam berbagai hal.

2.1.4 Desa dan Ciri - Ciri Desa

a. Desa

Menurut pendapat H.A.W Widjaja (2009:3) desa yaitu sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintah desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokrasi dan pemberdayaan masyarakat.

Menurut R. Bintarto (2010:6) menjelaskan bahwa desa juga dapat dikatakan sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan pada suatu kelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu merupakan suatu wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antar unsur dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah.

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 ketentuan pasal 1 tentang desa didefinisikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan hak tradisional yang dihormati dan diakui oleh sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

b. Ciri – Ciri Desa

Pada Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 ini di pasal 8 ayat (3) desa dibentuk atas prakarsa masyarakat dengan memperhatikan asal-usul, serta kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Pembentukan desa harus memenuhi beberapa syarat sesuai dengan pasal 8 ayat (3) ini yaitu:

1. Jumlah penduduk, yang terdiri dari:
 - a. Wilayah Jawa paling sedikit 6.000 jiwa atau 1.200 kepala keluarga
 - b. Wilayah Bali paling sedikit 5.000 jiwa atau 1.000 kepala keluarga

- c. Wilayah Sumatera paling sedikit 4.000 atau 800 kepala keluarga
- d. Wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara paling sedikit 3.000 jiwa atau 600 kepala keluarga
- e. Wilayah Nusa Tenggara Barat paling sedikit 2.500 jiwa atau 500 kepala keluarga
- f. Wilayah Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Gorontalo dan Kalimantan Selatan paling sedikit 2.000 jiwa atau 400 kepala keluarga
- g. Wilayah Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Utara paling sedikit 1.500 jiwa atau 300 kepala keluarga
- h. Wilayah Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Maluku Utara paling sedikit 1.000 jiwa atau 200 kepala keluarga
- i. Wilayah Papua dan Papua Barat paling sedikit 500 jiwa atau 100 kepala keluarga

2. Wilayah kerja yang memiliki akses transportasi antar wilayah
3. Sosial budaya yang dapat menciptakan kerukunan hidup masyarakat yang sesuai dengan adat istiadat
4. Memiliki potensi yang meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia serta sumber daya ekonomi pendukung
5. Batas wilayah desa yang dinyatakan didalam bentuk peta desa yang telah ditetapkan dalam peraturan bupati/walikota
6. Sarana prasarana bagi pemerintahan desa dan layanan publik
7. Tersedianya dana operasional, penghasilan tetap dan tunjangan lainnya untuk perangkat pemerintah desa sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku

Desa itu sendiri terdiri dari adat pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota yang dapat melakukan penataan desa, penataan memiliki tujuan yaitu sebagai:

1. Membentuk efektivitas penyelenggaraan pemerintah desa

2. Memacu peningkatan kualitas layanan publik
3. Mengencangkan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa
4. Memaksimalkan kualitas tata kelola pemerintahan desa
5. Mengoptimalkan daya saing desa.

2.1.5 Infrastruktur dan Jenis – Jenis Infratraktur

a. Infrastruktur

Infrastruktur yaitu suatu istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan dari, beragam jenis fasilitas yang dibuat secara khusus dalam membentuk kegiatan-kegiatan masyarakat di kehidupan sehari-harinya. Pada umumnya infrastruktur merupakan salah satu struktur fasilitas dasar untuk kepentingan umum, baik secara fisik maupun non fisik yang dibangun oleh pemerintah maupun perorangan guna memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Infrastruktur menurut Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2015 Tentang Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur menjelaskan bahwa infrastruktur merupakan fasilitas teknis, sistem, fisik dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan pada masyarakat guna mendukung jaringan struktur supaya pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat berjalan dengan baik.

Definisi infrastruktur menurut Grigg (1998) infrastruktur sebagai sistem fisik yang menyediakan transportasi, drainase, pengairan, bangunan gedung, dan fasilitas publik lainnya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Infrastruktur berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain. Berikut merupakan enam kategori infrastruktur menurut Grigg (1998):

1. Kelompok jalan (jembatan, jalan raya dan jalan)
2. Kelompok pelayanan transportasi (jalan rel, pelabuhan, bandar udara, transit)
3. Kelompok air (air bersih, air kotor, semua sistem air, termasuk jalan air)
4. Kelompok manajemen limbah (sistem manajemen limbah padat)
5. Kelompok bangunan dan fasilitas olahraga

6. Kelompok produksi dan distribusi energi (gas dan listrik)

Pada sistem infrastruktur ini dapat dideskripsikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur dasar, instalasi-instalasi, peralatan yang dibangun dan dibutuhkan untuk berfungsinya sistem ekonomi dan sistem sosial masyarakat. Berdasarkan The World Bank (1994) membagi infrastruktur menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Infrastruktur ekonomi, dimana infrastruktur ekonomi merupakan infrastruktur yang diperlukan untuk menunjang kegiatan ekonomi yang meliputi public utilities (telekomunikasi, sanitasi, air, gas) public work (jalan, bendungan, irigasi, kanal, dan drainase) dan sektor transportasi (jalan, rel, pelabuhan, lapangan terbang dan lainnya)
2. Infrastruktur sosial, yang meliputi pendidikan, kesehatan, perumahan dan rekreasi
3. Infrastruktur administrasi, yang meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi serta koordinasi.

b. Jenis – Jenis Infrastruktur

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 122 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden No. 75 Tahun 2014 Tentang Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas yaitu menjelaskan bahwa untuk jenis-jenis infrastruktur prioritas terbagi kedalam 13 kategori yaitu:

1. Infrastruktur jalan
2. Infrastruktur transportasi
3. Infrastruktur air minum
4. Infrastruktur air limbah
5. Infrastruktur pengairan
6. Infrastruktur telekomunikasi dan informatika
7. Sarana persampahan
8. Infrastruktur minyak dan gas bumi
9. Infrastruktur ketenagalistrikan

10. Infrastruktur pendidikan
11. Infrastruktur kawasan
12. Infrastruktur kesehatan
13. Infrastruktur pariwisata

Dalam infrastruktur prioritas ini yaitu infrastruktur yang dapat berdampak pada sektor perekonomian baik di tingkat pusat ataupun daerah, sehingga untuk penyediaannya diprioritaskan.

2.1.6 Strategi Pembangunan Wilayah Pedesaan

Jalan terbaik guna mencapai tujuan serta sasaran pembangunan yaitu dengan membuat strategi pembangunan. Menurut Bungaran Saragih (2001) yang dimaksudkan strategi yaitu memiliki karakteristik, sebagai berikut:

1. Strategi yang akan dipilih wajib memiliki kemampuan memecahkan masalah perekonomian, sehingga strategi yang dipilih dapat diimplementasikan dan terselesaikan
2. Pemilihan strategi yang untuk diimplementasikan tidak mewajibkan menggunakan pembiayaan eksternal (pinjaman impor) yang besar supaya tidak menambah utang
3. Pemilihan strategi baiknya tidak dimulai dari awal/nol, dikarenakan dapat memanfaatkan hasil pembangunan yang sebelumnya supaya tidak dapat menimbulkan kesenjangan masyarakat
4. Pemilihan strategi yang diimplementasikan mampu mengangkat perekonomian masyarakatnya.

2.1.7 Analytical Hierarchy Process (AHP)

Menurut Walangre *et al.* (2012) *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang diperkenalkan oleh Thomas L. Saaty di tahun 1970, analisis ini untuk menyelesaikan masalah multikriteria yang kompleks menjadi suatu hierarki. Memiliki tiga prinsip yang perlu dipahami guna menyelesaikan permasalahan dengan metode AHP, yaitu sebagai berikut:

1. *Decomposition*

Decomposition merupakan pemecah persoalan yang utuh menjadi unsur-unsur yang saling berhubungan dalam bentuk struktur hierarki.

2. *Comparative Judgement*

Comparative judgement dilakukan dengan memberi penilaian tentang kepentingan relatif dua elemen pada suatu tingkat tertentu dalam kaitannya dengan tingkatan di atasnya guna memberikan urutan prioritas dari elemen-elemennya. Hasil dari penilaian ini akan lebih mudah jika disajikan dalam bentuk matriks *pairwise comparison* atau matriks perbandingan berpasangan. Dalam bentuk *pairwise* (Saaty, 1980) menetapkan skala kuantitatif 1 sampai 9 untuk menilai perbandingan tingkat kepentingan suatu elemen terhadap elemen lain.

3. *Logical Consistency*

Logical consistency yang merupakan karakteristik terpenting *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Konsistensi mempunyai dua makna, pertama yaitu bahwa obyek-obyek yang sama dapat dikelompokkan sesuai dengan keseragaman dan relevansi dan kedua ialah menyangkut tingkat hubungan antara obyek-obyek yang berdasarkan pada kriteria tertentu.

Menurut Maulana (2021) *Analytical Hierarchy Process* (AHP) sering digunakan sebagai metode pemecah masalah dibanding dengan metode lainnya, dikarenakan alasan seperti berikut:

1. Struktur hierarki, sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih sampai pada sub kriteria yang paling dalam.
2. Menghitung validitas hingga batas toleransi inkonsistensi berbagai kriteria serta alternatif yang dipilih oleh pengambil keputusan.
3. Menghitung daya tahan output analisis sensitivitas pengambilan keputusan.

Menggunakan metode AHP tidak hanya untuk institusi pemerintahan maupun swasta, namun juga dapat diaplikasikan guna keperluan individu terutama untuk

penelitian yang berkaitan dengan kebijakan maupun perumusan strategi prioritas (Maulana, 2021).

2.1.8 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah salah satu metode analisis situasional yang menitikberatkan pada identifikasi beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi, perusahaan maupun lembaga. Proses dari pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan pengembangan tujuan, misi strategi harus menganalisis faktor-faktor strategis organisasi, perusahaan atau lembaga dalam kondisi yang ada saat ini, hal ini disebut dengan analisis situasi (Mukhlisin dan Pasaribu, 2020).

Menurut Sagala (2013) analisis SWOT merupakan suatu analisis kebijakan yang diambil berdasarkan kekuatan (*strength*) dengan melihat apa saja hal yang menjadi kekuatan sebagai modal yang dapat diandalkan. Kelemahan (*weakness*) melihat hal yang dipandang menjadi suatu kelemahan sehingga membentuk prioritas untuk mengatasi kelemahan tersebut. Peluang (*opportunities*) hal yang dapat diraih untuk mengatasi kelemahan serta mendukung kekuatan dan tantangan. Ancaman (*treath*) hal yang menjadi tantangan baik jika dilihat dari sisi positif maupun negatif sehingga dapat dijadikan sebagai acuan guna mencapai tujuan yang efisien dan efektif. Berikut merupakan analisis tersebut yang dapat dilihat pada gambar tabel SWOT.

Tabel 2. 1 Matriks SWOT

| Internal \ Eksternal | O = Peluang (<i>Opportunities</i>) | T = Tantangan (<i>Threats</i>) |
|-----------------------------------|--|---|
| S = Kekuatan (<i>Strenght</i>) | SO = strategi yang dapat memanfaatkan secara maksimal (S) dan (O) | ST = strategi yang dapat memanfaatkan secara maksimal (S) dan meminimalisir (T) |
| W = Kelemahan (<i>Weakness</i>) | WO = strategi untuk mengurangi (W) guna mampu memanfaatkan secara maksimal (O) | WT = meminimalisir kelemahan internal (W) dan mengurangi (T) eksternal |

Sumber: Rangkuti, 2004

Penjelasan tabel SWOT diatas, sebagai berikut:

1. Faktor kekuatan

Faktor kekuatan merupakan kompetensi khusus keunggulan yang memiliki keunggulan kooperatif. Dilihat sebuah lembaga atau perusahaan yang harus memiliki keterampilan atau *skill* yang dapat disalurkan. Faktor kekuatan ini termasuk kedalam faktor internal yang cenderung memiliki sisi positif untuk mencapai tujuan.

2. Faktor kelemahan

Setiap sesuatu pasti mempunyai kelemahan, hal itu merupakan hal yang wajar akan tetapi hal terpentingnya yaitu bagaimana sebagai penentu kebijakan bisa meminimalisir kelemahan tersebut bahkan dapat dijadikan sebagai kelebihan yang tidak dimiliki. Faktor kelemahan ini termasuk kedalam faktor internal yang mungkin memiliki sisi negatif atau menjadi penghalang untuk mencapai tujuan.

3. Faktor peluang

Faktor peluang merupakan suatu kondisi lingkungan eksternal yang dapat menguntungkan bahkan menjadi solusi. Faktor peluang ini termasuk kedalam faktor eksternal cenderung memiliki sisi positif untuk mencapai tujuan yang sebelumnya tidak dipertimbangkan.

4. Faktor ancaman

Faktor ancaman merupakan kebalikan dari faktor peluang, ancaman terdiri dari lingkungan yang tidak menguntungkan. Ancaman ini termasuk kedalam faktor eksternal yang cenderung memiliki sisi negatif untuk mencapai tujuan.

Penelitian ini menggunakan analisis *mix-method* yang menggabungkan SWOT dengan *Analytical Hierarchy Process* (A'WOT) untuk menghasilkan strategi peningkatan infrastruktur di Desa Kukusan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi yang dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan teori yang telah ada sebelumnya. Tahapan ini berupa sebuah ringkasan dari beberapa penelitian yang telah ada, diambil dari berbagai macam sumber penelitian yang telah ada sebelumnya.

Menurut Faisah, (2020) yang memiliki judul “Identifikasi Pembangunan Infrastruktur Dalam Mendukung Pengembangan Wilayah Pedesaan Di Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu”, terdapat permasalahan penelitian terkait bagaimana pengaruh ketersediaan infrastruktur dalam mendukung pengembangan wilayah pedesaan di Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode kuantitatif melalui metode skoring. Hasil penelitian ini yaitu, ketersediaan dan kondisi infrastruktur di Kecamatan Latimojong guna mendukung pengembangan wilayah pedesaan dan pengaruh ketersediaan infrastruktur terhadap pengembangan wilayah. Hasil dari pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, ketersediaan kondisi dalam mendukung pengembangan wilayah desa telah berada pada kategori terpenuhi, sedangkan untuk pengaruh ketersediaan dan kondisi infrastruktur terhadap pengembangan wilayah mayoritas cukup terpenuhi.

Penelitian terkait strategi Desa Mandiri melalui inovasi BUMDES oleh Nursetiawan memiliki permasalahan antara lain, kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengelola, pemerintah desa belum memaksimalkan dan memberdayakan masyarakat untuk pengembangan BUMDES, dan belum berjalan dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil dan outputnya membuat strategi yang dapat dilakukan guna mencapai desa yang mandiri. strategi yang dilakukan seperti implementasi inovasi pada setiap lembaga usaha desa, selain itu juga dilakukannya optimalisasi dan potensi pada setiap aset desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

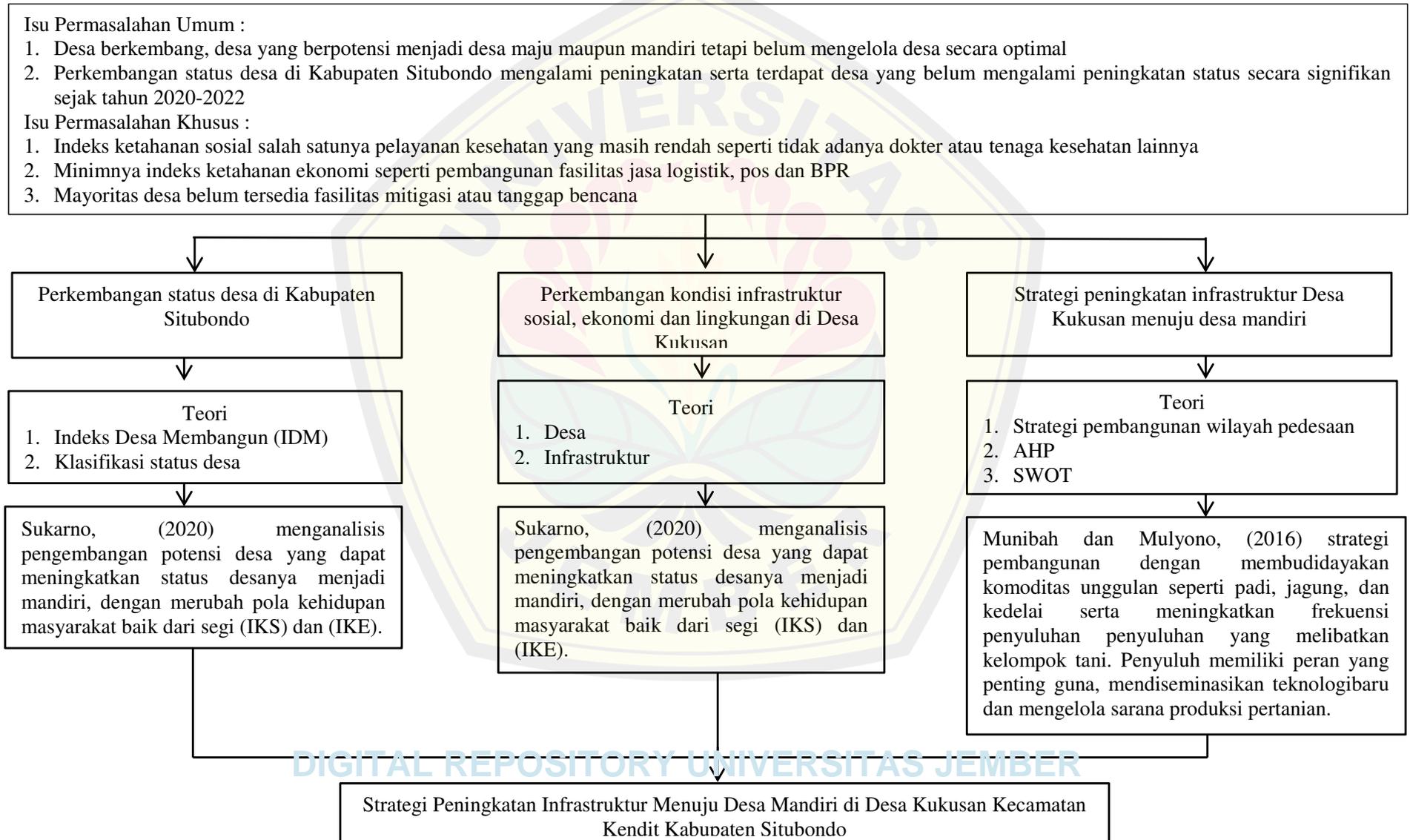
Penelitian Munibah dan Mulyono, (2016) mengidentifikasi mengenai strategi pembangunan pertanian di Kabupaten Bantul dengan menggunakan metode A’WOT.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan strategi alternatif pembangunan pertanian yaitu, membudidayakan komoditas unggulan tanaman pangan, padi, jagung, dan kedelai serta meningkatkan kapasitas dan frekuensi penyuluhan dengan melibatkan kelompok tani. Penyuluh memiliki peran dalam pembangunan pertanian, dimana penyuluh memiliki peran mendiseminasikan teknologi baru kepada petani melalui tatap muka, media elektronik maupun media cetak dan mengelola sarana produksi pertanian.

Penelitian Djuwendah *et al.* (2013) menggunakan metode survey dengan menggunakan data primer dan sekunder dengan teknik pengolahan data dilakukan menggunakan Indeks Produktivitas Relatif dan SWOT. Hasil penelitian yaitu mengoptimalkan peran pusat pertumbuhan dengan melengkapi ketersediaan infrastruktur dan sosial ekonomi dengan daerah pelayanannya. Strategi pengembangan daerah tertinggal di wilayah Garut dengan memadukan pembangunan sektoral dan kewilayahan yang berbasis potensi lokal dengan cara meningkatkan akses kerjasama pemerintah dan swasta yang berkelanjutan. Mendukung kesempatan dengan berbasis potensi sumberdaya alam sebagai leading sektor pertanian, pariwisata, peternakan dan perikanan serta mengembangkan komoditas unggulan.

Penelitian Sukarno, (2020) terkait analisis pengembangan potensi desa berbasis IDM menggunakan analisis kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Desa yang diteliti yaitu Desa Ponggok yang menjadi hal penting yaitu pengelolaan aset desa dikelola oleh BUMDesnya. Kualitas Desa Ponggok dilihat dari parameter desanya yaitu fokus pada indeks ketahanan sosial dan indeks ketahanan ekonomi. Peran BUMDes dilihat dari segi ekonomi mampu untuk meningkatkan kesejahteraan juga kemakmuran bagi masyarakat desa. Kendala Desa saat melakukan IDM yaitu dalam memajukan BUMDes tingkat partisipasi masyarakat desa masih dalam kategori sedang serta hal yang utama berkaitan dengan pengetahuan ataupun pengalaman secara individu.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Desa berkembang di Kabupaten Situbondo yaitu Desa Kukusan Kecamatan Kendit. Berdasarkan data terbaru yaitu pada Tahun 2022 dari Indeks Desa Membangun (IDM) menyebutkan bahwa Desa Kukusan berstatus berkembang. Letak Desa Kukusan termasuk ke dalam lokasi yang strategis karena lokasinya dilewati oleh jalan pantura Jawa-Bali. Permasalahan yang terjadi di Desa Kukusan yaitu status desa yang mengalami perubahan lebih lama dibandingkan desa lainnya pada Kecamatan Kendit. Hasil observasi pada lokasi penelitian, Desa Kukusan masih belum memiliki penerangan jalan serta infrastruktur lainnya yang masih perlu ditingkatkan. Keberadaan infrastruktur merupakan peranan yang sangat penting dalam menunjang kehidupan masyarakat.

Permasalahan ini didukung dengan penelitian terdahulu dari menurut Sukarno, (2020) analisis pengembangan potensi desa berbasis IDM. Parameter yang di fokuskan yaitu indeks ketahanan sosial dan indeks ketahanan ekonomi desa dengan mengelola BUMDes. Penelitian terkait strategi desa mandiri melalui inovasi BUMDES oleh Nursetiawan, dikarenakan pemerintah desa masih dirasa kurang mengoptimalkan dan memberdayakan masyarakat untuk pengembangan BUMDES, maka peneliti merancang strategi guna mencapai desa yang mandiri dengan mengoptimalkan potensi desa. Peneliti Djuwendah *et al.* (2013) dengan mengoptimalkan peran pusat pertumbuhan dengan melengkapi ketersediaan infrastruktur dan sosial ekonomi, dengan merancang strategi pengembangan daerah tertinggal yang memadukan kewilayahan dan sektoral yang memiliki potensi lokal.

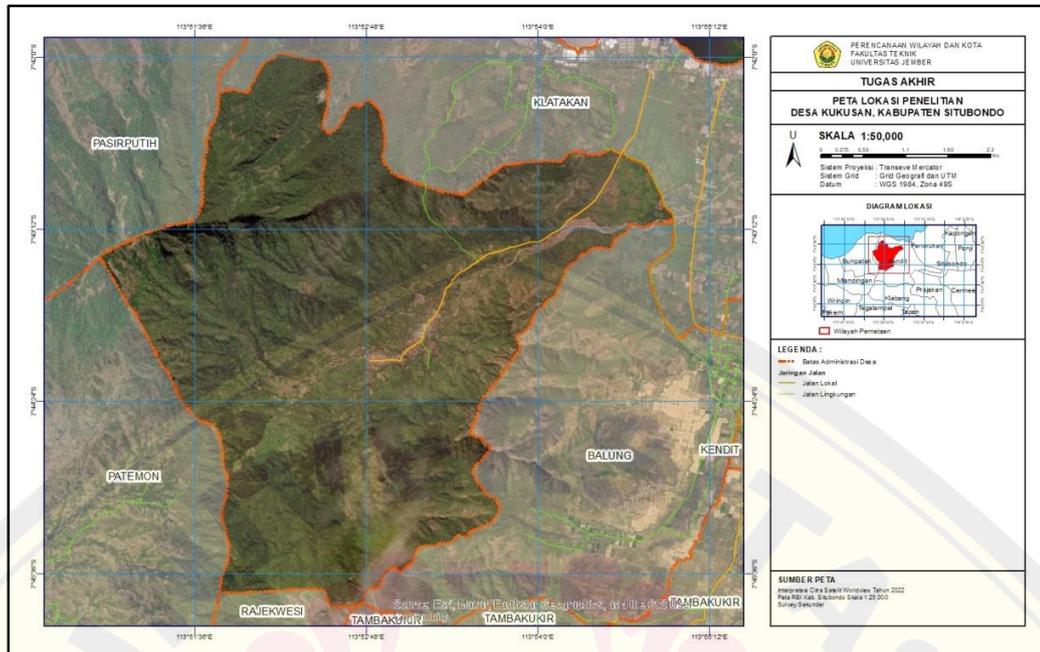
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan guna menganalisis kondisi eksisting yang tidak dapat diproses dalam bentuk angka dan metode kualitatif umumnya berbentuk kata-kata atau deskriptif. Metode kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian berupa angka yang dapat digunakan secara langsung pada rumus perhitungan. Menurut Wahidmurni (2017) yaitu mengenai teori-teori juga konsep yang saling berkaitan yang artinya berdasarkan pada pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada Desa Kukusan Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Situbondo berlokasi pada daerah pesisir dan merupakan kawasan Tapal Kuda yang dilingkupi oleh perkebunan tebu, hutan lindung baluran, usaha perikanan, dan tembakau dikarenakan lokasinya yang strategis berada di tengah jalur transportasi darat Jawa-Bali. Kecamatan Kendit merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Situbondo yang terdiri dari tujuh desa antara lain yaitu Desa Rajekwesi, Desa Tambak Ukir, Desa Bugeman, Desa Kendit, Desa Balung, Desa Kukusan, dan Desa Klatakan. Desa Kukusan merupakan salah satu desa yang berkembang. Menurut data dari IDM tahun 2022 juga menyebutkan bahwa status Desa Kukusan adalah berkembang. Berdasarkan skor SDGs Desa Kukusan memiliki nilai dari delapan belas tujuan pembangunan keberlanjutan sebesar 50.02 dari skala nilai 0-100, dapat dikatakan Desa Kukusan belum mencapai sepenuhnya tujuan dari SDGs. Dengan memiliki status desa yang berkembang, Desa Kukusan tentunya memiliki target menjadi desa mandiri.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian
 Sumber : Indonesia Geospasial Portal, 2022

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan (*stakeholder*) sasaran yang memiliki peran penting dalam penelitian. Menurut Rangkuti, populasi merupakan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu Kecamatan Kendit.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017:81) yaitu sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah populasi yang menjadi sumber dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang dapat diambil dengan maksud dan tujuan tertentu. Metode *purposive sampling* menurut Sugiyono (2015:67) merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penggunaan teknik

purposive sampling dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan kriteria atau pertimbangan tertentu yang wajib dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini dari beberapa orang yang dapat berpengaruh atau memiliki informasi yang diperlukan bagi peneliti. Adapun sampel penelitian ini yaitu Desa Kukusan dengan sumber informan yang sesuai dengan dimensi-dimensi pada IDM. Sumber informan atau ahli yang dimaksud yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Mempunyai peran dalam mengambil keputusan yang terkait
 - b. Mempunyai pengetahuan dalam topik pembahasan
 - c. Dapat memberikan wawasan dan ide sesuai bidang dan topik pembahasan.
- Penelitian ini mengambil beberapa ahli yang lebih memahami dan mengerti tentang infrastruktur dan potensi Desa Kukusan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Expert Dalam Pengambilan Keputusan

| No. | Instansi/Lembaga | Tupoksi | Jumlah |
|-----|--|---|--------|
| 1. | Aparat Desa Kukusan | Kepala Pemerintah Desa | 1 |
| 2. | Dinas PUPR Kabupaten Situbondo | Kepala Bidang Perumahan dan Permukiman juga Bidang Penataan Ruang dan Penataan Bangunan | 2 |
| 3. | Dinas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo | Kepala Bidang Infrastruktur dan Perencanaan Wilayah | 1 |
| 4. | Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa | Kepala Bidang Pembangunan Desa | 1 |

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sebagai berikut:

1. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dengan melakukan observasi dan survey lapangan terkait kondisi eksisting dan mengaitkan narasumber seperti, masyarakat di Desa Kukusan maupun instansi pemerintah. Berikut data yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

- a. Data terkait kondisi infrastruktur pedesaan di Desa Kukusan
 - b. Data hasil survey lapangan dan wawancara Desa Kukusan
2. Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui instansi yang terkait dalam penelitian dengan sesuai kebutuhan data yang diperlukan. Berikut merupakan data sekunder yang diperlukan, yaitu:
- a. Gambaran umum Kecamatan Kendit meliputi data luas wilayah batas administrasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Kendit Dalam Angka 2021.
 - b. Gambaran umum Desa Kukusan meliputi batas wilayah administrasi, luas wilayah, aspek fisik dasar: kependudukan, topografi, dan klimatologi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Kendit Dalam Angka 2021.
 - c. Indeks Desa Membangun (IDM) diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang digunakan pada suatu kegiatan contohnya yaitu, penelitian terkait informasi maupun data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data merupakan hal terpenting dalam suatu penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan memperoleh data secara langsung yang sesuai dengan yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan penelitian. Obyek penelitian lokasi ini di Desa Kukusan Kecamatan Kendit dengan berdasarkan Indeks Desa Membangun Tahun 2021 yang statusnya desa berkembang. Data yang dibutuhkan yaitu berupa kondisi lokasi penelitian hingga jenis fasilitas dan utilitas penunjang yang berada pada lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara dapat dikatakan merupakan suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber wawancara atau informasi (*interview*) dengan melalui komunikasi secara langsung (Yusuf, 2014). Dalam wawancara ini adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak yang terlibat langsung dalam penelitian, bisa dengan saling bertatap muka dan dapat mendengar secara langsung dari pihak yang sedang diwawancarai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis penelitian yaitu kepada Aparat Desa Kukusan, Dinas PUPR Bidang Perumahan dan Permukiman dan Bidang Penataan Ruang dan Penataan Bangunan, Bappeda Bidang Infrastruktur dan Perencanaan Wilayah, dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa pada Bidang Pembangunan Desa. Tujuan wawancara ini yaitu untuk menemukan dan meminta responden untuk mengungkapkan pendapat dan informasi.

3. Kuisisioner

Kuisisioner menurut Sugiyono (2015:142) yaitu suatu metode pengumpulan data yang menyajikan serta menjawab serangkaian pertanyaan kepada responden. Dengan melakukan kuisisioner guna mengetahui suatu kondisi di lapangan pada obyek penelitian, juga dapat menampilkan hasil dari kondisi lokasi, sarana prasarana serta sosial ekonomi masyarakatnya. Penelitian ini kuisisioner digunakan guna menyusun strategi dengan mengajukan pertanyaan dan berdiskusi bersama *stakeholder*.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka menurut Nazir (2013:93) merupakan metode pengumpulan data guna mengkaji buku, catatan, literatur, dan laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Studi pustaka ini digunakan untuk mengetahui dan mengkaji serta mempelajari literatur terkait informasi dari

sumber yang terpercaya guna memperoleh data sekunder yang mendasari untuk membandingkan teori dan di lapangan.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan hal yang akan diteliti oleh peneliti atau suatu hal yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti guna mempelajari supaya memperoleh suatu informasi yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut variabel dan indikator yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. 2 Variabel Penelitian

| No. | Tujuan | Dimensi | Variabel | Sumber Data |
|-----|--|-----------------------------|---|--|
| 1 | Analisis perkembangan status desa dan kondisi infrastruktur desa berdasarkan skor IDM | Indeks Ketahanan Sosial | 1. Kesehatan 2. Pendidikan 3. Modal sosial 4. Permukiman | Indeks Desa Membangun (IDM) Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) |
| | | Indeks Ketahanan Ekonomi | 1. Keragaman produksi 2. Perdagangan 3. Akses distribusi 4. Akses kredit 5. Lembaga ekonomi 6. Keterbukaan wilayah | |
| | | Indeks Ketahanan Lingkungan | 1. Kualitas lingkungan 2. Potensi dan tanggap bencana | |
| 2 | Menganalisis perkembangan kondisi infrastruktur sosial, ekonomi dan lingkungan di Desa Kukusan | Indeks Ketahanan Sosial | 1. Kesehatan 2. Pendidikan 3. Modal sosial 4. Permukiman | Dinas PUPR, Bappeda, Perangkat Desa, dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) |
| | | Indeks Ketahanan Ekonomi | 1. Keragaman produksi 2. Perdagangan 3. Akses distribui 4. Akses kredit 5. Lembaga ekonomi 6. Keterbukaan wilayah | |
| | | Indeks Ketahanan Lingkungan | 1. Kualitas lingkungan 2. Potensi dan tanggap ;ihbencana | |
| 3 | Menyusun strategi untuk menunjang infrastruktur Desa Kukusan menjadi desa mandiri | SWOT | 1. Kekuatan 2. Kelemahan 3. Peluang 4. Ancaman | Expert/para ahli dan peneliti |

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu metode analisis kawasan, analisis deskriptif, analisis AHP dan analisis SWOT (A'WOT). Berikut metode analisis yang akan digunakan oleh peneliti:

Tabel 3. 3 Metode Analisis

| Tujuan | Metode Analisis | Output |
|---|--|--|
| 1. Menganalisis perkembangan status desa di Kabupaten Situbondo dan kondisi infrastruktur di Desa Kukusan dengan berdasarkan skor IDM | Analisis deskriptif dan Analisis Kawasan | Mengetahui perkembangan status desa yang berupa peta dari beberapa tahun sebelumnya. |
| 2. Menganalisis perkembangan kondisi infrastruktur sosial, ekonomi, dan lingkungan di Desa Kukusan | Analisis deskriptif dan Analisis Kawasan | Mengetahui perkembangan kondisi infrastruktur di Desa Kukusan berdasarkan skor IDM dan kondisi eksisting. |
| 3. Menyusun strategi yang dapat menunjang peningkatan infrastruktur Desa Kukusan menjadi desa mandiri | Analisis (<i>Analytical Hierarchy Process</i> dan SWOT) A'WOT | Menyusun dan mengetahui strategi prioritas utama yang dapat menunjang peningkatan infrastruktur Desa Kukusan menjadi desa mandiri. |

3.7.1 Analisis Deskriptif dan Analisis Kawasan

Alat analisis untuk rumusan masalah pertama yaitu mengidentifikasi perkembangan status desa di Kabupaten Situbondo. Menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis kawasan. Pada analisis deskriptif dan analisis kawasan digunakan untuk mendeskripsikan peta sebaran status desa di Kabupaten Situbondo, yang didapatkan dari data peringkat status desa yaitu Indeks Desa Membangun (IDM). Analisis yang akan dilakukan sesuai dengan Indeks Desa Membangun (IDM) tergolong kedalam Indeks Ketahanan Sosial (IKS), Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE), dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL). Indeks Ketahanan Sosial (IKS) yang terdiri dari kesehatan, pendidikan, modal sosial dan permukiman. Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) yang terdiri dari keragaman produksi, perdagangan, akses

distribusi, akses kredit, lembaga ekonomi dan keterbukaan wilayah sedangkan untuk Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) meliputi kualitas lingkungan dan potensi tanggap bencana. Output yang didapat dari analisis ini berupa peta sebaran perkembangan status desa.

3.7.2 Analisis Deskriptif

Alat analisis untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu, menganalisis perkembangan kondisi infrastruktur sosial, ekonomi, dan lingkungan Desa Kukusan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis kawasan. Analisis deskriptif dan analisis kawasan ini digunakan untuk kondisi eksisting dan menganalisis Indeks Ketahanan Sosial (IKS), Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL). Indeks Ketahanan Sosial (IKS) yang terdiri dari kesehatan, pendidikan, modal sosial, dan permukiman. Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) berdasarkan kegiatan perekonomian di desa yaitu seperti keragaman produksi, perdagangan, lembaga ekonomi, keterbukaan wilayah, akses distribusi dan akses kredit serta untuk Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) yang meliputi dari kualitas lingkungan dan potensi tanggap bencana. Output dari analisis ini berupa peta sebaran titik infrastruktur sosial, ekonomi dan lingkungan Desa Kukusan.

Tabel 3. 4 Kriteria Berdasarkan IDM

| Super Prioritas | Prioritas | Keterangan |
|-----------------|---------------|---|
| 0,00% - 0,50% | 0,50% - 0,75% | <ul style="list-style-type: none"> • Jika memiliki nilai 0,00% hingga 0,50% nilai tersebut termasuk kedalam super prioritas yang memiliki arti lebih utama • Sedangkan untuk nilai 0,50% hingga 0,75% termasuk kedalam prioritas yang memiliki arti diutamakan dari pada yang lain. |

Sumber : Indeks Desa Membangun, 2023

3.7.3 Analytical Hierarchy Process dan SWOT (A'WOT)

Alat analisis untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu untuk menyusun strategi pengembangan infrastruktur Desa Kukusan menggunakan metode analisis

Analytical Hierarchy Process (AHP) dan metode analisis SWOT, pendekatan ini merupakan metode *mix-method* yang mengintegrasikan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan analisis SWOT (A'WOT). Tahapan penelitian ini berdasarkan tahapan penelitian menurut Mulyono dan Munibah (2016), yaitu:

1. Melakukan identifikasi s,w,o,t pengembangan infrastruktur Desa Kukusan menuju desa mandiri. Melakukan identifikasi melalui studi literatur, survey primer dan wawancara dengan para ahli.
2. Pemberian rating IFAS-EFAS terhadap faktor s,w,o,t menurut responden
3. Menyusun struktur hierarki analisis A'WOT berdasarkan hasil dari identifikasi yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya yaitu dengan survey primer dan wawancara dengan para ahli.
4. Menentukan prioritas strategi untuk meningkatkan infrastruktur Desa Kukusan menuju desa mandiri.

Analisis SWOT dengan membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis yaitu dengan menggunakan matriks SWOT. Manfaat matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang serta ancaman yang nantinya akan dihadapi dapat disesuaikan atau diimbangi, dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Berikut tahapan dalam merumuskan matriks SWOT:

1. Menentukan internal faktor kekuatan dan dimasukkan kedalam kolom *Strenght* (S).
2. Menentukan internal faktor kelemahan dan dimasukkan kedalam kolom *Weakness* (W).
3. Menentukan eksternal faktor peluang dan dimasukkan kedalam kolom *Opportunity* (O).
4. Menentukan eksternal faktor ancaman dan dimasukkan kedalam kolom *Threat* (T).
5. Kemudian hubungkan internal kekuatan (S) dengan eksternal peluang (O) menjabarkan strategi dan terapkan dalam kolom (SO).

6. Hubungkan internal kelemahan (W) dengan eksternal peluang (O) menjabarkan strategi dan terapkan dalam kolom (WO).
7. Hubungkan internal kekuatan (S) dengan eksternal ancaman (T) menjabarkan strategi dan terapkan dalam kolom (ST).
8. Kemudian hubungkan internal kelemahan (W) dengan eksternal ancaman (T) menjabarkan strategi dan terapkan dalam kolom (WT).

Tabel 3. 5 Matriks SWOT

| Internal \ Eksternal | O = Peluang (<i>Opportunities</i>) | T = Tantangan (<i>Threats</i>) |
|-----------------------------------|--|---|
| S = Kekuatan (<i>Strenght</i>) | SO = yaitu strategi yang dapat memanfaatkan secara maksimal (S) dan (O) | ST = strategi yang dapat memanfaatkan secara maksimal (S) dan meminimalisir (T) |
| W = Kelemahan (<i>Weakness</i>) | WO = strategi untuk mengurangi (W) guna mampu memanfaatkan secara maksimal (O) | WT = meminimalisir kelemahan internal (W) dan mengurangi (T) eksternal |

Sumber : Rangkuti, 2004

1. Strategi *Strength-Opportunities* (SO)

Strategi ini memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang besar.

2. Strategi *Strength-Threats* (ST)

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi *Weakness-Opportunities* (WO)

Strategi ini diterapkan berdasarkan memanfaatkan peluang dengan cara meminimalisir kelemahan yang ada.

4. Strategi *Weakness-Threats* (WT)

Berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha untuk meminimalisir kelemahan yang ada juga menghindari ancaman.

Langkah berikutnya setelah menyusun strategi internal dan eksternal. Melakukan pembobotan dan memberikan rating pada setiap faktor strategis dengan

menggunakan analisis IFAS-EFAS. Berikut merupakan tahapan dalam melakukan analisis IFAS-EFAS menurut Wibowo dan Suyudi, (2018):

1. Tahapan penentuan strategi Internal (IFAS)
 - a. Tahap pertama, menentukan faktor kekuatan dan kelemahan Desa Kukusan menuju desa mandiri dan diletakkan pada kolom I
 - b. Tahap kedua, masukkan setiap bobot pada faktor kekuatan dan kelemahan yang dimulai dari skala 0 (tidak penting) hingga 1 (sangat penting). Jumlah semua bobot tidak boleh lebih dari 1.00.
 - c. Tahap ketiga, menghitung rating pada kolom ke 3 untuk masing-masing faktor mulai dari skala 1 (tidak penting) hingga skala 4 (sangat penting). Pemberian rating yang sifatnya positif (kekuatan) diberi skala 1 (tidak penting) hingga skala 4 (sangat penting), sedangkan pada faktor yang memiliki sifat negatif (kelemahan) diberi rating skala 1 (kelemahan tinggi) hingga skala 4 (kelemahan kecil).
2. Tahapan penentuan strategi Eksternal (EFAS)
 - a. Tahap pertama, memetakan peluang dan ancaman faktor pendukung Desa Kukusan menuju desa mandiri diletakkan pada kolom I.
 - b. Tahap kedua, masukan setiap bobot pada faktor kekuatan dan kelemahan mulai dari skala 0 (tidak penting) hingga 1 (sangat penting). Jumlah tidak boleh lebih dari 1.00.
 - c. Tahap ketiga, memberikan skor mulai skala 1 hingga 4 untuk tiap peluang dan ancaman. Skor dengan nilai 4 pertanda (sangat baik), skor 3 (respon diatas rata-rata), skor 2 (rata-rata), dan skor 1 (respon kurang dibawah rata-rata).
 - d. Tahap keempat, dikalikan antara bobot kolom 2 dengan rating kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya yaitu skor pembobotan dari masing-masing faktor skala 4 hingga 1.

- e. Tahap kelima, menjumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh skor pembobotan pada kolom 4. Nilai hasil dari penjumlahan skor menunjukkan faktor strategi eksternal.

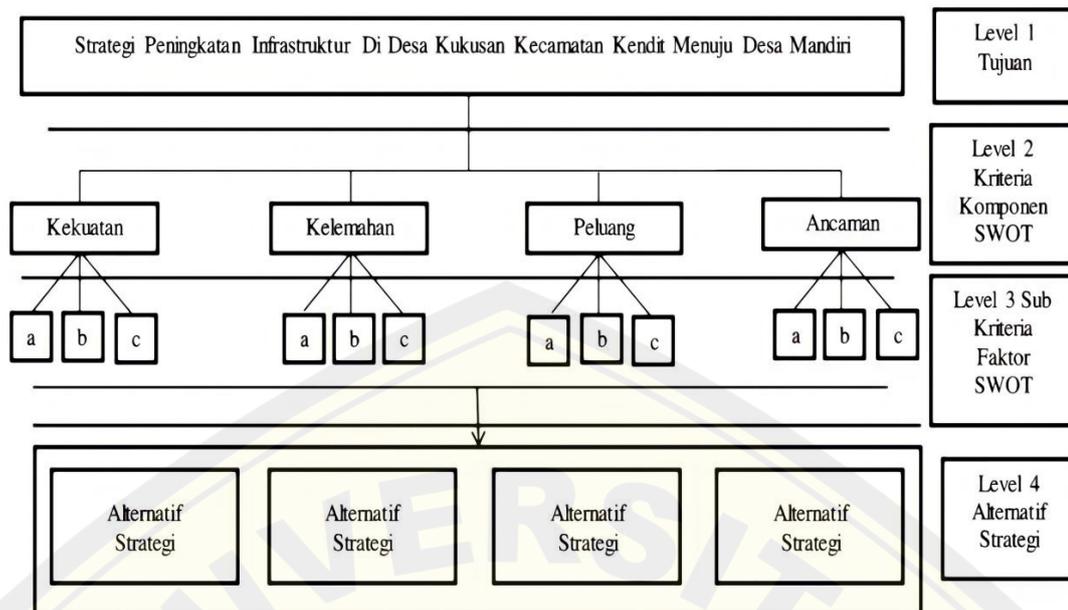
Tabel 3. 6 Matriks IFAS-EFAS

| No. | Faktor Strategi | Bobot | Rating | Nilai (Bobot x Rating) | Skor |
|-----|------------------------|-------|--------|------------------------|------|
| 1. | Kekuatan Dan Kelemahan | | | | |
| | 1.... | | | | |
| | 2.... | | | | |
| | 3.... | | | | |
| | Jumlah | | | | |
| 2. | Peluang Dan Ancaman | | | | |
| | 1.... | | | | |
| | 2.... | | | | |
| | 3.... | | | | |
| | Jumlah | | | | |

Sumber : Wibowo dan Suyudi, (2018)

Penentuan prioritas dalam penelitian ini berdasarkan pada perhitungan yang menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Proses metode AHP, pada langkah pertama yang dilakukan dengan menentukan struktur hierarki, kedua membuat matriks, dan terakhir menghitung konsistensi masing-masing kriteria. Menurut Kusnadi dan Warnars, (2021) kepentingan relatif dari kriteria keputusan dalam metode ini dinilai dengan perbandingan berpasangan guna menetapkan prioritas untuk setiap prioritas pada setiap kriteria. Menurut Kusnadi dan Warnars, (2021) menentukan skala prioritas untuk peningkatan infrastruktur Desa Kukusan menuju desa mandiri dapat dilakukan dengan beberapa tahapan seperti:

1. Tahap pertama: membuat struktur hierarki analisis A'WOT dengan berdasarkan hasil identifikasi s,w,o,t dalam meningkatkan infrastruktur Desa Kukusan sebagai desa berkembang menuju desa mandiri. Berikut merupakan stuktur hierarki analisis A'WOT:



Gambar 3. 2 Struktur Hierarki Analisis A'WOT

Sumber : Mulyono dan Munibah, 2016

- Tahap kedua: membuat matriks kriteria serta menentukan bobot relatif. Menentukan bobot dilakukan dengan membandingkan satu elemen dengan elemen lainnya menjadi matriks. Hal ini disebut dengan perbandingan *pairwise*, perbandingan ini merupakan karakteristik dari metode *Analytical Hierarchy Process* guna membandingkan sepasang benda.

Tabel 3. 7 Comparative Judgement

| Tingkat | Definisi | Keterangan |
|---------|--|--|
| 1 | Sama pentingnya | Kedua elemen mempunyai pengaruh yang sama |
| 3 | Agak lebih penting yang satu atas lainnya | Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan pasangannya. |
| 5 | Cukup penting | Pengalaman dan keputusan menunjukkan kesukaan atas satu kegiatan lebih dari yang lain |
| 7 | Sangat penting | Pengalaman dan keputusan menunjukkan kesukaan yang kuat atas satu kegiatan lebih dari yang lain |
| 9 | Mutlak lebih penting | Satu elemen mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya, pada tingkat keyakinan tertinggi |
| 2,4,6,8 | Nilai tengah diantara dua nilai yang saling berdekatan | Bila dikompromi dibutuhkan |

Sumber : Kusnadi dan Warnars, (2021)

Matriks yang didapatkan merupakan hasil dari elemen yang akan dibandingkan dengan elemen-elemen. Matriks akan melakukan proses normalisasi menggunakan *eigenvector*. Proses berjalan hingga perbedaan nilai *eigen* di antara iterasi mencapai nilai yang relatif rendah. Proses normalisasi matriks memiliki tujuan guna menemukan urutan prioritas. Penerapan metode *eigenvector* diimplementasikan dengan:

- a. Kotak matrik pairwise oleh operasi perkalian
 - b. Menambahkan setiap baris
 - c. Menormalkan matriks
 - d. Melakukan iterasi dari langkah 1 hingga 3, sampai perbedaan nilai eigen diantara kedua iterasi relatif rendah.
3. Tahap ketiga: membuat konsistensi masing-masing pada kriteria. Penggunaan AHP diukur dari jumlah rasio konsistensi (CR). CR merupakan hasil perbandingan antara indeks konsistensi (CI) dan indeks radom (RI). Jika hasil CR kurang dari sama dengan 0,10 maka tingkat konsistensi optimal. Lebih disukai, jika CR lebih dari 0,10 maka ada inkonsistensi dalam menentukan perbandingan yang memungkinkan penyelesaian yang dihasilkan dari AHP menjadi tidak berarti. Berikut merupakan langkah-langkah rasio konsistensi:

Menghitung Indeks Konsistensi (CI) dengan rumus:

$$CI = \frac{\lambda_{maks} - n}{n - 1}$$

Keterangan:

CI : Indeks Konsistensi

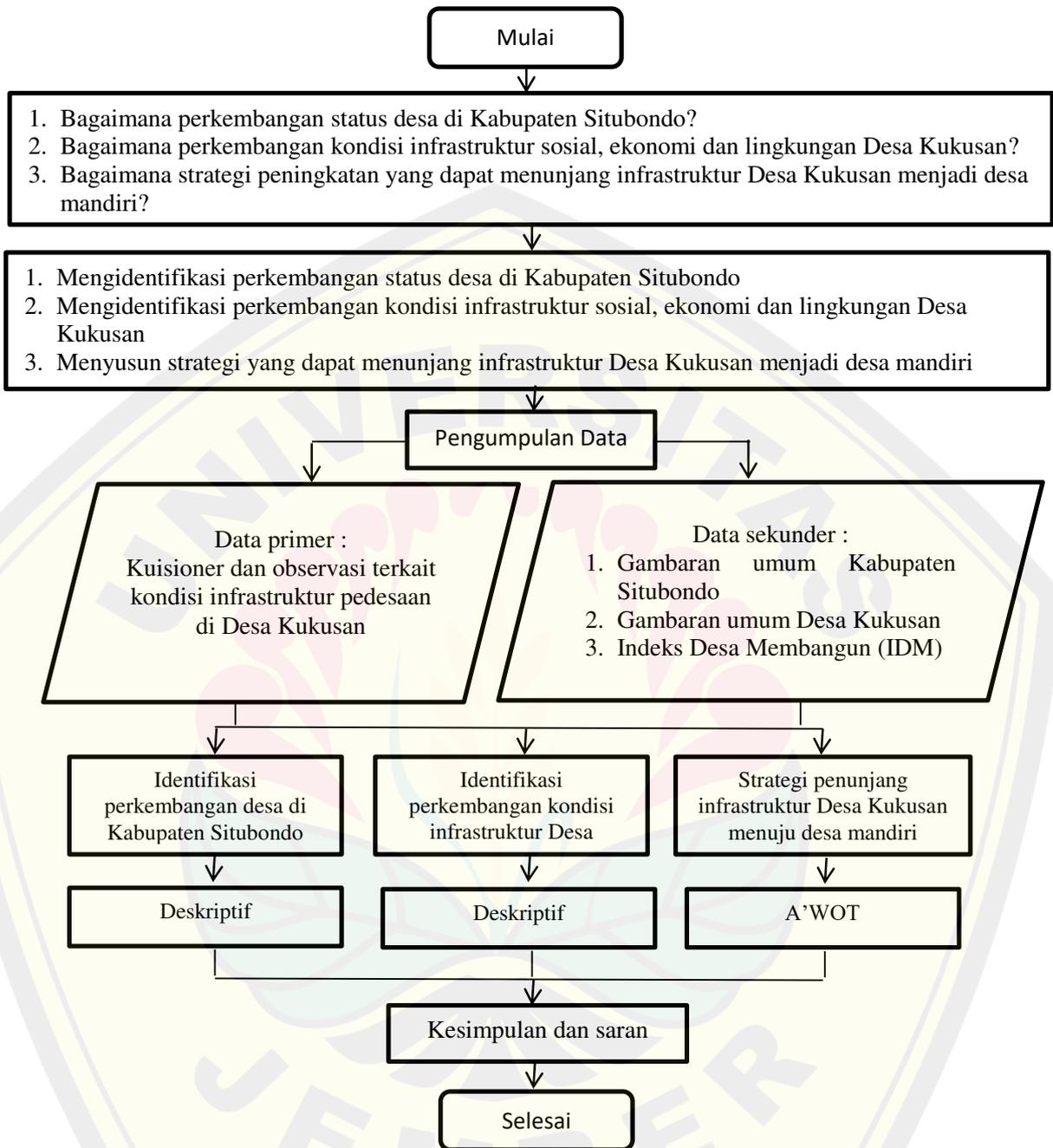
λ maks : Nilai eigen terbesar dari matriks berordo n

n : Jumlah kriteria

Menghitung Rasio Konsistensi (CR) dengan rumus:

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

3.8 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3. 3 Kerangka Pemecah Masalah

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

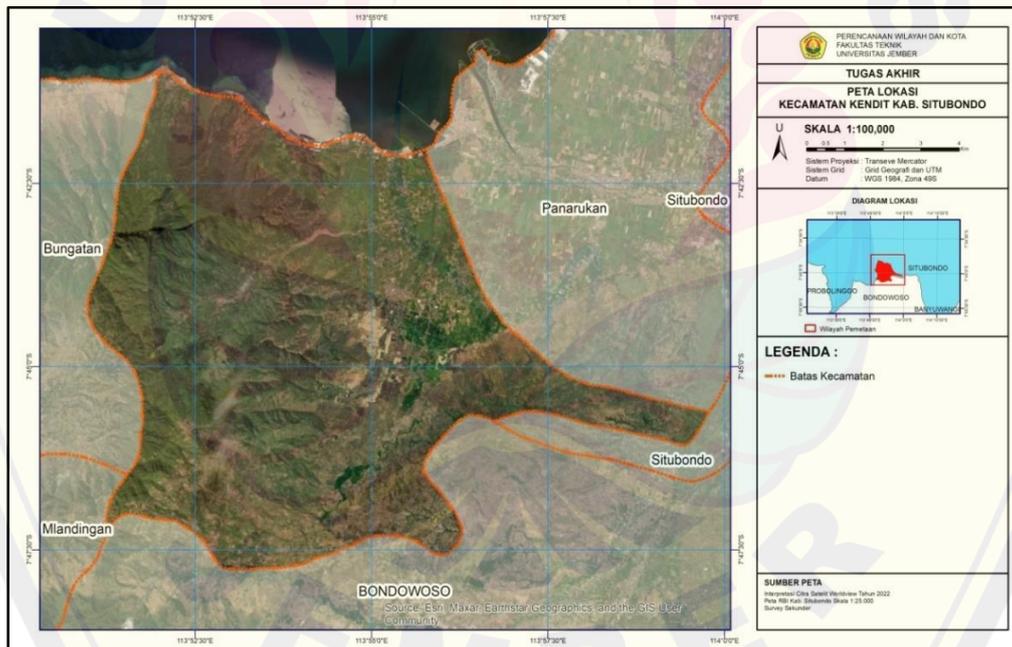
4.1 Gambaran Wilayah Umum Penelitian

Wilayah penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Desa Kukusan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo. Gambaran mengenai wilayah penelitian dijabarkan sebagai berikut:

4.1.1 Letak Geografis dan Administrasi

Kecamatan Kendit merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Situbondo dengan batas wilayah administrasi Kecamatan Kendit sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Selat Madura
2. Sebelah Timur : Kecamatan Panarukan
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Bondowoso
4. Sebelah Barat : Kecamatan Bungatan



Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Kendit

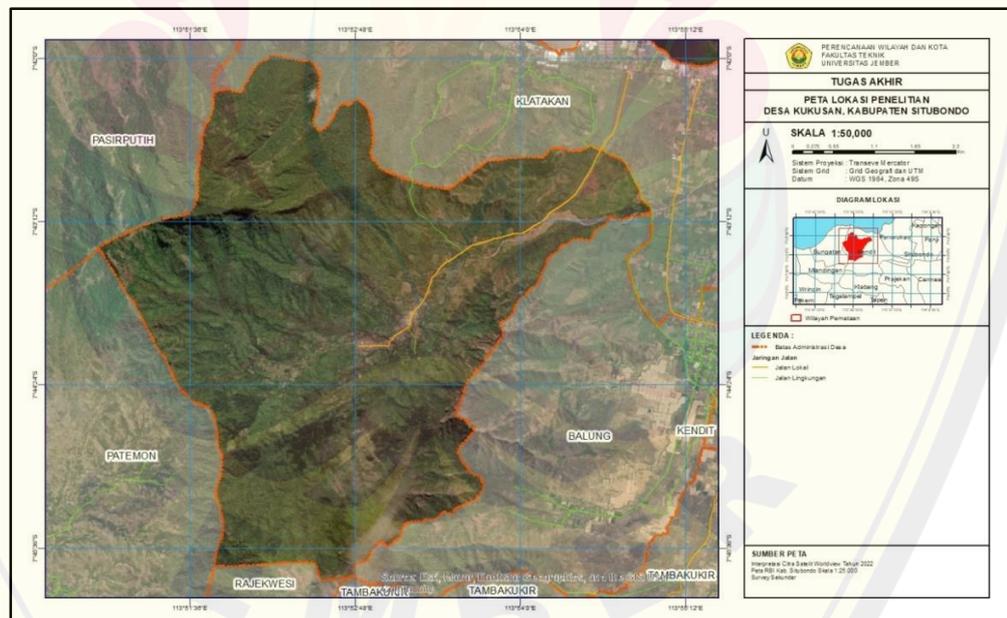
Sumber : Interpretasi Citra Satelit, 2022

Secara geografis Kecamatan Kendit terletak pada posisi $7^{\circ} 44' 05''$ Lintang Selatan dan $113^{\circ} 55' 33''$ Bujur Timur Jarak dari Kecamatan Kendit untuk ke ibu kota Kabupaten Situbondo berjarak sekitar 14 Km ke arah barat. Luas $114,14 \text{ Km}^2$ Kecamatan Kendit dengan bentuk wilayah yang berupa daratan datar dan tinggi yang terbagi menjadi 7 desa yaitu Desa Rajekwesi, Desa Tambak Ukir, Desa Bugeman, Desa kendit, Desa Balung, Desa Kukusan, dan Desa Klatakan. Wilayah Kecamatan Kendit berjumlah 40 Dusun, Rukun Tetangga (RT) berjumlah 192, dan Rukun Warga (RW) sebanyak 82.

4.1.2 Lokasi Desa Kukusan

Lokasi penelitian berada di Desa Kukusan Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo. Wilayah administrasi Desa Kukusan sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Klatakan, Kecamatan Kendit
2. Sebelah Timur : Area Hutan Desa Balung, Kecamatan Kendit
3. Sebelah Selatan : Area Hutan Desa Rajekwesi, Kecamatan Kendit
4. Sebelah Barat : Area Hutan Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan



Gambar 4. 2 Peta Desa Kukusan

Sumber : Interpretasi Citra Satelit, 2022

Desa Kukusan merupakan salah satu desa di Kecamatan Kendit yang memiliki jarak tempuh untuk ke ibu kota kecamatan sekitar 8 Km, dan menempuh jarak untuk ke ibu kota Kabupaten Situbondo sekitar 12 Km. Desa Kukusan memiliki luas wilayah 26,33 Km² dengan ketinggian kurang lebih sekitar 4 meter dari permukaan laut. Desa Kukusan berdasarkan skor SDGs memiliki nilai dari delapan belas tujuan pembangunan keberlanjutan sebesar 50.02. Skala nilai dari 0-100, dapat dikatakan Desa Kukusan belum mencapai sepenuhnya tujuan dari SDGs. Dengan memiliki status desa yang berkembang, Desa Kukusan tentunya memiliki target menjadi desa mandiri.

4.1.3 Kondisi Fisik Wilayah Desa Kukusan

1. Kependudukan

Pertumbuhan penduduk dapat berpengaruh pada peningkatan pelayanan infrastruktur di suatu wilayah. Desa Kukusan memiliki jumlah penduduk sekitar 2.746 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 1.330 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1.416 jiwa. Kepadatan penduduk yang dimiliki oleh Desa Kukusan sekitar 104 jiwa/km². Jumlah kepala keluarga di Desa Kukusan Kecamatan Kendit berjumlah 1.191 kepala keluarga (Kecamatan Kendit Dalam Angka, 2021).

2. Topografi

Topografi mencakup hal yang berkaitan dengan bentuk permukaan bumi biasanya digunakan dalam suatu pengembangan atau perencanaan wilayah. Topografi dapat menentukan potensi dan permasalahan fisik pada suatu wilayah dan topografi mempengaruhi manusia terhadap lingkungan serta budaya lokal. Pada Desa Kukusan memiliki ketinggian kurang lebih 4 meter dari permukaan laut dengan luas wilayah 26,33 Km². Jarak dari Desa Kukusan menuju ibu kota kecamatan sekitar 8 Km (Kecamatan Kendit Dalam Angka, 2021).

3. Klimatologi

Klimatologi memaparkan terkait kondisi iklim di suatu wilayah. Kecamatan Kendit memiliki perubahan iklim dua jenis di setiap tahunnya. Musim kemarau berkisar pada bulan April hingga Oktober, yang dimana pada bulan tersebut intensitas curah hujan lebih sedikit. Musim penghujan berkisar dari bulan Oktober hingga April. Intensitas hujan paling tinggi berada di bulan Desember (Kecamatan Kendit Dalam Angka, 2021).

4.2 Perkembangan Status Desa di Kabupaten Situbondo

Pemerintah berupaya memprioritaskan pentingnya pembangunan desa merujuk melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi atau disebut Kemendesa tentang Indeks Desa Membangun (IDM) dalam Peraturan Menteri Nomor 2 Tahun 2016. Peraturan Menteri tentang IDM dirancang guna mendukung upaya pemerintah dalam peningkatan desa mandiri dan pengentasan desa tertinggal dalam Peraturan Menteri Nomor 2 Tahun 2016.

Menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi perkembangan status desa di Kabupaten Situbondo. Berdasarkan data dari Indeks Desa Membangun (IDM) dan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Situbondo, dari tahun 2016 hingga tahun 2022 mengalami kemajuan di setiap tahunnya. Dapat dilihat pada lampiran yang dimana pada tahun 2016 status desa yang masih memiliki status tertinggal yaitu Desa Jatisari dan Bayeman di Kecamatan Arjasa. Kecamatan Banyuglugur yang bertatus desa tertinggal yaitu Desa Banyuglugur, Desa Kalisari, Desa Lubawang, Desa Selabanteng, Desa Telempong dan Desa Tepos.

Kecamatan Besuki desa yang berstatus tertinggal yaitu Desa Pesisir dan Desa Sumberejo. Kecamatan Bungatan memiliki 2 desa yang berstatus desa tertinggal yaitu Desa Patemon dan Desa Sumber Tengah. Kecamatan Jangkar memiliki 5 desa yang berstatus tertinggal yaitu Desa Agel, Desa Gadingan, Desa Kumbangsari, Desa Palangan dan Desa Sopet. Kecamatan Jatibanteng yang memiliki 8 desa, yang dimana

keseluruhan desa tersebut berstatus desa tertinggal. Kecamatan Kapongan memiliki 3 desa yang berstatus tertinggal adalah Desa Curah Cottok, Desa Gebangan dan Desa Kandang. Kecamatan Kendit memiliki 4 desa yang status desanya tertinggal di tahun 2016 yaitu Desa Klatakan, Desa Kukusan, Desa Rajekwesi dan Desa Tambak Ukir.

Kecamatan Mangaran hanya memiliki 2 desa yang statusnya tertinggal ditahun 2016 yaitu Desa Tanjung Kamal dan Desa Tanjung Pecinan. Kecamatan Mlandingan memiliki 5 desa berstatus tertinggal yaitu Desa Alas Bayur, Desa Campoan, Desa Sumberanyar, Desa Sumber Pinang dan Desa Tribungan. Kecamatan Panarukan juga memiliki 2 status desa yang tertinggal ialah Desa Gelung dan Desa Peleyen. Kecamatan Panji memiliki 3 desa yang berstatus desa tertinggal ialah Desa Battal, Desa Panji Kidul dan Desa Sliwung. Kecamatan Situbondo hanya Desa Olean yang berstatus tertinggal.

Kecamatan Suboh desa yang berstatus tertinggal 4 desa ialah Desa Cemara, Desa Dawuan, Desa Gunung Putri dan Desa Mojodungkul. Kecamatan Sumbermalang memiliki 5 yang berstatus desa tertinggal yaitu Desa Alas Tengah, Sumberargo, Desa Taman, Desa Tamankursi dan Desa Tamansari. Status desa tertinggal pada tahun 2016, telah mengalami peningkatan status menjadi desa berkembang ataupun desa maju di setiap tahunnya yang dapat dilihat pada Gambar 4.8. Gambar peta tersebut di tahun 2020 telah tidak ada lagi desa yang berwarna merah sebagai status desa tertinggal. Status desa mandiri di Kabupaten Situbondo juga perlahan mengalami kenaikan pada tahun 2021 dan tahun 2022 desa yang berstatus mandiri di tahun 2021 dan tahun 2022 yaitu pada Kecamatan Asembagus memiliki 3 desa yang berstatus desa mandiri antara lain Desa Asembagus, Desa Parante, Desa Trigonco. Kecamatan Banyuputih memiliki 2 desa yang berstatus desa mandiri seperti Desa Sumberejo dan Desa Wonorejo. Kecamatan Besuki hanya Desa Besuki yang status desanya desa mandiri, Kecamatan Bletok juga hanya Desa Bletok yang berstatus desa mandiri.

Kecamatan Jatibanteng memiliki 1 desa yang status desanya mandiri yaitu Desa Jatibanteng, untuk Kecamatan Kapongan yang dimana Desa Kesambi Rampak

yang hanya status desanya mandiri. Kecamatan Mangaran hanya memiliki 1 desa yang statusnya desa mandiri yaitu Desa Mangaran, sedangkan Kecamatan Panarukan memiliki 2 desa yang berstatus desa mandiri seperti Desa Sumberkolak dan Desa Wringinanom. Kecamatan Panji hanya Desa Curah Jeru yang status desa yang mandiri, begitu juga dengan Kecamatan Situbondo hanya 1 desa seperti Desa Talkandang yang merupakan desa mandiri.

Kecamatan Suboh dan Kecamatan Sumbermalang memiliki persamaan dimana hanya 1 desa yang status desanya berstatus desa mandiri seperti Desa Buduan dari Kecamatan Suboh dan Desa Tlogosari dari Kecamatan Sumbermalang.

Tabel 4. 1 Klasifikasi Desa di Kabupaten Situbondo

| Klasifikasi Desa | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|------------------------|------|------|------|------|------|------|------|
| Desa Mandiri | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 | 16 |
| Desa Maju | 12 | 15 | 15 | 28 | 39 | 39 | 61 |
| Desa Berkembang | 66 | 97 | 97 | 94 | 93 | 87 | 55 |
| Desa Tertinggal | 54 | 20 | 20 | 10 | 0 | 0 | 0 |
| Desa Sangat Tertinggal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber : Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No 2 Tahun 2016

Nilai IDM yang telah dipublikasi oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi dapat menjadi acuan pemerintah untuk peningkatan ditahun selanjutnya. Penetapan status kemajuan dan kemandirian desa, berdasar dari perhitungan indeks desa membangun dilakukan klasifikasi dengan menghitung rentang yang diperoleh dari nilai maksimum dan minimum. Perhitungan indeks desa membangun dihasilkan dari rata-rata Indeks Ketahanan Sosial (IKS), Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE), dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) dengan rumus:

$$IDM = \frac{1}{3} (IKS + IKE + IKL)$$

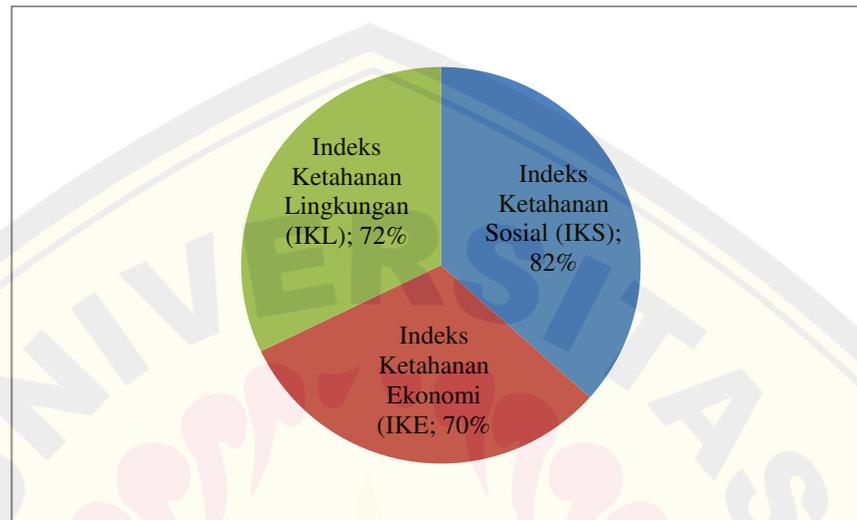
Keterangan :

IDM : Indeks Desa Membangun

IKS : Indeks Ketahanan Sosial

IKE : Indeks Ketahanan Ekonomi

IKL : Indeks Ketahanan Lingkungan



Gambar 4. 3 Diagram Nilai Indeks Kabupaten Situbondo

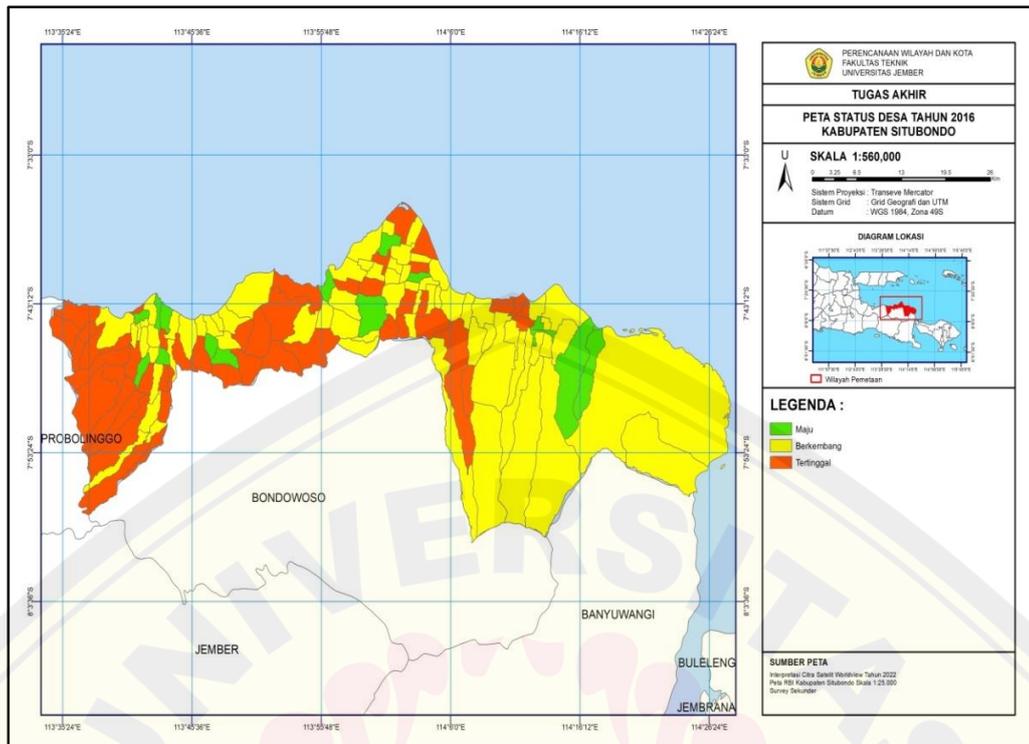
Sumber : Indeks Desa Membangun, 2023

Kabupaten Situbondo berdasarkan data IDM tahun 2022 memiliki nilai Indeks Ketahanan Sosial (IKS) sebesar 82%, dimana nilai ini yang paling tinggi jika dibandingkan oleh indeks lainnya. Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) pada Kabupaten Situbondo sebesar 70%, sedangkan nilai Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) sebesar 72%. Dapat disimpulkan bahwa nilai terendah yaitu berada di Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL). Peringkat status indeks desa membangun Kabupaten Situbondo pada tahun 2022 berstatus maju, dengan rata-rata nilai IDM 0,7361.

Berdasarkan Tabel 4.1 perkembangan status desa di Kabupaten Situbondo pada tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami stagnasi. Pada tahun selanjutnya mengalami kemajuan dengan meningkatnya status desa maju dan berkurangnya desa yang berstatus tertinggal. Desa yang berstatus desa tertinggal sepenuhnya telah menjadi

status desa yang berkembang pada tahun 2020. Desa yang berstatus desa tertinggal pada Kabupaten Situbondo mengalami peningkatan sebanyak 81% hingga tahun 2019 dikarenakan pada tahun 2020 telah tidak ada lagi desa yang berstatus desa tertinggal. Desa yang memiliki status desa berkembang di Kabupaten Situbondo meningkat sebanyak 17% hingga tahun 2022. Desa yang berstatus desa maju di Kabupaten Situbondo pada tahun 2016 hingga tahun 2020 meningkat sebanyak 80%. Status desa mandiri yang berada di Kabupaten Situbondo mulai ada di tahun 2021 dan mengalami peningkatan sebanyak 63%, menandakan pentingnya tindakan yang tepat dalam upaya pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Status desa yang mengalami peningkatan setiap tahunnya di latar belakang oleh Indeks Ketahanan Sosial (IKS), Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE), dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) serta program yang berlaku. Beberapa program yang dilakukan dalam peningkatan status desa di Kabupaten Situbondo yaitu, dalam hal program peningkatan keberdayaan masyarakat perdesaaan yang terdiri dari pemberdayaan lembaga dan organisasi masyarakat perdesaaan, fasilitasi kelompok sadar wisata, peningkatan pemberdayaan PKK desa, pembinaan lembaga pemberdayaan masyarakat, dan fasilitasi tanggap darurat bencana.



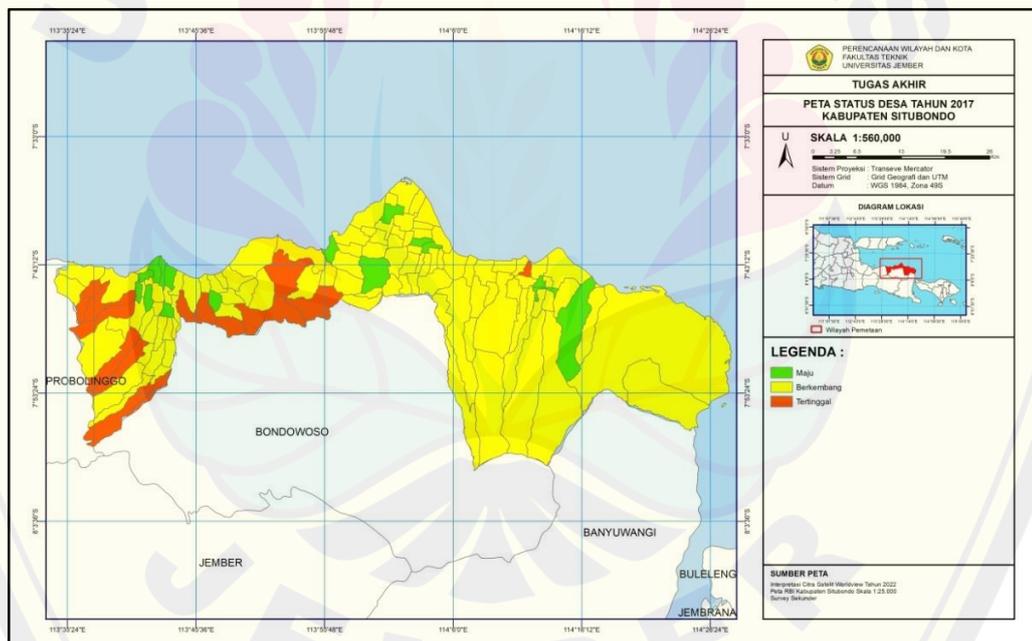
Gambar 4. 4 Peta Status Desa Tahun 2016

Sumber : Interpretasi Citra Satelit, 2022

Pada tahun 2016 yang berstatus desa tertinggal sebanyak 41% (54 desa), desa yang berstatus desa berkembang sebanyak 50% (66 desa), dan desa yang berstatus desa maju sebanyak 9% (12 desa). Status desa mandiri pada tahun 2016 belum ada desa yang memiliki status tersebut. Dapat dilihat dari jumlah desa berdasarkan status desa yang terbanyak yaitu desa berkembang, artinya sudah setengah desa di Kabupaten Situbondo adalah desa berkembang. Desa dengan status desa tertinggal perlu menjadi perhatian untuk dikembangkan karena jumlahnya yang lebih dari 50 desa. Desa tertinggal memiliki ketentuan nilai IDM 0,4970-0,5989. Mayoritas desa yang berstatus tertinggal pada tahun 2016 memiliki Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) dan Indeks Ketahanan Lingkungannya (IKL) yang rendah, dimana beberapa indikator seperti keragaman produksi, perdagangan, akses distribusi, akses kredit, hingga lembaga ekonomi dan keterbukaan wilayah masih tergolong belum dikelola secara optimal.

Program yang mendukung untuk meningkatkan Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) yaitu berdasarkan RPJMD Kabupaten Situbondo Tahun 2016-2021 antara lain, program peningkatan produksi pertanian dan perkebunan, program pembangunan jalan dan jembatan, program pengembangan budidaya perikanan, program pengembangan destinasi pariwisata, dan program pencegahan dini serta penanggulangan korban bencana.

Dapat dilihat pada Gambar 4.3 desa maju sebagian besar letaknya berdekatan dengan pusat kecamatan, pusat kabupaten maupun dekat dengan pusat provinsi. Desa yang dekat seperti Desa Asembagus, Desa Sumberejo, Desa Besuki, desa Kilensari, Desa Wringinanom dan Desa Sumberkolak dengan keberagaman mata pencaharian seiring berkembangnya perdagangan dan jasa. Lokasi desa tertinggal sebagian besar masih bergantung dengan alam, aksesibilitas yang sulit untuk dijangkau, tidak seimbang pembangunan antarwilayah dan ketersediaan infrastruktur dasar yang masih rendah seperti pelayanan kesehatan serta jaringan telekomunikasi.



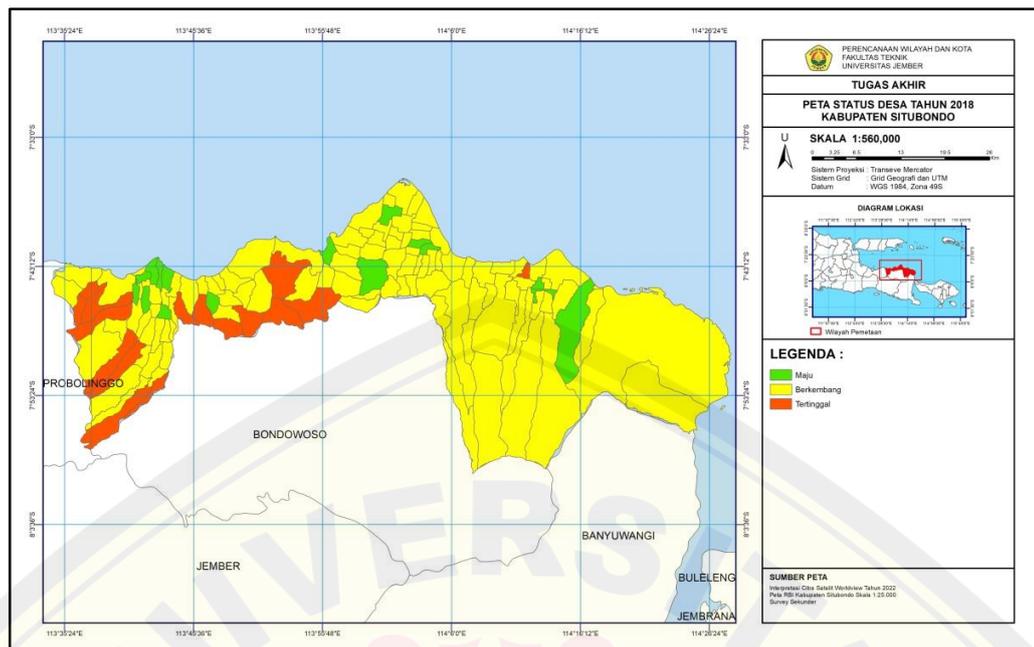
Gambar 4. 5 Peta Status Desa Tahun 2017

Sumber : Interpretasi Citra Satelit, 2022

Tahun 2017 memiliki status desa tertinggal sebanyak 20 desa (15%), 97 desa berkembang dengan 73%, desa maju sebanyak 11% (15 desa). Desa berstatus desa mandiri pada tahun 2017 belum ada desa yang memiliki status tersebut. Dapat dilihat dari jumlah desa berdasarkan status desa yang terbanyak yaitu desa berkembang, jika dilihat dari tahun 2016 (66%) pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi (73%) juga dengan status desa maju menjadi (11%) dan perlu menjadi perhatian untuk desa yang masih tertinggal untuk ditingkatkan status desanya. Penyebab desa-desa di tahun 2017 yang status desanya tertinggal yaitu rendahnya nilai Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) dibandingkan dengan nilai Indeks Ketahanan Sosial (IKS) dan Indeks Ketahanan Lingkungannya (IKL).

Program yang mendukung untuk peningkatan status desa berdasarkan RPJMD Tahun 2016-2021 menjelaskan bahwa infrastruktur kesehatan dalam penanganan gizi buruk menjadi perhatian program peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan pada tahun 2017, serta usaha dalam mewujudkan visi Kabupaten Situbondo dalam misi pembangunan yaitu mewujudkan perekonomian yang stabil dan dinamis yang berbasis potensi lokal dengan tujuan meningkatkan daya saing pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan ketahanan pangan.

Jika dilihat pada Gambar 4.5 sebagian desa tertinggal letaknya berada di perbatasan antar kabupaten. Letak desa yang sulit dijangkau dikarenakan aksesibilitas sulit untuk dilewati, sehingga berdampak pada fasilitas pelayanan kesehatan, pendidikan, perekonomian dan lainnya yang kurang optimal. Lokasi desa maju juga mulai meningkat dan mayoritas letaknya dekat dengan pusat kota maupun pusat kecamatan seperti Desa Bloro, Desa Kesambirampak, Desa Kapongan, Desa Asembagus, Desa Sumberkolak dan Desa Wringinanom dikarenakan ketersediaan fasilitas dan utilitas telah memadai salah satunya fasilitas perumahan dan rekreasi.



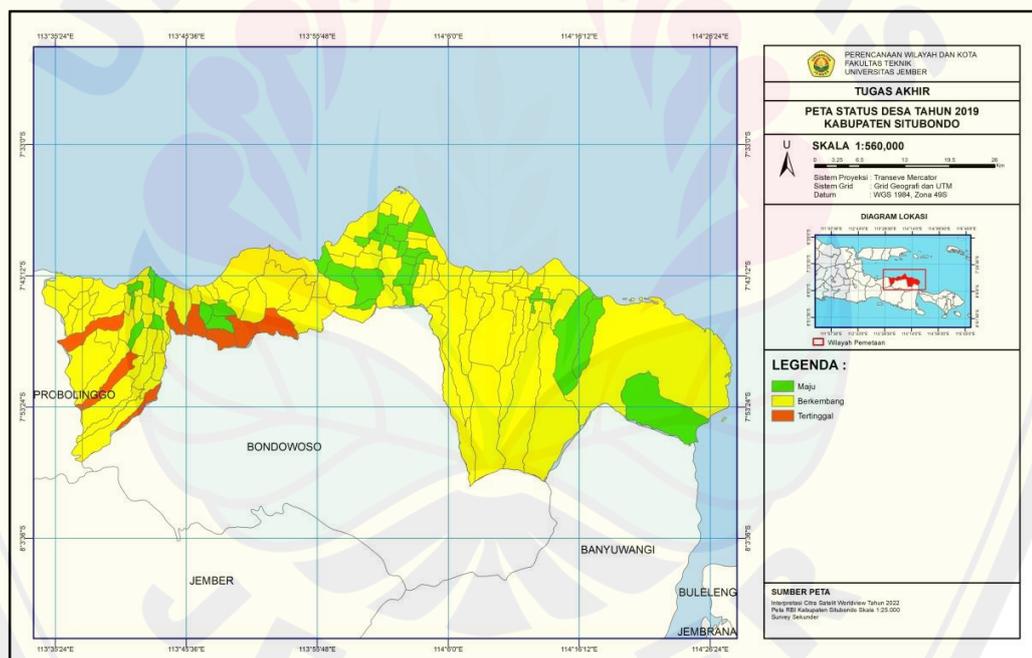
Gambar 4. 6 Peta Status Desa Tahun 2018

Sumber : Interpretasi Citra Satelit, 2022

Pada Gambar 4.6 tahun 2018 desa yang memiliki status desa tertinggal sebanyak 15% (20 desa), desa berkembang 73% (97 desa), desa maju 11% (15 desa). Sementara itu masih belum ada desa di Kabupaten Situbondo yang termasuk ke dalam klasifikasi desa mandiri. Desa yang mengalami peningkatan status desa terdiri dari Desa Jatisari, Desa Bayeman, Desa Banyuglugur, Desa Selabanteng, Desa Sumberanyar, Desa Bloro, Desa Patemon, Desa Kumbangsari, Desa Jatibanteng, Desa Kapongan, Desa Klatakan, Desa Tanjung Kamal, Desa Gelung, Desa Panji Kidul, Desa Olean, Desa Mojodungkul, Desa Alas Tengah dan Desa Taman. Tahun ini mengalami stagnasi yang dimana jumlah pada tahun 2018 sama dengan di tahun 2017. Mayoritas desa berstatus tertinggal dikarenakan nilai Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE). Nilai Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) berdasarkan indeks desa membangun pada tahun 2018 sebesar 58%, kegiatan perekonomian pada desa masih rendah. Penyebab rendahnya Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) seperti infrastruktur perbankan, infrastruktur jalan, dan infrastruktur perdagangan, kemampuan permodalan, dan kemampuan teknologi yang masih rendah.

Program untuk mendukung Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) dengan berdasarkan Perubahan Rencana Kerja Perangkat Daerah (Renja PD) BAPPEDA Tahun 2018. Program yang mendukung perencanaan pembangunan perekonomian yang terdiri dari, peran BUMDes dalam mewujudkan kemandirian ekonomi perdesaan berbasis potensi wilayah, fasilitasi dan koordinasi pembiayaan infrastruktur kerjasama pemerintah Kabupaten Situbondo. Kerjasama yang dimaksud yaitu dengan badan usaha, program nilai tambah pada komoditas di kawasan agropolitan guna peningkatan pendapatan masyarakat dan koordinasi perencanaan pembangunan bidang ekonomi.

Lokasi desa maju mulai mengalami peningkatan dan letaknya berdekatan dengan pusat kecamatan maupun kota. Lokasi desa tertinggal letaknya berada di perbatasan kabupaten. Desa yang berada di perbatasan memiliki tempat yang tidak mudah dijangkau oleh akses transportasi dan komunikasi yang masih rendah.



Gambar 4. 7 Peta Status Desa Tahun 2019

Sumber : Interpretasi Citra Satelit, 2022

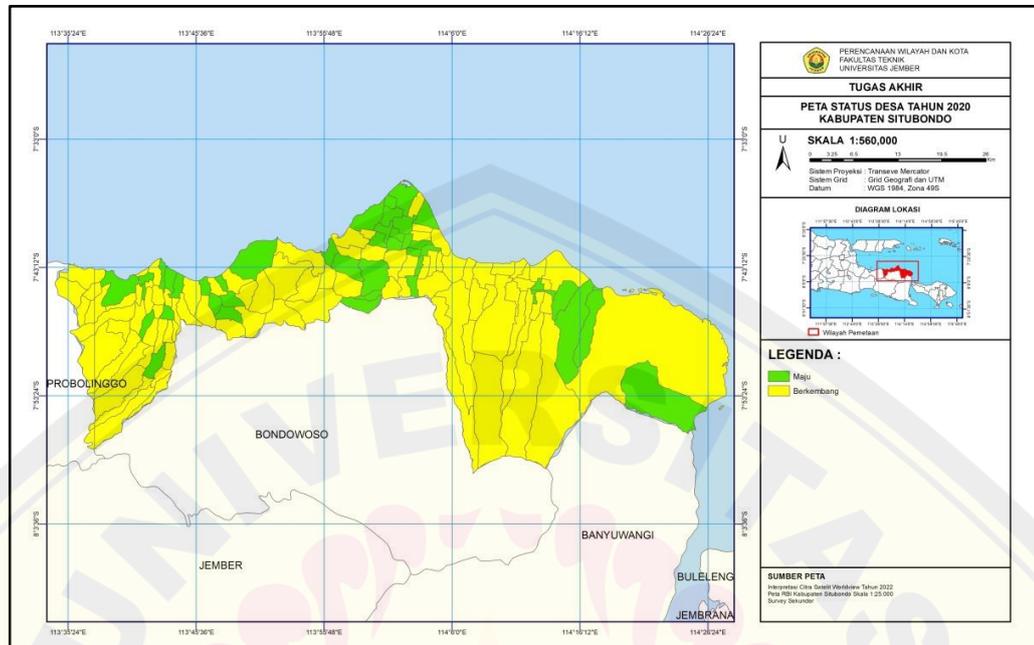
Lokasi desa maju pada tahun 2019 mengalami peningkatan. Lokasi desa yang berstatus maju mulai meningkat dan letaknya dekat dengan pusat kota maupun pusat kecamatan. Lokasi desa yang berstatus tertinggal seperti pada tahun-tahun sebelumnya yaitu lokasi yang berbatasan dengan kabupaten lainnya, seperti pada Kecamatan Sumbermalang dan Kecamatan Kendit. Salah satu penyebab status desa tertinggal yaitu topografi yang tinggi seperti pada Kecamatan Sumbermalang, memiliki ketinggian 100-1223 mdpl.

Keberadaan topografi yang cukup curam berada pada desa yang memiliki status desa tertinggal. Lokasi tersebut mayoritas diantara perbatasan kabupaten, hal ini dapat mempersulit pembangunan atau perbaikan aksesibilitas dan jaringan telekomunikasi. Berdasarkan hasil wawancara bersama *stakeholder* ada beberapa desa yang tidak ingin status desanya meningkat dikarenakan dari masyarakat desanya sendiri takut untuk tidak menerima bantuan pendanaan dari pemerintah.

Pada tahun 2019 memiliki status desa tertinggal sebanyak 8% (10 desa), status desa berkembang sebanyak 71% (94 desa), desa yang berstatus desa maju sebanyak 28 desa (21%). Pada tahun 2019 masih belum memiliki desa yang berstatus desa mandiri. Terdapat peningkatan status desa tertinggal berubah menjadi status desa berkembang, mayoritas memiliki nilai Indeks Ketahanan Sosial (IKS) dan Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) yang telah memenuhi standar nilai. Meningkatnya status desa baik berubah menjadi status desa berkembang maupun berstatus desa maju. Desa yang mengalami peningkatan status yaitu Desa Kalisari, Desa Lubawang, Desa Telempong, Desa Tepos, Desa Sumberanyar dan Desa Wonorejo. Kasus desa yang statusnya mengalami penurunan seperti Desa Blimbing, Desa Bloro dan Desa Demung dikarenakan nilai Indeks Ketahanan Ekonominya (IKE) mengalami penurunan salah satunya kegiatan BUMDes yang mengalami keterhambatan.

Pada tahun 2019 pemerintah sedang berusaha untuk pengentasan desa tertinggal, supaya tahun 2019 menjadi batas akhir untuk tidak ada lagi desa berstatus tertinggal di Kabupaten Situbondo. Upaya pemerintah masih berlanjut untuk gencar

dalam peningkatan desa mandiri yang tertera pada Peraturan Menteri Nomor 2 Tahun 2016.

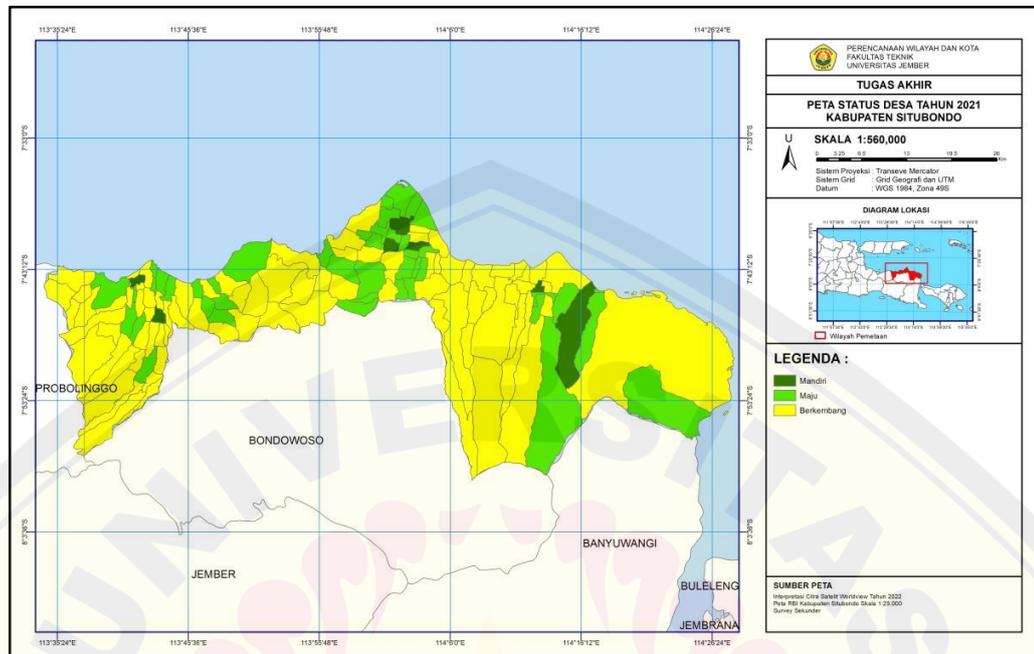


Gambar 4. 8 Peta Status Desa Tahun 2020

Sumber : Interpretasi Citra Satelit, 2022

Dapat dilihat pada tahun 2020 desa yang berstatus desa tertinggal telah tidak ada lagi (0%), desa yang berstatus desa berkembang sebanyak 70% (93 desa), desa maju sebanyak 30% (39 desa). Desa yang berstatus desa mandiri pada tahun 2020 belum ada desa yang memiliki status tersebut. Terjadinya peningkatan status desa juga dipengaruhi nilai Indeks Ketahanan Sosial (IKS) dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL). Desa yang mengalami peningkatan status pada tahun 2020 yaitu Desa Kalianget, Desa Bletok, Desa Pasir Putih, Desa Curahsuri, Desa Rajekwesi, Desa Mangaran, Desa Alasmalang, Desa Paowan, Desa Curah Jeru, Desa Talkandang, Desa Gunung Putri, Desa Suboh, Desa Sumberargo dan Desa Tlogosari. Adanya program dari pemerintah terkait pengentasan desa tertinggal dan peningkatan desa mandiri di tahun 2020 mengalami perubahan yang dimana tidak ada lagi desa

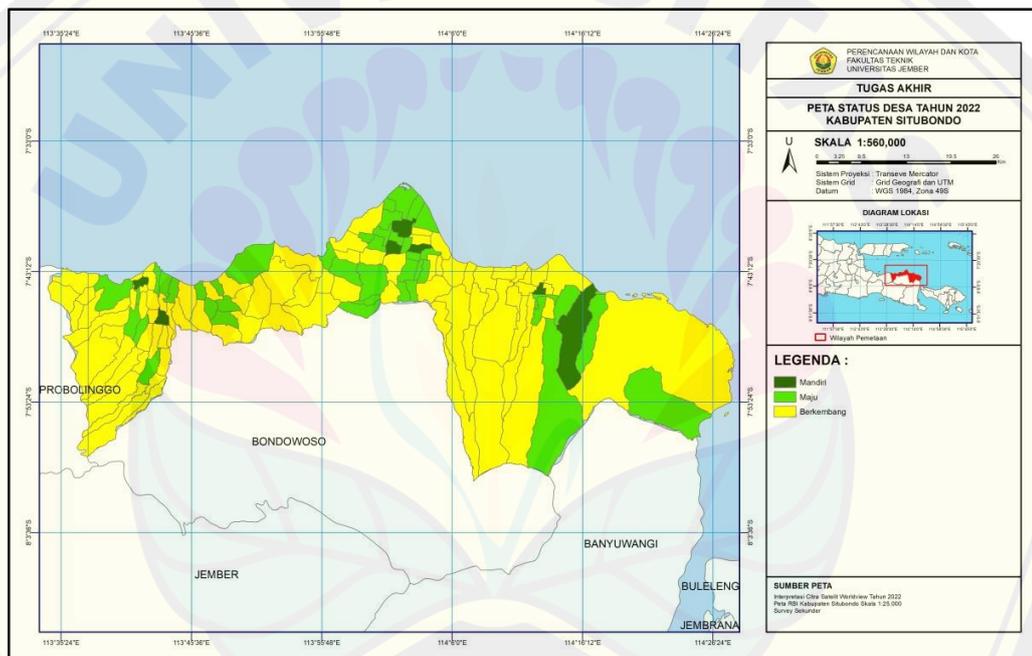
yang berstatus desa tertinggal. nilai Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) terjadi peningkatan dibanding pada tahun 2019.



Gambar 4. 9 Peta Status Desa Tahun 2021
Sumber : Interpretasi Citra Satelit, 2022

Tahun 2021 desa yang memiliki status desa tertinggal sebanyak 0%, desa yang berstatus desa berkembang sebanyak 66% (87 desa), desa berstatus maju sebanyak 30% (39 desa), dan desa yang berstatus mandiri sebanyak 5% (6 desa). Dapat dilihat dari jumlah desa berdasarkan status desa pada tahun ini memiliki status desa mandiri di Kabupaten Situbondo yaitu berjumlah 6 desa. Desa mandiri memiliki ketentuan nilai IDM 0,8115. Mayoritas desa yang berstatus mandiri pada tahun 2021 memiliki nilai Indeks Ketahanan Sosial (IKS) yang tinggi. Berdasarkan program dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Tentang Rencana Strategis Direktorat Penyerasian Pembangunan Sarana dan Prasarana Tahun 2020-2024 mengenai arahan kebijakan yaitu, peningkatan sumber daya manusia yang meliputi peningkatan kualitas tenaga guru dan kesehatan serta meningkatkan pelayanan yang ada dengan mendukung teknologi pada bidang

terkait, pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan sarana pada bidang kesehatan, meningkatkan kesehatan masyarakat dan penyehatan lingkungan. Dapat dilihat pada Gambar 4.9 desa mandiri sebagian besar letaknya berada di pusat kecamatan, yang dimana masyarakatnya juga mendukung untuk mengelola desa dengan optimal, sehingga peningkatan status desa menjadi lebih baik. Terjadinya perubahan status desa menjadi desa mandiri yaitu meningkatnya Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) atau kegiatan perekonomian pada desa. Berdasarkan dari arah kebijakan pembangunan daerah tertinggal terkait pengembangan perekonomian masyarakat yaitu seperti pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes, penguatan daya saing produk lokal, dan pengembangan pariwisata berbasis alam, ekonomi kreatif dan budaya lokal.



Gambar 4. 10 Peta Status Desa Tahun 2022

Sumber : Interpretasi Citra Satelit, 2022

Pada tahun 2022 desa yang berstatus desa berkembang sebanyak 42% (55 desa), desa yang memiliki status maju sebanyak 46% (61 desa) dan desa berstatus desa mandiri sebanyak 12% (16 desa). Berdasarkan dari jumlah status desa yang

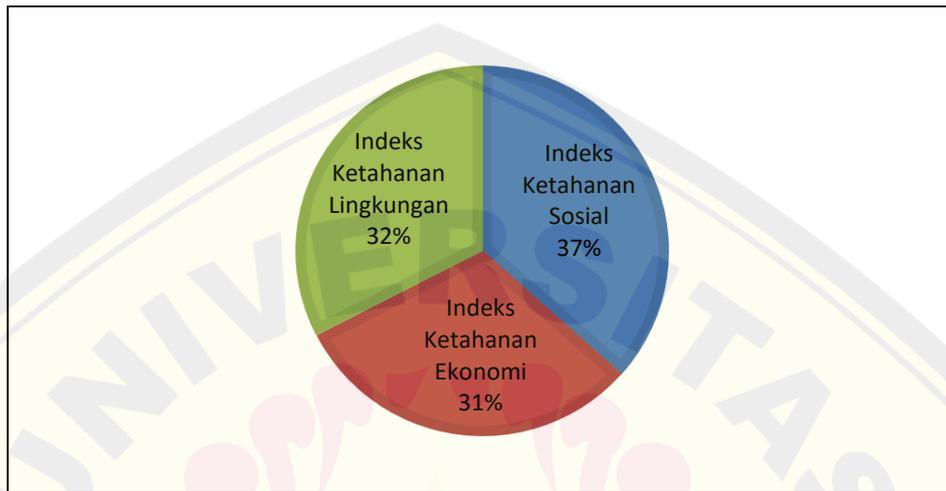
berkembang saat ini sudah setengah desa dan sebagian lainnya merupakan desa maju dan mandiri. Adanya program dari pemerintah untuk pengentasan desa tertinggal dan upaya dalam peningkatan desa mandiri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Sebagian besar desa yang berstatus mandiri pada tahun 2022 memiliki nilai Indeks Ketahanan Sosial (IKS) dan Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) yang tinggi, yang terdiri dari indikator kesehatan, pendidikan, modal sosial, permukiman, keragaman produksi, perdagangan, akses distribusi, akses kredit, hingga lembaga ekonomi dan keterbukaan wilayah dikelola secara maksimal. Meratanya ketersediaan infrastruktur dasar seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, kualitas sumber daya manusia yang memadai, ketersediaan air bersih, jaringan listrik hingga jaringan telekomunikasi. Dapat dilihat pada tahun 2016 hingga tahun 2022 perkembangan status desa yang progres perubahan status desanya mengalami perubahan lebih lama dalam satu kecamatan yaitu Desa Kukusan.

4.3 Kondisi Infrastruktur Desa Kukusan

Menjawab rumusan masalah kedua yaitu mengidentifikasi perkembangan kondisi infrastruktur sosial, ekonomi dan lingkungan pada Desa Kukusan Kecamatan Kendit. Status Desa Kukusan pada tahun 2016 berstatus tertinggal, status desa tertinggal dialami pada Desa Kukusan Kecamatan Kendit selama 3 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Pada tahun 2019 status Desa Kukusan mengalami peningkatan status yaitu berubah menjadi desa berkembang, status desa berkembang dialami oleh Desa Kukusan yaitu selama 4 tahun hingga tahun 2022. Desa Kukusan yang luas wilayahnya 26,33 Km², letak desa juga berada di dataran tinggi kurang lebih sekitar 4 meter dari permukaan laut. Karakteristik desa yang wilayahnya dikelilingi oleh pepohonan jati milik pemerintah Bondowoso.

Adanya upaya pemerintah dalam pengentasan desa tertinggal dan peningkatan desa mandiri di Indonesia yang berdasar pada Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Indeks Desa Membangun, dapat dikatakan mengalami progres yang cukup

baik. Disusnya peraturan tersebut untuk memberikan pedoman kepada pemerintah desa, pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat dalam memanfaatkan data dan informasi Indeks Desa Membangun (IDM) sebagai salah satu dasar dalam proses pelaksanaan, perencanaan dan pemantauan pembangunan desa. Berikut merupakan nilai indeks Desa Kukusan menurut IDM tahun 2022 pada Gambar 4.11.



Gambar 4. 11 Diagram Nilai Indeks Desa Kukusan

Sumber : Indeks Desa Membangun, 2023

Desa Kukusan menurut data IDM tahun 2022 memiliki nilai Indeks Ketahanan Sosial (IKS) sebesar 37%, Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) sebesar 31% dan nilai Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) sebesar 32%. Berdasarkan nilai indeks desa dapat diketahui bahwa paling rendah adalah nilai Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE). Diperlukannya pengembangan atau peningkatan terutama pada Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) agar status desa dapat meningkat, sembari tetap memperhatikan perkembangan indeks ketahanan ekonomi (IKE) dan indeks ketahanan sosial (IKS) maupun indeks ketahanan lingkungannya (IKL).

Infrastruktur yang mendukung Indeks Ketahanan Sosial (IKS) pada tahun 2021 yaitu terpenuhinya akses kesehatan, pendidikan SD dan PAUD, akses ke sekolah luar biasa tersedianya sarana pos kamling, ketersediaan air bersih dan layak minum, jaringan listrik. Infrastruktur yang mendukung Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE)

yaitu tersedianya sektor perdagangan seperti warung, serta kualitas jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan bermotor roda empat bahkan lebih. Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) masih belum memiliki infrastruktur yang terpenuhi. Pada tahun 2022 infrastruktur yang mendukung Indeks Ketahanan Sosial (IKS) terjadi penambahan yaitu terpenuhinya akses ke pendidikan SMP dan SMA. Pada Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) yang mengalami penambahan dari tahun sebelumnya yaitu hanya akses penduduk ke pusat perdagangan seperti pertokoan dan pasar permanen. Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) untuk infrastruktur yang mendukung masih belum tersedia pada Desa Kukusan yaitu Infrastruktur seperti mitigasi bencana.

Desa Kukusan sebagai desa pusat pelayanan lingkungan pada tingkat dusun berdasarkan Rencana Struktur Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Situbondo. Desa Kukusan berstatus desa tertinggal pada tahun 2016 dan mengalami peningkatan status menjadi desa berkembang pada tahun 2019 hingga tahun 2022. Selama 4 tahun terakhir Desa Kukusan berstatus berkembang, yang seharusnya sudah bisa mengalami peningkatan status menjadi desa maju. Tergantung juga pada masyarakat desa dan pemerintahan desa yang ingin untuk mensejahterakan masyarakat dengan pembangunan desa sesuai peraturan yang berlaku. Berikut ini merupakan penjelasan infrastruktur sosial, ekonomi dan lingkungan yang ada di Desa Kukusan:

1. Pendidikan

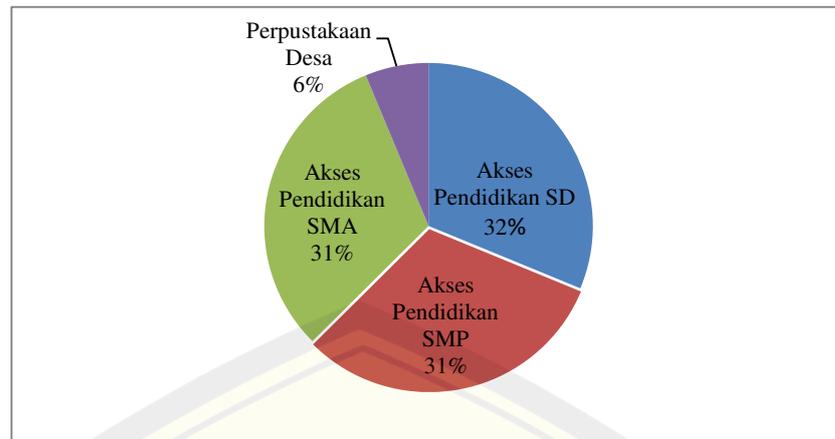
Sarana pendidikan bagian dari kegiatan belajar mengajar yang dimana sarana pendidikan ini merupakan salah satu sarana prasarana pendukung bagi suatu wilayah. Pendidikan yang baik dan berkualitas dapat diukur dari, adanya sarana pendidikan yang terpenuhi untuk masyarakat di suatu wilayah untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Jumlah data sarana pendidikan yang berada di Desa Kukusan dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Jumlah Sarana Pendidikan dan Tingkat Kemudahan Pada Desa Kukusan Tahun 2020

| Sarana Pendidikan Desa Kukusan | Negeri | Swasta | Jumlah | Tingkat Kemudahan |
|-----------------------------------|--------|--------|--------|----------------------|
| PAUD | 0 | 1 | 1 | - |
| SD | 2 | 0 | 2 | - |
| MI | 0 | 0 | 0 | Mudah |
| SMP | 0 | 0 | 0 | Mudah |
| MTs | 0 | 0 | 0 | Mudah |
| SMA | 0 | 0 | 0 | Mudah |
| MA | 0 | 0 | 0 | Mudah |
| SMK | 0 | 0 | 0 | Mudah |
| Perguruan Tinggi | 0 | 0 | 0 | Mudah |

Sumber : Kecamatan Kendit Dalam Angka, 2021

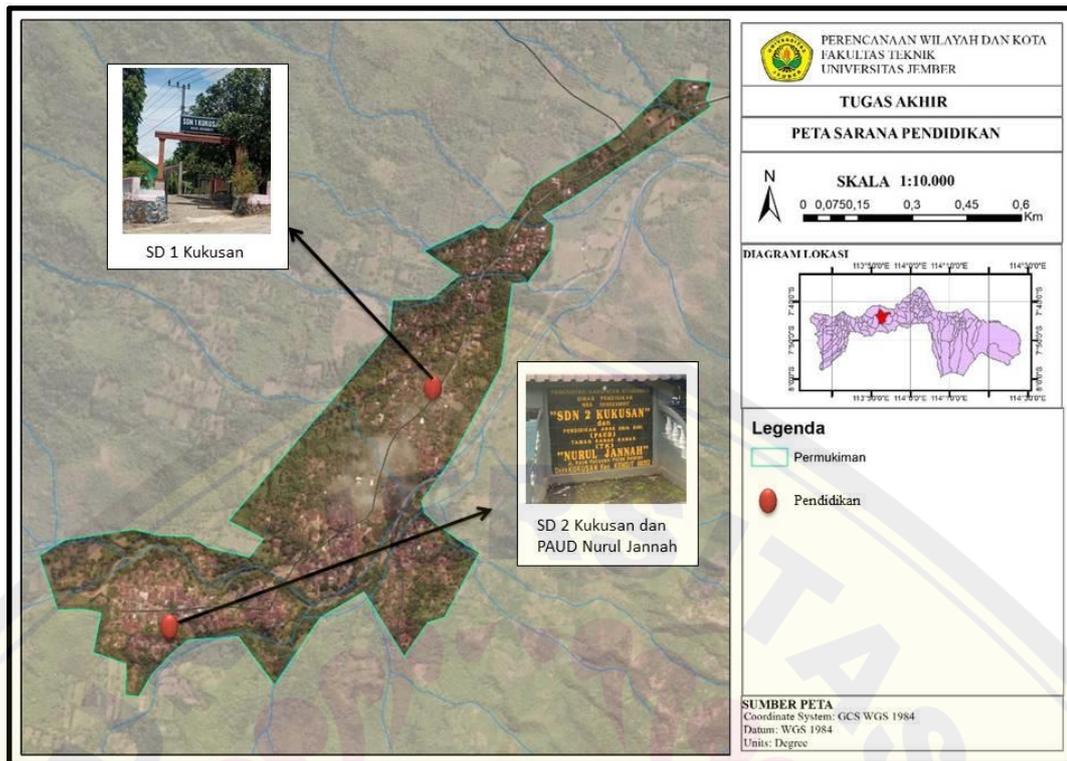
Ketersediaan sarana pendidikan pada Desa Kukusan hanya terdapat fasilitas sekolah dasar (SD) yang berjumlah 2 dan fasilitas PAUD yang berjumlah 1. Sarana pendidikan yang lebih tinggi dari SD, fasilitas sarana pendidikan yang lebih tinggi terdapat di pusat kota maupun di kecamatan lainnya. Dilihat dari tingkat kemudahan sarana pendidikan yang dapat diakses dengan menggunakan transportasi darat yaitu berdasarkan pada Tabel 4.2 sarana pendidikan selain fasilitas sekolah dasar (SD) dan PAUD yaitu pada jenjang yang lebih tinggi tingkat kemudahan untuk diakses tergolong mudah diakses oleh masyarakat Desa Kukusan. Tingkat kemudahaan sarana pendidikan yang dapat diakses oleh transportasi darat yaitu memudahkan masyarakat Desa Kukusan untuk menjangkau fasilitas sarana pendidikan yang tidak tersedia.



Gambar 4. 12 Presentase Akses Pendidikan di Desa Kukusan

Sumber : Indeks Desa Membangun, 2023

Menurut Gambar 4.12 yang diperoleh dari data IDM tahun 2022 diketahui bahwa yang memiliki nilai 1,00. Indeks Desa Membangun (IDM) yang mencukupi yaitu akses pendidikan SD sebesar 32%, akses pendidikan SMP dan SMA 31%, dapat dikatakan bahwa akses untuk kependidikan cukup mudah untuk dijangkau. Nilai perpustakaan desa masih rendah yaitu memiliki nilai 0,2 yang hanya 6 % jika dibandingkan dengan akses pendidikan SD, SMP, SMA yang dimana tergolong ke kategori super prioritas. Menurut kondisi eksisting Desa Kukusan masih belum memiliki infrastruktur taman bacaan atau perpustakaan desa, hanya ada perpustakaan pada sekolah yang hanya bisa dijangkau untuk anak sekolah tidak untuk masyarakat desa. Mengakibatkan nilai pada Indeks Desa Membangun menjadi rendah, dengan dibangunnya infrastruktur taman bacaan atau perpustakaan desa memiliki manfaat yaitu sebagai pusat informasi yang mudah dan murah, dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, sebagai sarana rekreasi literasi desa, dan sarana ruang publik atau tempat berkumpul untuk saling mencari informasi. Berikut merupakan peta sarana pendidikan yang berada di Desa Kukusan, dapat dilihat pada Gambar 4.13.



Gambar 4. 13 Peta Sebaran Sarana Pendidikan Desa Kukusan

Sumber : Interpretasi Citra Satelit, 2023

2. Kesehatan

Perangkat indikator dari kesehatan terdiri dari adanya pelayanan kesehatan, keberdayaan masyarakat untuk sehat dan jaminan kesehatan. Sarana kesehatan pada suatu wilayah memiliki tujuan yaitu dengan memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat. Ketersediaan sarana kesehatan dalam suatu wilayah dapat mendukung mutu kesehatan masyarakat. Data untuk jumlah dan tingkat kemudahan sarana kesehatan yang tersedia pada Desa Kukusan dapat dilihat pada Tabel 4.3.

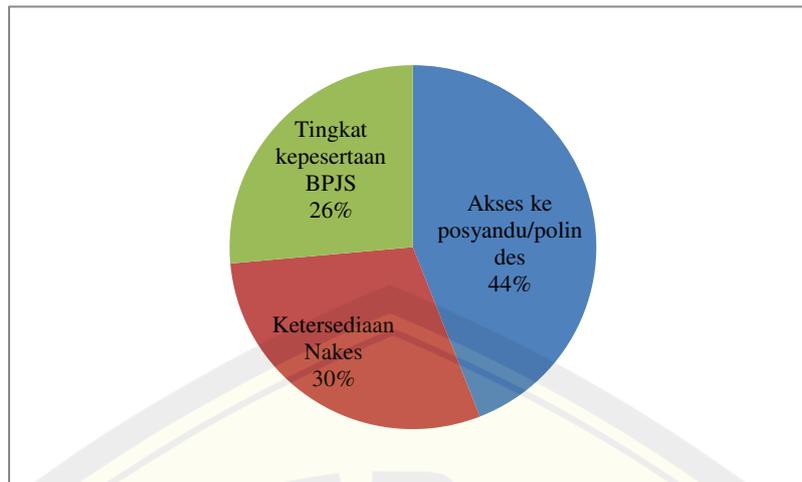
Tabel 4. 3 Jumlah dan Tingkat Kemudahan Sarana Kesehatan Desa Kukusan Tahun 2020

| Sarana Kesehatan | Jumlah | Kemudahan Akses |
|----------------------------|--------|-----------------|
| Rumah Sakit | 0 | Mudah |
| Rumah Sakit Bersalin | 0 | Sulit |
| Poliklinik | 0 | Mudah |
| Puskesmas Rawat Inap | 0 | Mudah |
| Puskesmas Tanpa Rawat Inap | 0 | Mudah |
| Puskemas Pembantu | 1 | - |
| Apotek | 0 | Mudah |

Sumber : Kecamatan Kendit Dalam Angka, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa persebaran sarana kesehatan di Desa Kukusan hanya memiliki fasilitas puskesmas pembantu. Berdasarkan hasil survey kondisi eksisting letak puskesmas pembantu ini berada di depan balai desa, yang dimana letak tersebut menjadi mudah dijangkau oleh masyarakat Desa Kukusan.

Tingkat kemudahan akses untuk sarana kesehatan lainnya berdasarkan data pada Tabel 4.3 mudah untuk diakses dengan memiliki jumlah 0 yaitu fasilitas rumah sakit yang berada pada pusat kota yaitu di Kecamatan Situbondo, poliklinik, puskesmas rawat inap berada di kecamatan lain berada di Kecamatan Panarukan, puskesmas tanpa rawat inap, dan apotek juga berada di kecamatan lain. Fasilitas yang sulit dijangkau yaitu rumah sakit bersalin.

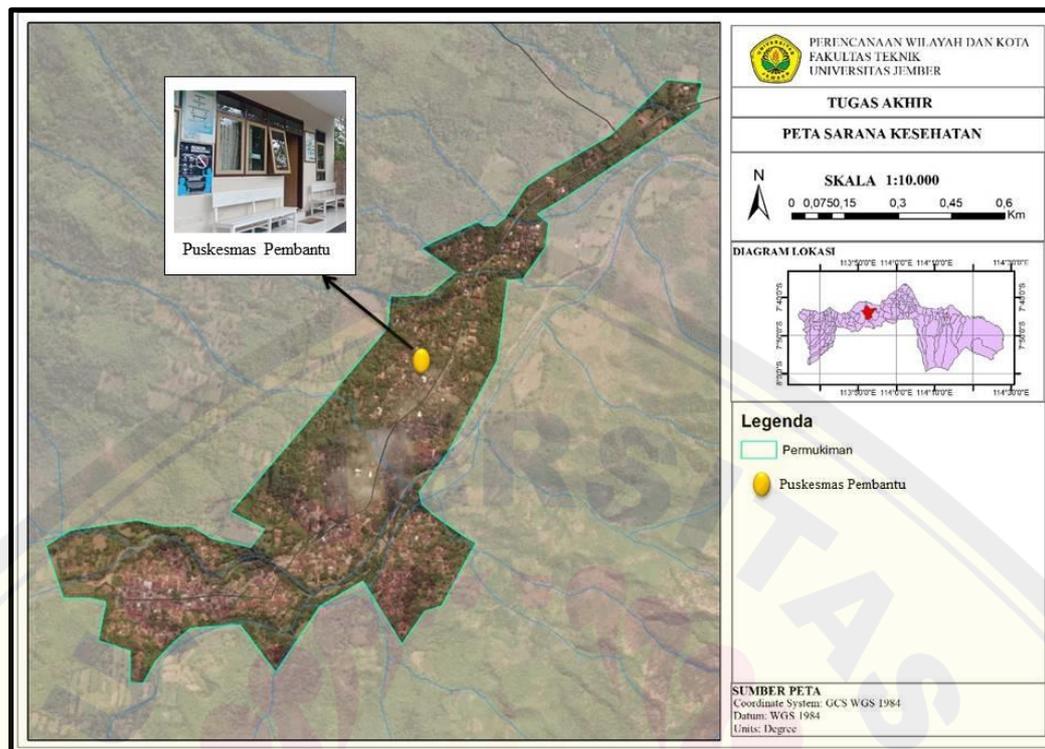


Gambar 4. 14 Diagram Infrastruktur Kesehatan di Desa Kukusan

Sumber : Indeks Desa Membangun, 2023

Berdasarkan Gambar 4.14 diketahui bahwa jarak sarana kesehatan terdekat, akses posyandu atau polindes telah mencukupi kebutuhan desa yaitu dengan memiliki nilai 1.00. Ketersediaan tenaga kesehatan lainnya seperti bidan, dokter dan lainnya memiliki nilai 0,67, dimana nilai ini tergolong ke kategori prioritas. Nilai yang tergolong ke kategori prioritas lainnya yaitu tingkat kepesertaan BPJS yang memiliki nilai 0,60, maka Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo perlu meningkatkan pelayanan menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan mengajak masyarakat ikut berpartisipasi untuk peduli terhadap kesehatan.

Berikut merupakan peta sarana kesehatan yang terdapat di Desa Kukusan, dapat dilihat pada Gambar 4.15.



Gambar 4. 15 Peta Sebaran Sarana Kesehatan Desa Kukusan
Sumber : Interpretasi Citra Satelit, 2023

3. Modal Sosial

Modal sosial untuk perangkat indikatornya terdiri dari solidaritas sosial, toleransi, rasa aman masyarakat, dan kesejahteraan sosial. Solidaritas sosial seperti kebiasaan gotong royong, ruang terbuka publik, maupun kelompok olahraga. Toleransi seperti keragaman suku/etnis, bahasa sehari-hari masyarakat desa, dan mayoritas agama warga desa. Rasa aman masyarakat desa seperti adanya sarana pos kamling dan konflik di desa. Kesejahteraan sosial terdiri dari akses ke sekolah luar biasa (SLB) dan adanya penyandang kesejahteraan sosial (anjak dan pengemis) pada Desa Kukusan dapat diketahui menurut data IDM tahun 2022. Ketersediaan sarana pos kamling yang melibatkan partisipasi masyarakat memunculkan

rasa aman bagi warga desa. Data terkait fasilitas olahraga di Desa Kukusan dapat dilihat pada Tabel 4.4.

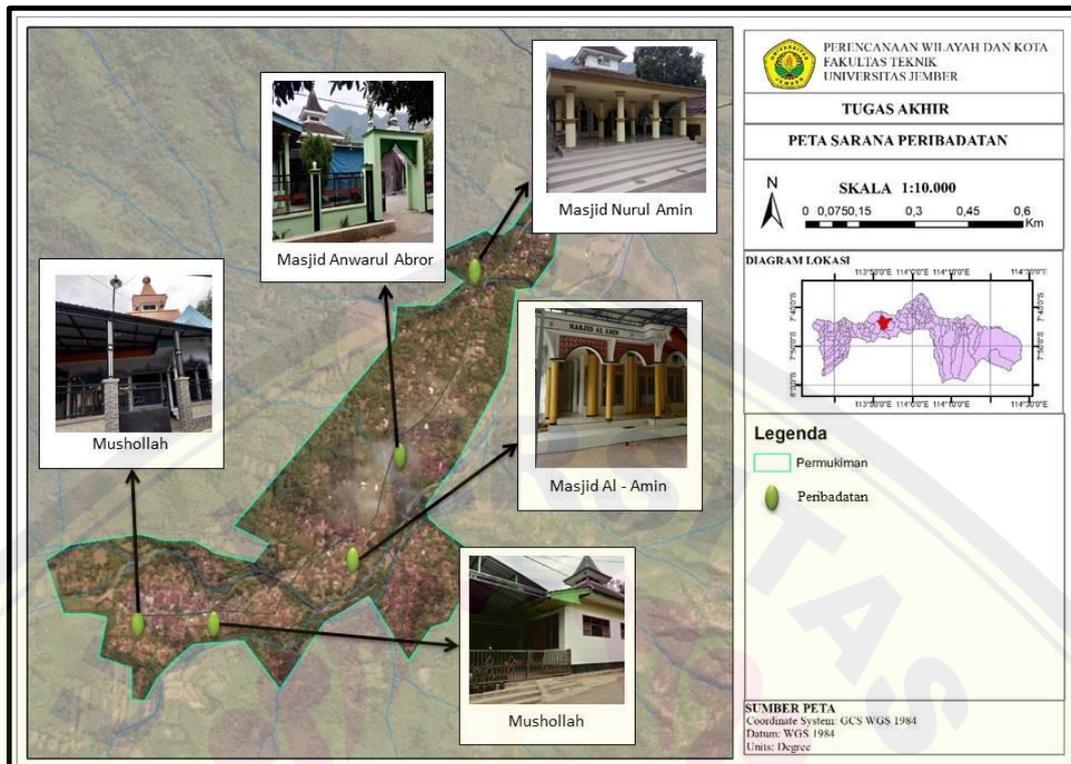
Tabel 4. 4 Banyaknya Fasilitas Olahraga di Desa Kukusan Tahun 2020

| Jenis Olahraga | Ketersediaan Fasilitas Olahraga |
|----------------|---------------------------------|
| Sepak Bola | Tidak Ada |
| Voli | Baik |
| Bulu Tangkis | Tidak Ada |
| Basket | Tidak Ada |
| Tenis Lapangan | Tidak Ada |
| Tenis Meja | Tidak Ada |
| Futsal | Tidak Ada |
| Renang | Tidak Ada |

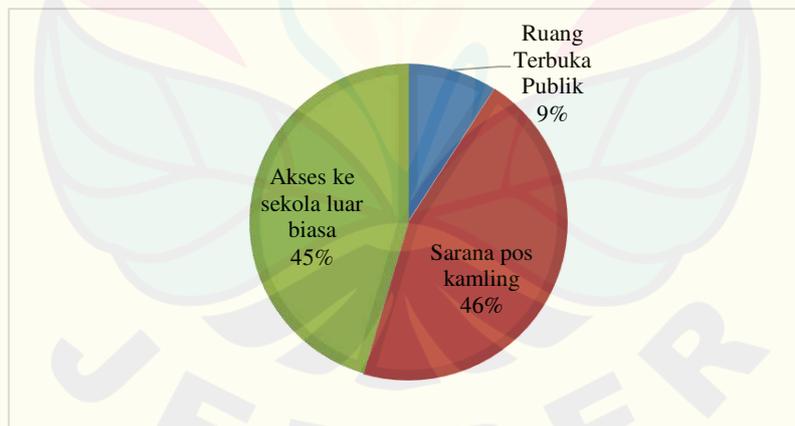
Sumber : Kecamatan Kendit Dalam Angka, 2021

Ketersediaan fasilitas olahraga berdasarkan Tabel 4.4 Desa Kukusan hanya memiliki fasilitas jenis olahraga voli. Ketersediaan fasilitas olahraga yang belum tersedia pada desa yaitu jenis olahraga sepak bola, bulu tangkis, basket, tenis lapangan, tenis meja, futsal dan renang. Dapat dikatakan bahwa Desa Kukusan hanya memiliki 1 jenis olahraga yaitu voli untuk jenis olahraga lainnya fasilitas masih belum tersedia pada desa.

Toleransi yang terdiri dari agama yang dianut masyarakat dan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh warga Desa Kukusan. Berdasarkan wawancara dan hasil survey primer bahasa yang dipakai yaitu Bahasa Madura dan Bahasa Indonesia. Berdasarkan data Kecamatan Kendit Dalam Angka 2021 jumlah penduduk Desa Kukusan yang berjumlah 2.746 jiwa. Agama yang dianut oleh masyarakat desa yaitu agama islam, yang dimana dapat dijumpai masjid dan mushollah pada kondisi eksisting. Berikut merupakan peta sarana peribadatan di Desa Kukusan, dapat dilihat pada Gambar 4.16.



Gambar 4. 16 Peta Sebaran Sarana Peribadatan Desa Kukusan
Sumber : Interpretasi Citra Satelit, 2023



Gambar 4. 17 Diagram Infrastruktur Modal Sosial di Desa Kukusan
Sumber : Indeks Desa Membangun, 2023

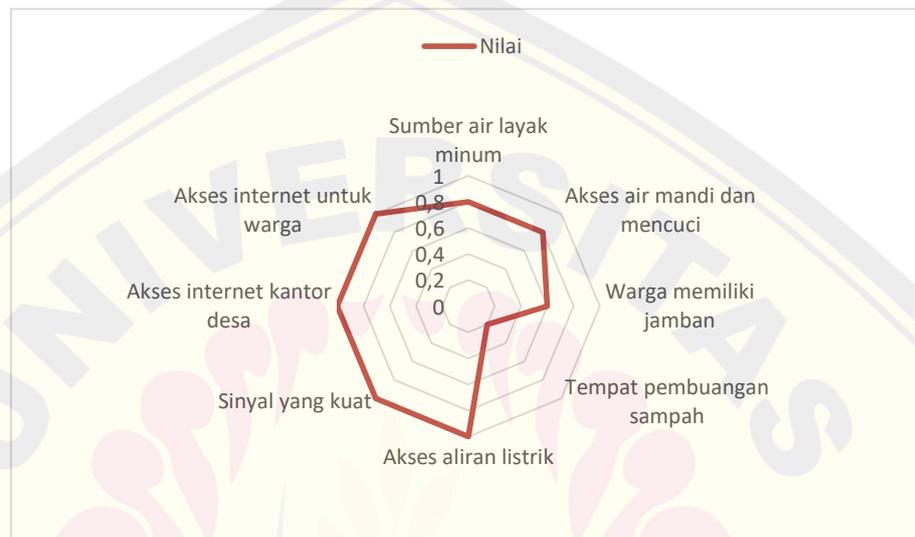
Menurut Gambar 4.17 yang telah mencukupi dengan nilai 1,00 yaitu akses ke sekolah luar biasa dan sarana pos kamling, sedangkan nilai yang masih menjadi super prioritas antara lain ruang terbuka publik dengan nilai 0,20. Kegiatan yang memerlukan infrastruktur seperti kegiatan masyarakat dengan adanya Peraturan Bupati Situbondo Nomor 71 Tahun 2018 Tentang Tata Cara Pembagian dan Penetapan Rincian Dana Desa Setiap Desa menjelaskan bahwa, dana desa digunakan untuk membiayai pembangunan desa guna peningkatan kualitas hidup, peningkatan kesejahteraan dan penanggulangan kemiskinan. Peningkatan pelayanan publik tingkat desa dengan prioritas penggunaan dana desa diarahkan untuk melaksanakan program seperti pengembangan, pembangunan dan pengadaan sarana prasarana dasar untuk pemenuhan kebutuhan, salah satunya yaitu lingkungan permukiman masyarakat desa. Nilai-nilai yang masih menjadi super prioritas maupun prioritas tetap menjadi perhatian pemerintah desa juga masyarakat, dimana masyarakat menjadi faktor penting didalam sebuah pembangunan desa.

4. Permukiman

Perangkat indikator dari permukiman yaitu akses air bersih dan layak minum, fasilitas sanitasi, listrik, dan informasi dan komunikasi. Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Desa Kukusan bahwa masyarakat desa memiliki sumber air bersih dan layak minum, untuk kebutuhan sehari-harinya telah terpenuhi dari sumber mata air yang dialirkan ke rumah-rumah warga.

Fasilitas sanitasi yang terdiri dari warga yang memiliki jamban dan tempat pembuangan sampah. Berdasarkan hasil wawancara mayoritas masyarakat Desa Kukusan telah memiliki jamban sendiri di setiap rumah, akan tetapi masih terdapat beberapa masyarakat yang masih belum memiliki jamban dan menggunakan jamban umum.

Fasilitas persampahan pada suatu wilayah diperlukan guna terciptanya lingkungan yang sehat, nyaman dan bersih. Ketersediaan persampahan di Desa Kukusan belum terpenuhi sepenuhnya. Berdasarkan hasil observasi lapangan ketersediaan tempat sampah yaitu hanya berada di sarana pendidikan. Berdasarkan hasil survey kondisi eksisting bahwa masyarakat desa membuang sampah dengan cara membakar dan membuang di sungai.



Gambar 4. 18 Diagram Infrastruktur Permukiman di Desa Kukusan

Sumber : Indeks Desa Membangun, 2023

Berdasarkan data IDM pada Gambar 4.18 yaitu akses internet untuk warga, akses internet kantor desa, warga yang memiliki telepon seluler dan sinyal yang kuat, warga desa yang telah dialiri oleh aliran listrik telah tercukupi dengan memiliki nilai 1,00. Masyarakat yang telah dialiri oleh air layak minum juga kebutuhan sehari-hari seperti, untuk mencuci dan mandi memiliki nilai 0,80 yang dimana nilai tersebut terbilang cukup tinggi dan telah mencukupi masyarakat Desa Kukusan. Nilai yang masih rendah dari yang lain pada sektor permukiman yaitu mayoritas warga yang memiliki jamban memiliki nilai 0,60. Nilai tersebut tergolong kedalam prioritas dikarenakan menurut hasil wawancara bersama Kepala Desa Kukusan,

mayoritas masyarakat desa memiliki jamban sendiri akan tetapi terdapat beberapa masyarakat yang belum memiliki fasilitas jamban dan menggunakan jamban umum. Ketersediaan tempat pembuangan sampah di desa masih rendah memiliki nilai sebesar 0,20 tergolong dalam super prioritas. Berdasarkan kondisi eksisting tempat pembuangan sampah hanya tersedia pada fasilitas pendidikan dan kantor desa. Nilai yang menjadi super prioritas maupun prioritas pada permukiman ini harusnya menjadi kesadaran diri masyarakat akan kebersihan lingkungan sekitar dan meminimalisir terjadinya bencana alam seperti banjir.

Berdasarkan hasil wawancara aliran listrik dan informasi dan komunikasi Desa Kukusan masyarakat desa telah terpenuhi. Berikut merupakan gambar utilitas jaringan listrik dan data untuk banyaknya keluarga dan jenis pengguna listrik dapat dilihat pada Gambar 4.19 dan Tabel 4.5.



Gambar 4. 19 Tiang Listrik dan Menara BTS

Sumber : Survey Primer, 2022

Tabel 4. 5 Banyaknya Keluarga Menurut Desa dan Jenis Pengguna Listrik Tahun 2020

| Desa/Kelurahan | Pengguna Listrik | | | Bukan Pengguna Listrik |
|----------------|------------------|---------|--------|------------------------|
| | PLN | Non PLN | Jumlah | |
| Kukusan | 999 | 0 | 999 | 0 |

Sumber : Kecamatan Dalam Angka, 2021

Dapat diketahui pada Tabel 4.5 bahwa seluruh masyarakat Desa Kukusan telah terlayani aliran listrik yang bersumber dari PLN. Terlihat pada kondisi eksisting terdapat tiang listrik sebagai utilitas penyalur aliran

listrik ke rumah-rumah masyarakat. Data untuk kondisi sinyal telepon seluler dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Jumlah Menara dan Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Tahun 2020

| Desa/Kelurahan | Jumlah Menara Telepon Seluler (BTS) | Jumlah Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler | Kondisi Sinyal Telepon Seluler di wilayah Desa/Kelurahan |
|----------------|-------------------------------------|--|--|
| Kukusan | 1 | 1 | Sangat kuat |

Sumber : Kecamatan Kendit Dalam Angka, 2021

Desa Kukusan memiliki jumlah menara telepon seluler berjumlah 1 dan jumlah operator layanan komunikasi telepon seluler berjumlah 1 serta kondisi sinyal telepon seluler pada Desa Kukusan tergolong sangat kuat. Dapat dikatakan bahwa tercukupinya layanan komunikasi.

5. Keragaman Produksi

Keragaman produksi merupakan kegiatan ekonomi masyarakat desa yang memiliki jumlah lebih dari 1 jenis kegiatan perekonomian. Tujuan kegiatan ekonomi ini guna memenuhi kebutuhan masyarakat, mempertahankan kelangsungan hidup dan mencari keuntungan. Kegiatan produksi untuk dapat menghasilkan produk keuntungan baik barang maupun jasa misalnya tenaga kerja, sumber daya alam, modal maupun kewirausahaan.

Keragaman produksi pada Desa Kukusan berdasarkan dari hasil wawancara bersama Kepala Desa bahwa, mayoritas warga desa bekerja sebagai petani yang memiliki lahan persawahannya pada desa lain yaitu di Desa Klatakan. Menurut Kepala Desa Kukusan kegiatan perekonomian warga desa selain menjadi petani, kegiatan ekonomi lainnya yaitu perdagangan misalnya seperti toko/warung, peternakan, industri dan lainnya. Berdasarkan data IDM terkait keragaman produksi Desa Kukusan memiliki nilai yang mencukupi dengan nilai sebesar 1,00.

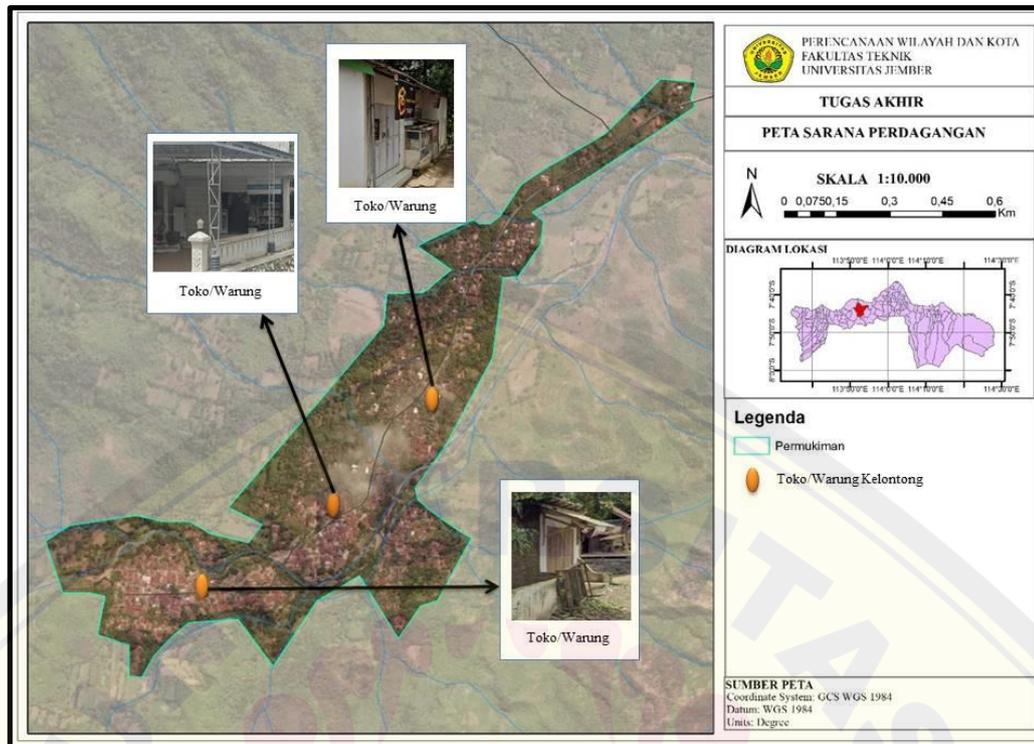
6. Perdagangan

Perdagangan merupakan kegiatan sosial yang muncul dikarenakan perbedaan kebutuhan yang dimiliki. Perdagangan terjadi atas kesepakatan bersama antara produsen dan konsumen yang dimana dapat saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Perangkat indikator dari perdagangan terdiri dari ketersediaan pusat perdagangan yang berisikan ketersediaan pertokoan, pasar permanen, pasar desa, warung/minimarket. Berikut merupakan gambar dan data terkait sarana dan prasarana ekonomi di Desa Kukusan dapat dilihat pada Tabel 4.7 dan Gambar 4.20.

Tabel 4. 7 Sarana dan Prasarana Perdagangan di Desa Kukusan Tahun 2020

| Sarana dan Prasarana Ekonomi Desa Kukusan | Jumlah |
|---|--------|
| Kelompok pertokoan | 0 |
| Pasar Dengan Bangunan Permanen | 0 |
| Pasar Dengan Bangunan Semi Permanen | 0 |
| Pasar Tanpa Bangunan | 0 |
| Minimarket/Swalayan | 0 |
| Toko/Warung Kelontong | 12 |
| Restoran/Rumah Makan | 0 |
| Warung/Kedai Makanan | 1 |

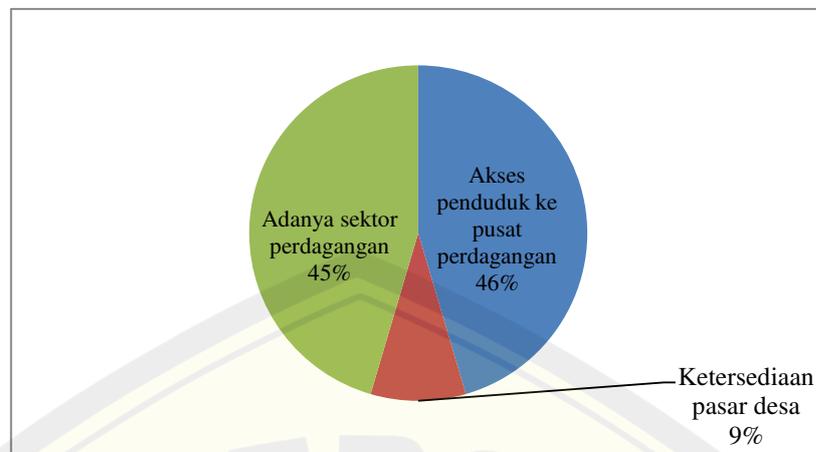
Sumber : Kecamatan Kendit Dalam Angka, 2021



Gambar 4. 20 Toko/Warung Kelontong

Sumber : Interpretasi Citra Satelit, 2023

Dapat diketahui berdasarkan pada Tabel 4.7 dan Gambar 4.20 bahwa Desa Kukusan dalam sektor perdagangan pada sarana dan prasarana ekonomi desa yaitu, toko/warung kelontong yang memiliki jumlah 12 serta warung/kedai makanan yang berjumlah 1. Sarana dan prasarana ekonomi pada Desa Kukusan yang terdiri dari kelompok pertokoan, pasar permanen maupun semi permanen, pasar desa, minimarket/swalayan dan restoran dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh masih belum memiliki sarana.



Gambar 4. 21 Diagram Infrastruktur Perdagangan Desa Kukusan Tahun 2022

Sumber : Indeks Desa Membangun, 2023

Menurut data yang diperoleh dari data IDM tahun 2022 dapat diketahui bahwa ketersediaan pasar desa memiliki nilai terendah yaitu 0,20. Infrastruktur pasar desa pada Desa Kukusan masih belum memiliki. Infrastruktur pasar desa berada di kecamatan lain antara lain pada Kecamatan Panarukan yang paling terdekat. Akses untuk ke pusat perdagangan serta adanya sektor perdagangan pada Desa Kukusan memiliki nilai yang telah mencukupi yaitu 1,00. Desa Kukusan memiliki fasilitas perekonomian seperti toko/warung kelontong dan kedai makanan.

7. Akses Distribusi

Distribusi memiliki peran tersendiri dimana barang produksi dapat sampai kepada konsumen dengan keadaan yang baik. Inti proses ini yaitu penyampaian pengiriman barang dari penjual kepada pemesan barang atau pembeli. Distribusi dapat memperlancar proses pengiriman atau penyampaian barang dari penjual kepada pemohon barang atau konsumen. Perangkat indikator dalam akses distribusi yaitu ketersediaan kantor pos dan jasa logistik. Data terkait akses distribusi pada Desa Kukusan dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Keberadaan Jasa Logistik di Desa Kukusan Tahun 2020

| Jenis Agen Ekspedisi | Keberadaan Jasa Ekspedisi |
|---------------------------------------|----------------------------------|
| Kantor Pos/Pos Pembantu/Rumah Pos | Tidak Ada |
| Perusahaan/Agen Jasa Ekspedisi Swasta | Tidak Ada |

Sumber : Kecamatan Kendit Dalam Angka, 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 dan berdasarkan kondisi eksisting Desa Kukusan terkait jenis agen ekspedisi kantor pos, keberadaan fasilitas kantor pos di desa dapat disimpulkan masih belum tersedia atau belum memiliki fasilitas distribusi. Menurut data Indeks Desa Membangun tahun 2022 akses distribusi pada Desa Kukusan termasuk kedalam super prioritas dengan nilai 0. Diperlukannya jasa distribusi untuk mempermudah masyarakat dalam mendistribusikan barang dagangnya atau pun untuk memenuhi kegiatan lainnya yang membutuhkan jasa tersebut.

8. Akses Kredit

Perangkat indikator dari akses kredit yaitu tersedianya lembaga perbankan umum dan BPR serta akses penduduk ke kredit. Kredit merupakan pinjaman tagihan berdasarkan kesepakatan atau persetujuan dari pihak bank dan pihak peminjam dengan, membayar waktu yang telah ditentukan beserta bunganya. Data jumlah terkait akses kredit yang tersedia di Desa Kukusan dapat dilihat pada Tabel 4.9

Tabel 4. 9 Banyaknya Sarana Lembaga Keuangan di Desa Kukusan Tahun 2020

| Sarana Lembaga Keungan Desa | Jumlah |
|------------------------------------|---------------|
| Bank Umum Pemerintah | 0 |
| Bank Umum Swasta | 0 |
| Bank Perkreditan Rakyat | 0 |

Sumber : Kecamatan Kendit Dalam Angka, 2021

Dapat diketahui berdasarkan data Tabel 4.9 terkait banyaknya sarana lembaga keuangan atau bank, terdapat 3 jenis sarana lembaga yang terdiri dari bank umum pemerintah, bank umum swasta dan bank perkreditan

rakyat. Jenis lembaga keuangan atau bank di Desa Kukusan dari lembaga keuangan bank umum pemerintah, sarana bank umum swasta hingga bank perkreditan rakyat masih belum tersedia. Dapat dikatakan bahwa pada Desa Kukusan masih belum memiliki infrastruktur untuk lembaga keuangan dan perkreditan.

Tabel 4. 10 Akses Kredit di Desa Kukusan Tahun 2022

| Akses Kredit | Nilai |
|--------------------------|-------|
| Tersedianya bank dan BPR | 0,00 |
| Akses ke kredit | 0,20 |

Sumber : Indeks Desa Membangun, 2023

Menurut data IDM tahun 2022 akses kredit masyarakat Desa Kukusan ke kredit memiliki nilai 0,20. Ketersediaan bank umum dan BPR masih belum tersedia pada desa dengan memiliki nilai 0, hal ini yang menjadi rendahnya akses kredit pada desa. Berdasarkan hasil observasi lapangan Desa Kukusan masih belum memiliki fasilitas lembaga keuangan sendiri, misalnya BPR maupun koperasi, begitu juga yang tertera pada data BPS tahun 2021 dan data IDM tahun 2022.

9. Lembaga Ekonomi

Lembaga ekonomi merupakan lembaga sosial dengan berhubungan antar makhluk hidup untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui, produksi suatu barang distribusi atau pengiriman barang/jasa dan konsumsi. Tujuan dari lembaga ekonomi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan meningkat. Perangkat indikator dari lembaga ekonomi menurut IDM yaitu, tersedianya lembaga ekonomi rakyat seperti koperasi/Bumdes serta tersedianya usaha kedai makanan, restoran dan hotel. Data jumlah lembaga ekonomi rakyat/koperasi di Desa Kukusan dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4. 11 Banyaknya Koperasi di Desa Kukusan Tahun 2020

| Koperasi Desa | Jumlah |
|---|---------------|
| Koperasi Unit Desa | 0 |
| Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra) | 0 |
| Koperasi Simpan Pinjam (Kospin) | 0 |
| Koperasi Lainnya | 0 |

Sumber : Kecamatan Kendit Dalam Angka, 2021

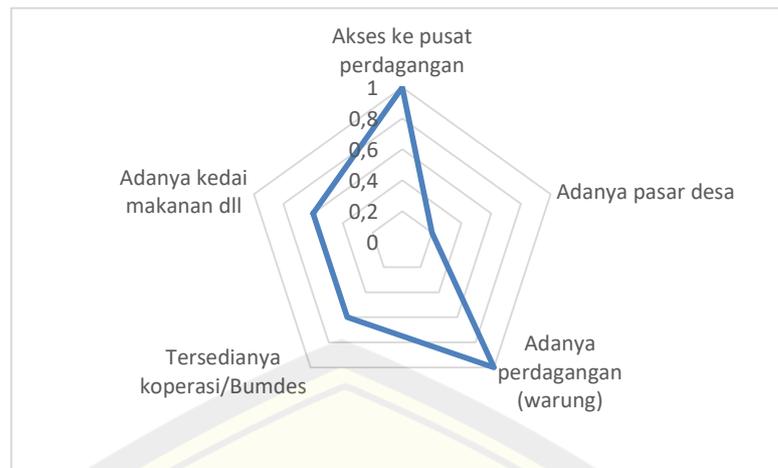
Berdasarkan Tabel 4.11 terkait koperasi desa yang dimana terdapat 4 jenis koperasi diantaranya koperasi unit desa, koperasi industri kecil, kerajinan rakyat dan koperasi simpan pinjam dan koperasi lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh Desa Kukusan belum memiliki fasilitas koperasi. Menurut hasil wawancara bersama Kepala Desa Kukusan, koperasi desa masih dalam tahap pembangunan. Data terkait tersedianya usaha kedai makanan, restoran dan hotel dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4. 12 Banyaknya Usaha Ekonomi di Desa Kukusan Tahun 2020

| Usaha Ekonomi Masyarakat | Jumlah |
|---------------------------------|---------------|
| Kedai Makanan | 1 |
| Restoran | 0 |
| Hotel | 0 |

Sumber : Kecamatan Kendit Dalam Angka, 2021

Dari Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa hanya kedai makanan berjumlah 1 selain dari itu, untuk usaha ekonomi masyarakat seperti restoran maupun hotel tidak tersedia di desa. Berikut merupakan diagram infrastruktur lembaga keuangan berdasarkan data indeks desa membangun.



Gambar 4. 22 Diagram Infrastruktur Perdagangan dan Lembaga Keuangan Desa Kukusan

Sumber : Indeks Desa Membangun, 2023

Berdasarkan data IDM yang diperoleh pada tahun 2022 dapat dilihat pada Gambar 4.22 yaitu, ketersediaan koperasi/BUMDes dan adanya kedai makanan memiliki nilai yang sama sebesar 0,60 yang dimana nilai tersebut termasuk kedalam pengembangan prioritas desa. Data yang diperoleh infrastruktur perdagangan pada Desa Kukusan yang memiliki nilai rendah yaitu, adanya pasar desa sebesar 0,20. Berdasarkan pada kondisi eksisting, akses menuju pasar desa yang lokasi pasar desa berada pada desa lainnya memiliki jarak yang cukup jauh. Nilai yang telah mencukupi untuk sektor perdagangan yaitu akses untuk ke pusat perdagangan dan adanya sektor perdagangan memiliki nilai sebesar 1,00. Berdasarkan kondisi eksisting Desa Kukusan telah terdapat toko/warung kelontong.

10. Keterbukaan Wilayah

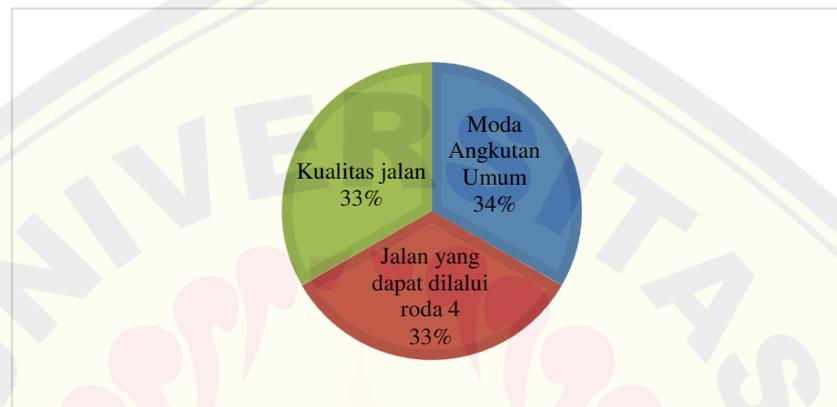
Perangkat indikator dari keterbukaan wilayah menurut IDM adalah terdapat moda angkutan umum, jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan bermotor maupun roda empat atau lebih dan kualitas jalan desa. Data terkait sarana transportasi antar desa pada Desa Kukusan ditampilkan pada Tabel 4.13

Tabel 4. 13 Sarana Transportasi Antar Desa Tahun 2020

| Desa/Kelurahan | Jenis Transportasi | Keberadaan Angkutan Umum |
|----------------|--------------------|--------------------------|
| Desa Kukusan | Darat | Ada, dengan trayek tetap |

Sumber : Kecamatan Kendit Dalam Angka, 2021

Menurut Tabel 4.13 terkait sarana transportasi antar desa dapat dikatakan bahwa pada Desa Kukusan untuk transportasi yang dapat dilalui yaitu jalur darat dan keberadaan angkutan umum ada dengan trayek tetap.

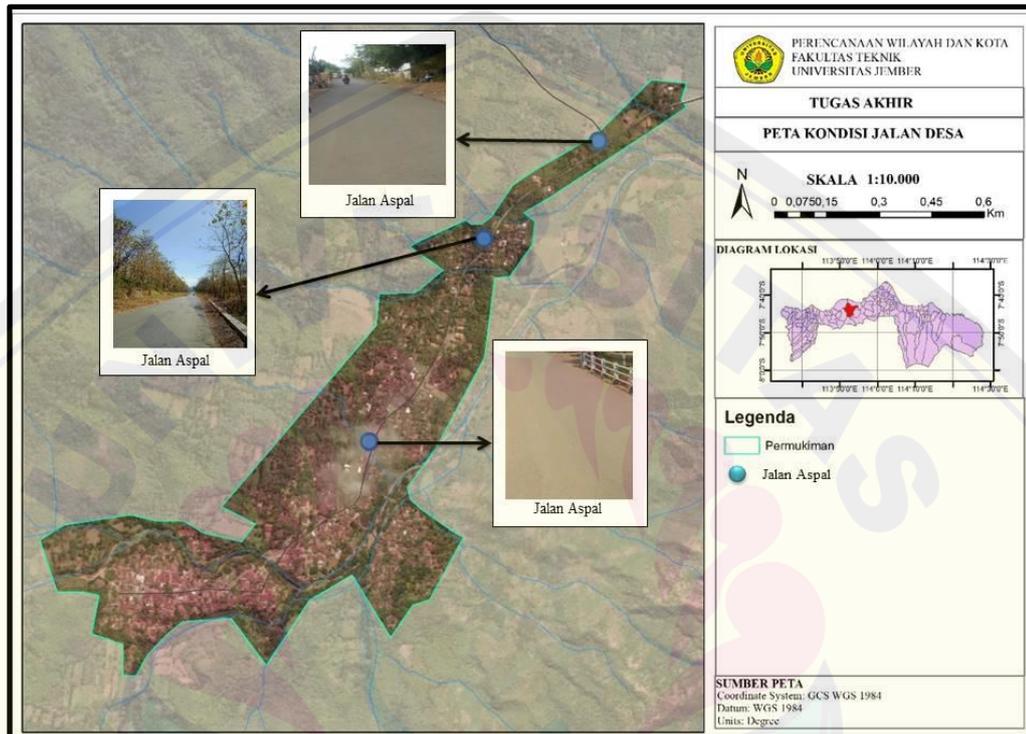
**Gambar 4. 23 Diagram Infrastruktur Keterbukaan Wilayah di Desa Kukusan**

Sumber : Indeks Desa Membangun, 2023

Menurut Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2022 indikator penyusun Indeks Ketahanan Sosial (IKS) terdiri dari kesehatan, pendidikan, modal sosial, dan permukiman. Indikator penyusun Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) terdiri dari keragaman produksi, perdagangan, akses kredit, akses distribusi, lembaga ekonomi, dan keterbukaan wilayah. Indikator penyusun Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) yaitu kualitas lingkungan dan potensi tanggap bencana.

Keterbukaan wilayah memiliki nilai yang sama, dimana moda angkutan umum, jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan roda empat atau lebih. Kualitas jalan desa telah mencukupi dengan nilai sebesar 1,00. Pada Desa Kukusan berdasarkan kondisi eksisting telah tersedia atau terfasilitasi

jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan roda empat atau bahkan lebih. Adanya moda angkutan umum dan kualitas jalan desa yang baik dengan kondisi jalan yang beraspal, akan tetapi masih yang terdapat lubang pada aspal. Berikut merupakan gambar dan data terkait kondisi jalan darat antar desa dapat dilihat pada Gambar 4.24 dan Tabel 4.14.



Gambar 4. 24 Permukaan Jalan Desa Kukusan
Sumber : Interpretasi Citra Satelit, 2023

Tabel 4. 14 Kondisi Jalan Darat Antar Desa Tahun 2020

| Desa/Kelurahan | Jenis Permukaan Jalan | Dapat Dilalui Kendaraan Bermotor Roda 4 atau Lebih |
|----------------|-----------------------|--|
| Desa Kukusan | Aspal/beton | Sepanjang tahun |

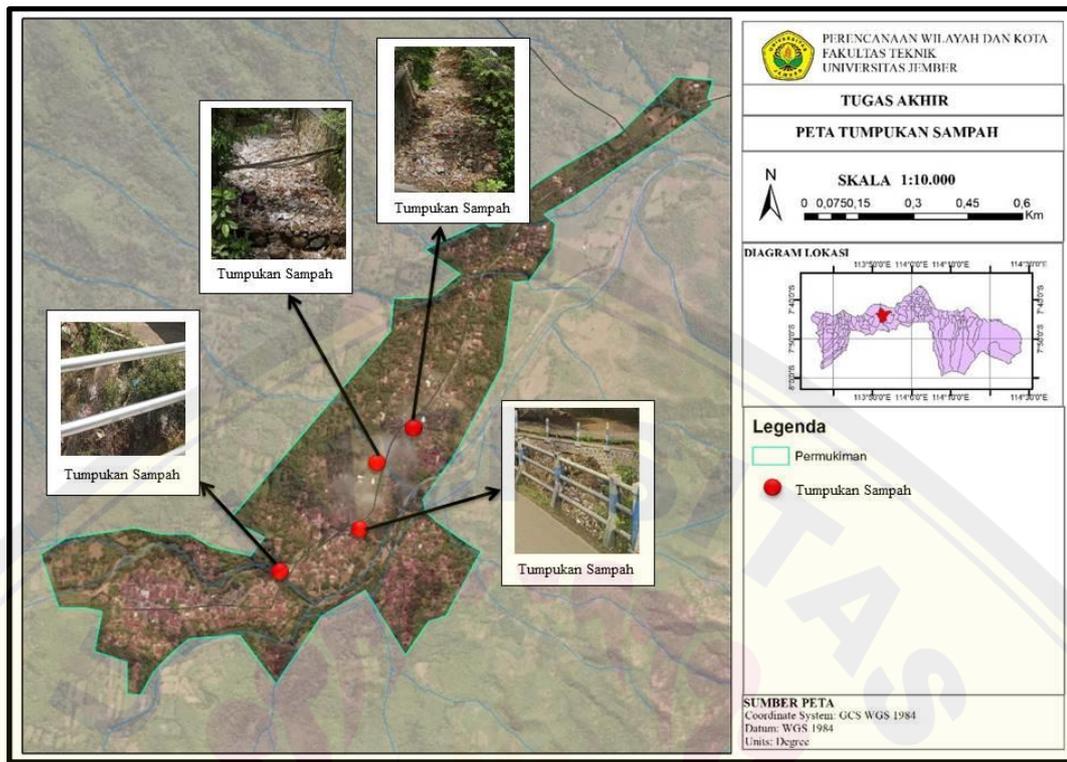
Sumber : Kecamatan Kendit Dalam Angka, 2021

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan data yang diperoleh kondisi jalan darat antar desa berjenis aspal/beton dan dapat dilalui oleh kendaraan bermotor roda 4 maupun lebih.

11. Kualitas Lingkungan

Kualitas lingkungan merupakan keadaan atau kondisi suatu lingkungan yang dapat memberikan daya dukung bagi keberlangsungan hidup masyarakat di suatu wilayah. Perangkat indikator menurut IDM kualitas lingkungan terdiri dari pencemaran air, tanah dan udara.

Menurut hasil wawancara bersama Kepala Desa Kukusan bahwa tidak adanya pencemaran air, tanah dan udara. Berdasarkan pengamatan langsung terdapat pencemaran dimana masyarakat membuang sampah dari kegiatan sehari-hari di sungai pada kondisi musim kemarau. Masyarakat desa juga membasmi tumpukan sampah dengan cara dibakar, dimana hal tersebut dapat mencemari kualitas lingkungan seperti udara, tanah hingga air. Menurut data Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2022, kualitas lingkungan yang terdiri dari pencemaran air, tanah, dan udara nilainya sebesar 1,00 berarti bukan menjadi prioritas maupun super prioritas. Dapat dilihat pada Gambar 4.25 yang menjadi tempat sampah yang untuk dibakar saat menumpuk yang berlokasi di buang ke sungai.



Gambar 4. 25 Tumpukan Sampah
Sumber : Interpretasi Citra Satelit, 2023

12. Potensi dan Tanggap Bencana

Potensi dan tanggap bencana atau potensi ancaman bencana merupakan suatu keadaan yang disebabkan oleh kejadian alam maupun ulah manusia. Tanggap bencana merupakan susunan kegiatan yang dapat dilakukan dengan segera pada saat terjadinya bencana guna meminimalisir dampak buruk yang disebabkan misalnya, kegiatan evakuasi atau penyelamatan korban. Perangkat indikator dari potensi dan tanggap bencana antara lain, potensi rawan bencana dan tanggap bencana. Data mengenai kejadian bencana alam di Desa Kukusan dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4. 15 Banyaknya Kejadian Bencana Alam di Desa Kukusan Tahun 2020

| Bencana Alam | Jumlah |
|----------------------------------|---------------|
| Gempa Bumi | 0 |
| Tsunami | 0 |
| Gunung Meletus | 0 |
| Tanah Longsor | 0 |
| Banjir | 0 |
| Banjir Bandang | 0 |
| Kekeringan | 0 |
| Kebakaran Hutan dan Lahan | 0 |
| Angin Puyuh/Puting Beliung/Topan | 0 |
| Gelombang Pasang Laut | 0 |

Sumber : Kecamatan Kendit Dalam Angka, 2021

Menurut data Tabel 4.15 bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, tanah longsor, banjir, banjir bandang, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, angin puyuh/puting beliung/topan dan gelombang pasang air laut tidak terjadi di desa. Menurut hasil wawancara bersama Kepala Desa bahwa Desa Kukusan pernah terjadi bencana alam seperti banjir dan kebakaran hutan, akan tetapi untuk akhir-akhir ini tidak ada lagi adanya bencana alam seperti kebakaran hutan. Data terkait fasilitas mitigasi bencana pada Desa Kukusan dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4. 16 Keberadaan Fasilitas Mitigasi Bencana Alam di Desa Kukusan Tahun 2020

| Fasilitas Mitigasi Bencana alam | Keberadaan Fasilitas |
|--|-----------------------------|
| Sistem Peringatan Dini Bencana Alam | Tidak Ada |
| Sistem Peringatan Dini Khusus Tsunami | Tidak Ada |
| Perlengkapan Keselamatan | Tidak Ada |
| Rambu-rambu dan Jalur Evakuasi Bencana | Tidak Ada |

Sumber : Kecamatan Kendit Dalam Angka, 2021

Menurut Tabel 4.16 mengenai keberadaan fasilitas mitigasi bencana alam yang terdiri dari sistem peringatan dini bencana alam, sistem peringatan dini khusus tsunami, perlengkapan keselamatan dan rambu-rambu serta, jalur evakuasi bencana masih belum memiliki fasilitas mitigasi bencana di Desa Kukusan.

Tabel 4. 17 Potensi dan Tanggap Bencana di Desa Kukusan Tahun 2022

| Potensi dan Tanggap Bencana | Nilai |
|-----------------------------|-------|
| Potensi rawan bencana | 1,00 |
| Tanggap bencana | 0,00 |

Sumber : Indeks Desa Membangun, 2022

Berdasarkan data IDM tahun 2022 bahwa potensi rawan bencana tidak termasuk kedalam prioritas ataupun super prioritas dan memiliki nilai sebesar 1,00. Fasilitas mitigasi/tanggap bencana pada Desa Kukusan memiliki nilai 0. Perlunya pembangunan atau pengadaan fasilitas mitigasi bencana melihat letak Desa Kukusan berada di bukit yang rawan terhadap bencana alam seperti tanah longsor, kebakaran hutan, dan banjir.

4.4 Strategi Peningkatan Infrastruktur Desa Kukusan Menuju Desa Mandiri

Menjawab rumusan masalah ketiga yaitu merumuskan strategi peningkatan infrastruktur Desa Kukusan Kecamatan Kendit menuju desa mandiri dengan menggunakan metode analisis A'WOT. Pada analisis A'WOT ini tahapan pertama yaitu mengidentifikasi faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan pada faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman dari hasil wawancara bersama para ahli dan survey primer melalui matriks SWOT pada Tabel 4.18.

Tabel 4. 18 Matrik SWOT

| | | |
|---|--|--|
| <p>Internal</p> | <p>Kekuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pelayanan posyandu dan puskesmas pembantu • Terdapat sarana pendidikan (2 SD) dan 1 PAUD • Adanya sarana pos kamling desa • Akses air bersih cukup • Masyarakat telah dialiri/terakses aliran listrik sepenuhnya • Mayoritas memiliki jamban • Seluruh masyarakat desa telah memiliki telepon seluler dan sinyal yang kuat • Terdapat akses internet • Kegiatan UMKM berkembang • Akses jalan (aspal) untuk kendaraan roda 2 dan roda 4 • Sigap terhadap potensi bencana | <p>Kelemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya taman bacaan/perpustakaan dan ruang publik • Belum terdapat tempat pembuangan sampah • Belum adanya fasilitas koperasi desa • Jarak untuk ke pusat perdagangan/pasar permanen berjarak 5 Km • Tidak adanya sarana kantor pos/jasa logistik • Tidak adanya sarana lembaga perbankan di desa • Belum tersedianya fasilitas mitigasi bencana • Lokasi perbukitan |
| <p>Eksternal</p> <p>Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah kabupaten gencar dalam peningkatan desa mandiri dan pengentasan desa tertinggal • Adanya peningkatan teknologi infrastruktur telekomunikasi yang dapat memudahkan komunikasi dan transaksi masyarakat. • Adanya pendampingan pengembangan sarana yang mendukung perekonomian masyarakat • Melaksanakan program penyuluhan pertanian oleh pemerintah berdasarkan pasal 16 Peraturan Bupati Kabupaten Situbondo Nomor 27 Tahun 2022. | <p>Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pelayanan sarana kesehatan dan pendidikan di desa • Mengembangkan dan meningkatkan potensi desa dalam mendukung upaya pemerintah dalam peningkatan desa mandiri dan pengentasan desa tertinggal • Mengoptimalkan pelayanan desa dengan teknologi guna mempermudah komunikasi, informasi, transaksi serta kegiatan warga yang dimana telah didukung dengan sinyal yang kuat pada desa • Mengadakan pendampingan pelatihan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan masyarakat dari program pemerintah yang tertera pada pasal 16 Peraturan Bupati Kabupaten Situbondo Nomor 27 Tahun 2022. | <p>Strategi W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membangun taman bacaan sebagai ruang publik desa serta mengadakan pembangunan sarana kantor pos/jasa logistik, lembaga keuangan (koperasi/BPR), fasilitas mitigasi bencana dan tempat untuk membuang sampah • Mengoptimalkan dan mengembangkan teknologi guna dapat mempermudah masyarakat untuk komunikasi, informasi, transaksi dan kegiatan warga desa • Pemanfaatan warung atau rumah makan sebagai pengganti restoran dan kemudahan akses untuk ke pusat perdagangan yang dapat menjadi salah satu kekuatan untuk mendukung upaya pemerintah dalam peningkatan desa mandiri dan pengentasan desa tertinggal |

| | | |
|---|---|---|
| <p>Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akses jalan yang mempengaruhi pemerintah kurang dalam memperhatikan perkembangan desa • Potensi terjadi bencana tanah longsor disekitar lokasi | <p>Strategi S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan dan menjaga kualitas lingkungan desa serta menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, pendidikan dan lingkungan desa • Meningkatkan pelayanan pemerintah untuk mendukung keberlangsungan peningkatan status desa | <p>Strategi W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membangun dan menjaga sarana taman bacaan/perpustakaan desa, kantor pos/jasa logistik, lembaga perbankan, tempat untuk membuang sampah, fasilitas mitigasi bencana guna mengetahui akan adanya bencana longsor, banjir, maupun kebakaran hutan untuk dapat meningkatkan kesigapan masyarakat terhadap potensi bencana alam dan lingkungan desa • Mengoptimalkan peran pemerintah dengan melaksanakan program-program yang ada. |
|---|---|---|

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Identifikasi yang telah dilakukan berdasarkan hasil observasi lapangan dan melakukan wawancara serta kuisisioner terhadap para *expert*. Pertanyaan dalam kuisisioner menjadi item IFAS yang terdiri dari faktor kekuatan dan kelemahan. EFAS terdiri dari faktor peluang dan ancaman yang diberi rating oleh *expert*, yang meliputi dari Kepala Desa Kukusan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Situbondo, dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Situbondo. Berikut penjabarannya:

1. Kekuatan

- a. Terdapat pelayanan posyandu dan puskesmas pembantu, kelima *expert* memberikan rating 4 yang dirasa merupakan hal penting dan dapat menjadi kekuatan. Pendapat para *expert* seperti Kepala Desa Kukusan memberikan pendapatnya bahwa, pelayanan kesehatan termasuk kedalam kekuatan yang dimiliki desa meskipun desa membutuhkan tenaga kerja kesehatan lebih. Menurut Dinas PUPR Kepala Bidang Penataan Ruang mengatakan bahwa hal penting utama yaitu pada

fasilitas pendidikan dan kesehatan maupun tempatnya berada di kota ataupun didesa.

- b. Terdapat sarana pendidikan (2 SD) dan PAUD, para *expert* memberikan nilai rating 4 dikarenakan fasilitas tersebut telah tersedia pada desa. Pendapat para *expert* salah satunya Dinas PUPR Kepala Bidang Penataan ruang mengatakan bahwa, hal terpenting setelah fasilitas permukiman yaitu fasilitas pendidikan dan kesehatan. Pada jenjang yang lebih tinggi seperti SMP dan SMA tidak memungkinkan untuk setiap desa memiliki infrastruktur pendidikan salah satunya dikarenakan jumlah penduduknya.
- c. Adanya sarana pos kamling desa yang termasuk kedalam faktor internal, juga termasuk kedalam kekuatan yang dimiliki oleh desa. Adanya sarana pos kamling di desa menjadi dasar untuk sistem keamanan warga. Pendapat Kepala Desa menggolongkan kedalam faktor kekuatan yaitu karena masyarakat menjadi lebih aman dan tidak merasa kehilangan barang miliknya, serta dapat berpartisipasi dalam siskamling guna menumbuhkan rasa kekeluargaan.
- d. Seluruh warga desa telah dialiri oleh sumber air bersih yang didapatkan dari sumber mata air untuk kebutuhan sehari-hari. Menurut perwakilan dari Bappeda menjelaskan bahwa desa yang layak atau dapat dikatakan baik yaitu dilihat dari terpenuhinya infrastruktur desa, salah satunya yang terpenting yaitu masyarakat desa yang telah dialiri oleh air bersih untuk kehidupan sehari-hari menjadi pokok utama dalam kehidupan.
- e. Masyarakat telah dialiri listrik, kelima *expert* memberikan nilai rating 4 dikarenakan hal yang penting dalam sebuah kehidupan. Kelima *expert* berpendapat bahwa jaringan listrik merupakan infrastruktur dasar yang wajib terpenuhi hingga ke desa tidak hanya diperkotaan saja.

- f. Mayoritas masyarakat desa telah memiliki jamban, para *expert* memberikan nilai rating 4 dan 3 dimana masih tergolong penting dikarenakan untuk menjaga lingkungan supaya tetap bersih dan sehat, tidak mencemari sumber air di sekitar. Jika warga desa tidak memiliki jamban dan membuang kotorannya tidak pada tempatnya akan berakibat pada pencemaran tanah, udara dan air yang dapat menurunkan kualitas lingkungan. Pada Desa Kukusan menurut Kepala Desa yang memiliki fasilitas jamban sebanyak 80% sisanya menggunakan wc umum atau numpang pada tetangga.
- g. Mayoritas warga desa memiliki telepon seluler dan sinyal yang kuat. Menurut Kepala Desa Kukusan menjelaskan bahwa mayoritasarganya telah memiliki telepon seluler. Pada saat ini desa juga telah memiliki menara telepon seluler sebagai layanan komunikasi dengan kondisi sinyal telepon yang kuat pada wilayah desa.
- h. Akses internet, berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa menjelaskan bahwa, pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk mengembangkan sistem informasi desa dan pembangunan desa. Desa memiliki hak untuk mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Adanya jaringan internet desa dapat mencari bermacam informasi lebih cepat, sebagai sarana hiburan dan bermanfaat baik dalam menunjang kinerja sistem informasi desa dalam pemanfaatan teknologi. Pendapat *expert* terkait akses internet pada desa merupakan hal penting dimana berdasarkan Kepala Desa Kukusan menjelaskan bahwa desa telah dialiri oleh jaringan internet yang termasuk kedalam kekuatan untuk desa.
- i. Terdapat lebih dari satu kegiatan ekonomi masyarakat di Desa Kukusan. Adanya kegiatan ekonomi pada suatu daerah maka angka pengangguran semakin rendah, juga dapat meningkatkan pendapatan

serta kesejahteraan masyarakat karena terdapat lebih dari satu kegiatan ekonomi masyarakat desa. Hal tersebut merupakan dampak baik bagi desa. Menurut *expert* juga mengatakan hal yang sama yaitu kegiatan perekonomian pada suatu daerah merupakan salah satu hal baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

- j. Akses jalan beraspal yang dapat dilalui oleh kendaraan bermotor roda empat atau bahkan lebih. Akses jalan merupakan faktor terpenting dalam mendukung peningkatan ekonomi warga. Jika ketersediaan akses jalan yang belum memadai pada desa, maka akan berakibat pada perekonomian yang tidak berjalan dengan baik serta, warga desa mengalami kesulitan untuk melakukan beragam proses transaksi antar desa maupun desa ke kota. Oleh karena itu pendapat para *expert* infrastruktur jalan merupakan hal yang paling penting dengan memberikan rating 4 dan tergolong kedalam kekuatan desa.
- k. Masyarakat yang sigap terhadap potensi bencana alam, hal ini merupakan faktor internal yang dapat menjadi kekuatan dikarenakan masyarakat yang sigap dalam potensi bencana sangat diperlukan dalam pemulihan desa pasca bencana. Beberapa dari *expert* berpendapat dan memberi nilai 4 dan 3 tergolong faktor penting untuk pembangunan desa.

2. Kelemahan

- a. Tidak adanya taman bacaan atau perpustakaan dan ruang public. Pada Desa Kukusan tidak ditemukan fasilitas perpustakaan atau taman bacaan yang dapat bermanfaat sebagai sumber informasi desa, menambah ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Menurut Kepala Desa Kukusan di desa memang belum memiliki fasilitas perpustakaan atau taman bacaan dan ruang publik dikarenakan minat baca masyarakat masih rendah.

- b. Belum terdapat tempat pembuangan sampah. Kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah dengan cara membuangnya ke sungai atau dengan cara dibakar, ini dikarenakan tempat pembuangan sampah yang kurang tersedia. Jika hal ini dilakukan secara terus-menerus dapat mengakibatkan kualitas lingkungan yang rendah.
- c. Belum adanya fasilitas koperasi desa dan belum dibangunnya fasilitas koperasi desa. Menurut Kepala Desa Kukusan menjelaskan bahwa pembangunan fasilitas koperasi desa masih dalam tahap pembangunan.
- d. Jarak untuk ke pusat perdagangan pasar permanen berjarak sekitar 5 Km. Menurut Kepala Desa Kukusan jarak tempuh masyarakat untuk ke pusat perdagangan khususnya ke pasar permanen terdekat yang letaknya berada di Kecamatan lainnya misalnya, berada di Kecamatan Panarukan memiliki jarak 5 Km. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor kelemahan yang terdapat didesa.
- e. Tidak adanya sarana kantor pos, jasa logistik dan lembaga perbankan di desa. Fasilitas kantor pos dan jasa logistik menurut IDM tergolong kedalam super prioritas dan pada desa memang masih belum membangun fasilitas kantor pos dan jasa logistik yang memiliki manfaat sebagai akses distribusi masyarakat lebih mudah.
- f. Tidak terdapat lembaga perbankan desa, lembaga perbankan pada desa belum ditemukan. Menurut Kepala Desa masyarakat jika ingin menabung atau yang lainnya harus pergi ke pusat kota untuk bisa meminjam atau menabungkan uangnya.
- g. Belum tersedianya fasilitas mitigasi bencana. Berdasarkan observasi lapangan memang belum memiliki fasilitas mitigasi bencana melihat lokasi desa berada pada ketinggian 4 mdpl yang memerlukan fasilitas mitigasi bencana untuk memberitahu masyarakat desa akan bencana tiba. Menurut IDM kegiatan yang dapat dilakukan yaitu pembangunan

fasilitas mitigasi bencana sesuai dengan karakteristik wilayah yang berpotensi rawan bencana alam.

- h. Lokasi desa yang berpotensi terkena bencana alam dikarenakan lokasi yang berada di bukit dengan keadaan topografi desa 4 mdpl. Bencana alam yang terjadi di desa antara lain kebakaran hutan, banjir, dan tanah longsor, maka diperlukannya fasilitas mitigasi bencana alam. Menurut Kepala Desa Kukusan juga mengatakan bahwa selain memiliki sigap terhadap bencana warga desa tetap membutuhkan fasilitas tersebut guna dapat mengetahui dan mempermudah masyarakat desa akan menghadapi bencana alam.

3. Peluang

- a. Pemerintah kabupaten gencar dalam peningkatan desa mandiri dan pengentasan desa tertinggal yang tertera pada dalam Peraturan Menteri No. 2 Tahun 2016. Program pemerintah untuk mengajak pemerintah daerah dalam pengentasan desa tertinggal dan peningkatan desa mandiri untuk tidak ada lagi desa tertinggal.
- b. Menurut Kepala Desa Kukusan masuknya sistem teknologi informasi dan komunikasi yang dapat mempermudah komunikasi, informasi, transaksi dan aktivitas masyarakat desa. Lokasi yang berada di desa dengan memanfaatkan sistem teknologi informasi dan komunikasi sebagai peluang untuk desa dapat menerima informasi yang luas dan dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi pada zaman yang lebih maju.
- c. Adanya pendampingan pengenalan teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan perekonomian, sehingga dapat hidup secara mandiri. Teknologi yang dikenalkan dapat digunakan masyarakat dalam pelatihan-pelatihan yang ada di desa seperti, pelatihan menganyam dengan bahan baku berupa sampah plastik, pelatihan membuat keripik pisang atau mangga, dan pemanfaatan daun

tebu kering menjadi biomassa sebagai kebutuhan rumah tangga untuk memasak. Memiliki tujuan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan masyarakat supaya dapat hidup secara mandiri

- d. Melaksanakan program penyuluhan pertanian oleh pemerintah berdasarkan pasal 16 Peraturan Bupati Kabupaten Situbondo Nomor 27 Tahun 2022. Program yang terkait dalam peraturan tersebut menjelaskan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan penyuluhan pertanian serta pengembangan sarana prasarana tanaman pangan hortikultura dan perkebunan. Penyediaan infrastruktur pendukung pertanian seperti sistem irigasi sawah.

4. Ancaman

- a. Kurang perhatiannya pemerintah terhadap perkembangan status desa secara menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara bersama Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa menjelaskan bahwa untuk desa yang letaknya berada di perbatasan akses menuju desa sangat sulit. Akses yang sulit untuk dijangkau dan juga butuh memakan waktu untuk menuju desa yang berada di perbatasan, maka dari itu masih kurang optimalnya pemerintah dalam pemantauan desa.
- b. Potensi terjadinya tanah longsor karena lokasi desa yang berada di dataran tinggi/bukit. Berdasarkan BPS Kecamatan Kendit Dalam Angka 2021 letak desa yang berada pada ketinggian 4 mdpl yang dapat berpotensi mengalami terjadinya tanah longsor sewaktu-waktu, maka dibutuhkannya fasilitas mitigasi bencana bagi desa untuk dapat waspada akan datangnya bencana alam.

Tabel 4. 19 Faktor Internal (IFAS)

| Faktor Strategis Internal | | | | | | | |
|---|--------|---|---|---|---------------|-------|-------|
| Strenghts (Kekuatan) | Rating | | | | Jumlah Rating | Bobot | Score |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | | | |
| Terdapat pelayanan posyandu dan puskesmas pembantu | 0 | 0 | 0 | 5 | 20 | 0,07 | 0,30 |
| Terdapat sarana pendidikan (2 SD) dan 1 PAUD | 0 | 0 | 0 | 5 | 20 | 0,07 | 0,30 |
| Adanya sarana pos kamling desa | 0 | 0 | 0 | 5 | 20 | 0,07 | 0,30 |
| Akses air cukup | 0 | 0 | 0 | 5 | 20 | 0,07 | 0,30 |
| Masyarakat telah dialiri/terakses aliran listrik sepenuhnya | 0 | 0 | 0 | 5 | 20 | 0,07 | 0,30 |
| Mayoritas memiliki jamban | 0 | 0 | 1 | 4 | 19 | 0,07 | 0,27 |
| Seluruh masyarakat desa telah memiliki telepon seluler dan sinyal yang kuat | 0 | 0 | 0 | 5 | 20 | 0,07 | 0,30 |
| Terdapat akses internet | 0 | 0 | 2 | 3 | 18 | 0,07 | 0,24 |
| Kegiatan UMKM berkembang | 0 | 0 | 0 | 5 | 20 | 0,07 | 0,30 |
| Akses jalan (aspal) untuk kendaraan roda 2 dan roda 4 | 0 | 0 | 0 | 5 | 20 | 0,07 | 0,30 |
| Sigap terhadap potensi bencana | 0 | 0 | 3 | 2 | 17 | 0,06 | 0,21 |
| Jumlah | | | | | 214 | 0,80 | 3,10 |
| Weakness (Kelemahan) | Rating | | | | Jumlah Rating | Bobot | Score |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | | | |
| Tidak adanya taman bacaan/perpustakaan dan ruang publik | 1 | 4 | 0 | 0 | 9 | 0,03 | 0,06 |
| Belum terdapat tempat pembuangan sampah | 5 | 0 | 0 | 0 | 5 | 0,02 | 0,02 |
| Belum adanya fasilitas koperasi desa | 5 | 0 | 0 | 0 | 5 | 0,02 | 0,02 |
| Jarak untuk ke pusat perdagangan/pasar permanen berjarak 5 Km | 1 | 3 | 2 | 0 | 13 | 0,05 | 0,13 |
| Tidak adanya sarana kantor pos/jasa logistik | 5 | 0 | 0 | 0 | 5 | 0,02 | 0,02 |
| Tidak adanya sarana perbankan desa | 5 | 0 | 0 | 0 | 5 | 0,02 | 0,02 |
| Belum tersedianya fasilitas mitigasi bencana | 2 | 3 | 0 | 0 | 8 | 0,03 | 0,05 |
| Lokasi perbukitan | 5 | 0 | 0 | 0 | 5 | 0,02 | 0,02 |
| Jumlah | | | | | 55 | 0,20 | 0,33 |
| Total IFAS | | | | | 269 | 1 | |

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Tabel 4. 20 Faktor Eksternal (EFAS)

| Faktor Strategis Eksternal | | | | | | | |
|---|--------|---|---|---|---------------|-------|-------|
| Opportunities (Peluang) | Rating | | | | Jumlah Rating | Bobot | Score |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | | | |
| Pemerintah kabupaten gencar dalam peningkatan desa mandiri dan pengentasan desa tertinggal | 0 | 0 | 4 | 1 | 16 | 0,19 | 0,60 |
| Adanya peningkatan teknologi infrastruktur telekomunikasi yang dapat memudahkan kegiatan masyarakat | 0 | 0 | 0 | 5 | 20 | 0,23 | 0,93 |
| Adanya pendampingan pengembangan sarana yang dapat mendukung perekonomian masyarakat | 0 | 0 | 0 | 5 | 20 | 0,23 | 0,93 |
| Adanya penyuluhan pertanian dari program pemerintah | 0 | 0 | 0 | 5 | 20 | 0,23 | 0,93 |
| Jumlah | | | | | 76 | 0,88 | 3,39 |
| Threats (Ancaman) | Rating | | | | Jumlah Rating | Bobot | Score |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | | | |
| Akses jalan yang mempengaruhi pemerintah kurang dalam memperhatikan perkembangan desa | 5 | 0 | 0 | 0 | 5 | 0,06 | 0,06 |
| Potensi terjadi bencana tanah longsor disekitar lokasi | 5 | 0 | 0 | 0 | 5 | 0,06 | 0,06 |
| Jumlah | | | | | 10 | 0,12 | 0,12 |
| Total EFAS | | | | | 86 | 1 | |

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Perhitungan nilai rating, bobot dan skor pada faktor internal dan eksternal yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman penjelasannya sebagai berikut:

1. Perhitungan nilai rating pada setiap faktor kekuatan dan kelemahan diperoleh dari jumlah penilaian rating dari responden. Pemberian rating pada faktor kekuatan dan peluang 1-4 pada setiap faktor memiliki keterangan yaitu nilai 1 berarti tidak berpengaruh/tidak penting, nilai 2 kurang penting/berpengaruh, nilai 3 prioritas/berpengaruh dan nilai 4 sangat penting/berpengaruh. Sedangkan pemberian nilai rating pada faktor kelemahan dan ancaman 1-4 pada setiap faktor memiliki keterangan yaitu nilai 1 sangat penting/berpengaruh, nilai 2 berpengaruh, nilai 3 kurang penting dan nilai 4 tidak penting/berpengaruh. Contoh faktor yang pertama pada kekuatan, berjumlah 5 *stakeholder* memilih nilai 4 maka jumlah nilai rating pada faktor pertama adalah 20.

2. Perhitungan nilai bobot pada setiap faktor diperoleh dari perbandingan setiap nilai rating. Contohnya pada faktor pertama kekuatan, nilai bobot diperoleh dari $20/269$ menghasilkan 0,07.
3. Perhitungan nilai pada skor yaitu setiap faktor kekuatan dan kelemahan diperoleh dari perkalian antara nilai rating dikalikan dengan nilai bobot. Contohnya faktor yang pertama pada kekuatan nilai rating 20/5 menghasilkan 4 dan dikalikan dengan nilai bobot 0,07 maka jumlah nilai skor yang didapat 0,30.

Cara yang dilakukan seperti dicontohkan IFAS diatas berlaku juga pada perhitungan EFAS. Berdasarkan hasil perhitungan IFAS-EFAS yang telah dilakukan, skor yang tertinggi pada faktor internal yaitu 0,30 sedangkan yang terendah yaitu 0,02. Salah satu yang memiliki nilai skor tertinggi adalah seluruh masyarakat desa telah dialiri oleh sumber air bersih yang diperoleh dari sumber mata air untuk kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk nilai skor terendah yaitu tidak adanya fasilitas koperasi desa.

Pada faktor eksternal yang merupakan nilai skor tertinggi yaitu 0,93 dan terendah 0,06. Salah satu yang mempunyai nilai skor tertinggi pada faktor eksternal yaitu adanya pendampingan yang bertujuan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan masyarakat supaya dapat hidup secara mandiri. Salah satu nilai skor terendah adalah kurang perhatiannya pemerintah terhadap perkembangan desa. Rating yang diperoleh pada tabel IFAS-EFAS didapatkan dari hasil diskusi bersama para *expert*.

Perbandingan berpasangan antar kelompok s,w,o,t dihitung secara manual dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Setelah mendapatkan hasil penilaian perbandingan antar kelompok, dilakukannya evaluasi terhadap perbandingan tersebut dengan menjumlahkan setiap kolom. Nilai tersebut digunakan untuk membagi nilai masing-masing perbandingan antar kelompok s,w,o,t hingga didapatkan nilai *eigenvector* sebagai nilai bobot prioritas, yang dapat dilihat pada Tabel 4.21.

Tabel 4. 21 Evaluasi Perbandingan Berpasangan Antar Kelompok SWOT

| Fokus | S | W | O | T | Prioritas |
|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| S | 0,136 | 0,300 | 0,395 | 0,038 | 0,217 |
| W | 0,045 | 0,100 | 0,079 | 0,192 | 0,104 |
| O | 0,136 | 0,500 | 0,395 | 0,577 | 0,402 |
| T | 0,682 | 0,100 | 0,132 | 0,192 | 0,276 |

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.21 didapatkan hasil prioritas antar kelompok s,w,o,t tertinggi yaitu 0,402 berada pada kolom *opportunities* (peluang). Urutan kedua nilai tertinggi yaitu *threats* (ancaman) dengan nilai 0,276 selanjutnya *strenght* (kekuatan) mendapatkan nilai 0,217 dan terendah *weakness* (kelemahan) 0,104.

Tahap selanjutnya dengan menggunakan cara yang sama. Melakukan perhitungan perbandingan berpasangan dan melakukan evaluasi konsistensi penilaian pada setiap faktor s,w,o,t dari masing-masing kelompok, serta pilihan strategi dari perspektif masing-masing faktor s,w,o,t. Hasil perhitungan tersebut diringkas yang disajikan pada Tabel 4.22.

Tabel 4. 22 Evaluasi Faktor SWOT

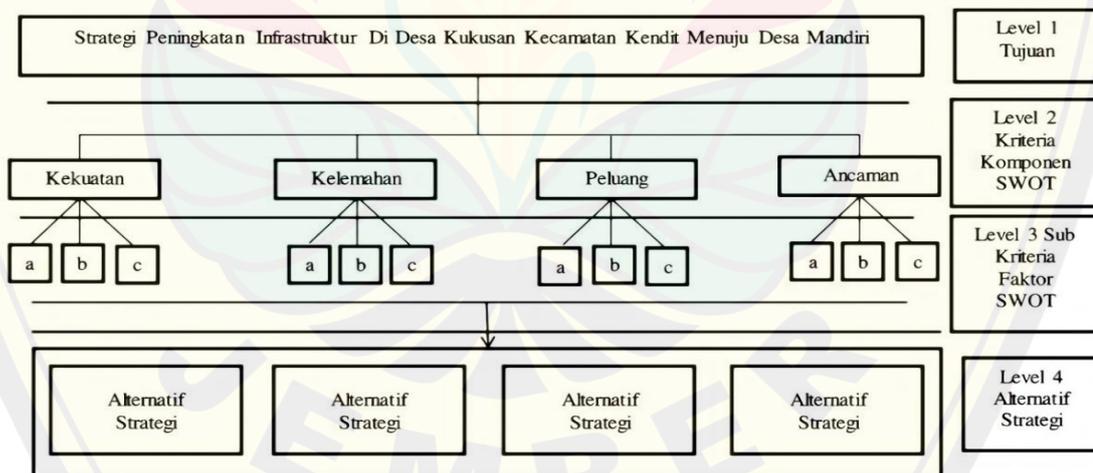
| KELOMPOK | PRIORITAS | FAKTOR | PRIORITAS LOKAL | PRIORITAS GLOBAL |
|-----------|-----------|--------|-----------------|------------------|
| STRENGTHS | 0,217 | S1 | 0,03 | 0,00652 |
| | | S2 | 0,03 | 0,00652 |
| | | S3 | 0,05 | 0,01087 |
| | | S4 | 0,03 | 0,00652 |
| | | S5 | 0,03 | 0,00652 |
| | | S6 | 0,03 | 0,00652 |
| | | S7 | 0,05 | 0,01087 |
| | | S8 | 0,07 | 0,01522 |
| | | S9 | 0,03 | 0,00652 |
| | | S10 | 0,04 | 0,00870 |
| | | S11 | 0,03 | 0,00652 |
| WEAKNESS | 0,104 | W1 | 0,04 | 0,00417 |
| | | W2 | 0,03 | 0,00313 |
| | | W3 | 0,03 | 0,00313 |

Lanjutan tabel 4.22

| | | | | |
|---------------|-------|----|------|---------|
| | | W4 | 0,05 | 0,00521 |
| | | W5 | 0,03 | 0,00313 |
| | | W6 | 0,07 | 0,00729 |
| | | W7 | 0,04 | 0,00417 |
| | | W8 | 0,07 | 0,00729 |
| | | O1 | 0,02 | 0,00804 |
| OPPORTUNITIES | 0,402 | O2 | 0,04 | 0,01608 |
| | | O3 | 0,02 | 0,00804 |
| | | O4 | 0,04 | 0,01608 |
| THREATS | 0,276 | T1 | 0,03 | 0,00829 |
| | | T2 | 0,03 | 0,00829 |

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 4.22 hasil kelompok tertinggi s,w,o,t yaitu faktor peluang 0,402 dan faktor ancaman 0,276 dibandingkan dengan faktor kekuatan 0,217 dan faktor kelemahan 0,104. Faktor yang berpengaruh dari faktor peluang yaitu masuknya teknologi dapat mempermudah komunikasi, informasi, transaksi dan kegiatan masyarakat desa dan adanya penyuluhan pertanian dari program pemerintah memiliki nilai 0,01608, sedangkan faktor ancaman yang berpengaruh salah satunya adalah bencana alam seperti tanah longsor dikarenakan lokasi desa yang berada di dataran tinggi/bukit.



Gambar 4. 26 Struktur Hierarki Analisis A'WOT

Sumber : Mulyono dan Munibah, 2016

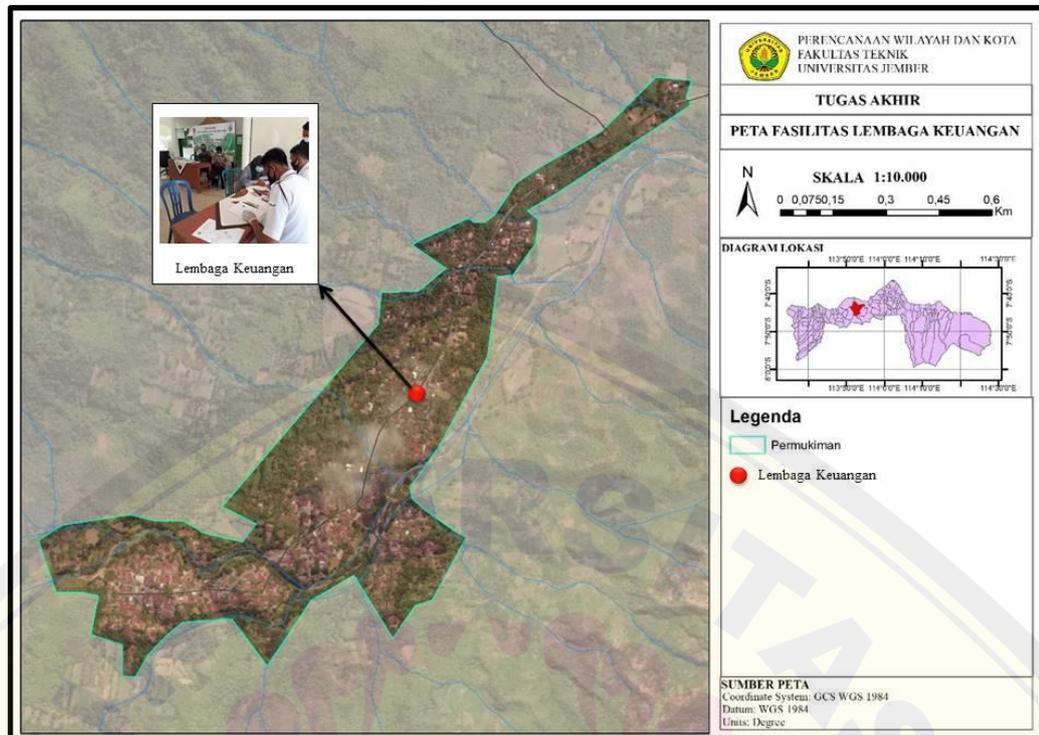
Menyusun struktur hierarki analisis A'WOT berdasarkan hasil dari identifikasi yang telah dilakukan. Terdapat faktor internal dan eksternal yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Pada hasil identifikasi faktor s,w,o,t tersebut akan menghasilkan empat strategi alternatif yang terdiri dari S-O, S-T, W-O dan W-T. Alternatif strategi S-O dengan memanfaatkan seluruh kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada. Alternatif strategi S-T merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk meminimalisir ancaman. Alternatif W-O dengan memanfaatkan peluang yang ada dan meminimalisir kelemahan yang dimiliki dan alternatif strategi W-T berusaha untuk memanfaatkan kelemahan yang dimiliki untuk meminimalisir ancaman dari luar.

Tabel 4. 23 Evaluasi Pemilihan Strategi

| | Prioritas Global |
|-----|------------------|
| ST1 | 0,0200 |
| ST2 | 0,0278 |
| ST3 | 0,0422 |
| ST4 | 0,0994 |

Sumber : Hasil Analisis, 2023

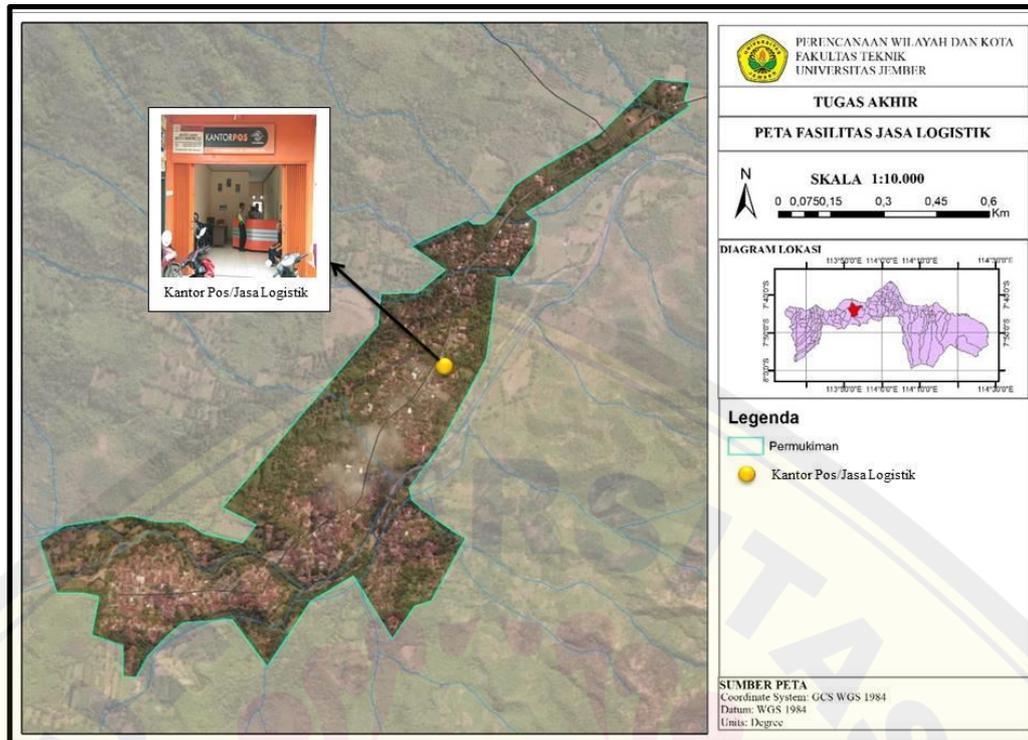
Hasil evaluasi pemilihan strategi pada Tabel 4.23 dapat disimpulkan bahwa prioritas yang memiliki nilai tertinggi adalah strategi keempat yaitu strategi W-T. Strategi yang memanfaatkan kelemahan dari internal untuk mengurangi ancaman dari eksternal. Strategi W-T yang dimaksud antara lain mengadakan pembangunan dan menjaga sarana taman bacaan atau perpustakaan desa, lembaga perbankan, fasilitas mitigasi bencana guna untuk mengetahui akan adanya bencana alam serta melakukan sosialisasi terhadap masyarakat desa tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan mendukung pembangunan infrastruktur desa. Berikut merupakan titik lokasi infrastruktur yang perlu adanya peningkatan:



Gambar 4. 27 Titik Infrastruktur Bank Perkreditan rakyat

Sumber : Interpretasi Citra Satelit, 2023

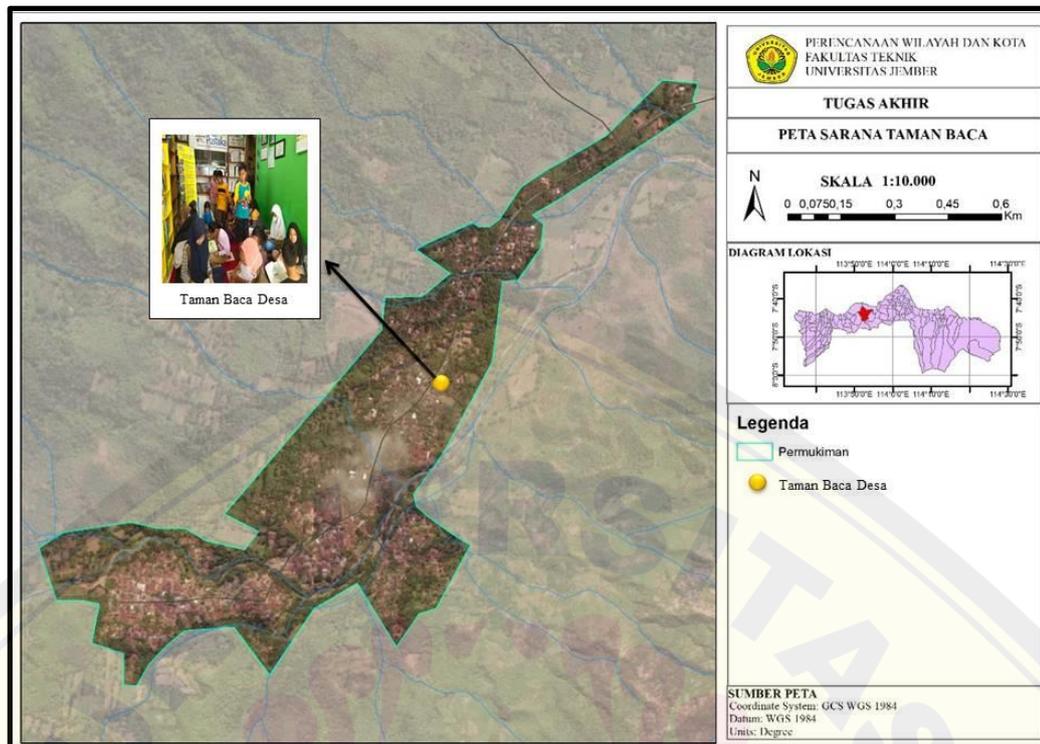
Titik lokasi fasilitas bank perkreditan rakyat yaitu berlokasi di dekat kantor Desa Kukusan. Pembangunan bank perkreditan rakyat desa sejenis dengan lembaga keuangan yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa yang belum terjangkau oleh bank umum. Tujuan adanya bank perkreditan rakyat ini untuk memenuhi jasa pelayanan perbankan bagi warga desa, menyediakan pendanaan untuk warga desa yang sedang membutuhkan modal keuangan untuk membuka usahanya sendiri, untuk menunjang kegiatan pembangunan desa dalam rencana meningkatkan pemerataan perkembangan perekonomian serta kesejahteraan warga desa. Bank perkreditan rakyat ini selain menyediakan pendanaan atau simpanan tujuan lainnya yaitu untuk melancarkan pembangunan desa.



Gambar 4. 28 Titik Infrastruktur Kantor Pos/jasa Logistik

Sumber : Interpretasi Citra Satelit, 2023

Titik lokasi pengadaan jasa logistik atau kantor pos ini berlokasi di awal masuk ke wilayah permukiman warga. Lokasi tersebut untuk mempermudah akses jasa logistik untuk menuju ke pusat kota dan desa. Jasa logistik memerlukan fasilitas supaya kegiatan jasa logistik dapat dilakukan dengan lancar. Dalam pengadaan jasa dan barang pada desa terdapat 9 syarat yang harus diperhatikan antara lain efektif, efisien, transparan, terbuka, bersaing adil, tanggung jawab dan gotong-royong. Logistik merupakan peran penting dalam kemajuan perdagangan produk dari desa ke kota atau bahkan sebaliknya dan perdagangan produk desa diharapkan dapat mengembangkan nilai perekonomian serta kesejahteraan warga desa.



Gambar 4. 29 Titik Infrastruktur Perpustakaan Desa
Sumber : Interpretasi Citra Satelit, 2023

Titik lokasi pengadaan perpustakaan desa berada di pusat pemerintahan desa yaitu di kantor desa. Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi juga sebagai sumber ilmu pengetahuan. Perpustakaan atau taman bacaan desa memiliki fungsi yaitu pengadaan perpustakaan desa sebagai alat rekreasi dengan menyediakan bacaan sehat dan menghibur dan sebagai pusat komunikasi dan informasi desa. Tujuan pengadaan perpustakaan desa untuk menunjang program wajib belajar, sebagai tempat yang menyediakan buku pengetahuan atau ketrampilan guna mendukung keberhasilan warga diberbagai bidang, untuk menggalakkan minat baca warga, dan menjadikan sarana tempat kumpul masyarakat desa untuk bertukar informasi.

Titik penyediaan tempat sampah dengan penyediaan bak sampah kecil berjarak setiap 6 m. Sampah yang dapat menjadi suatu permasalahan yang wajib untuk

ditangani mengutamakan dalam memelihara kelestarian lingkungan desa serta kesehatan masyarakatnya. Pengelolaan sampah pada masyarakat desa mayoritas yang masih melakukan sistem penimbunan sampah kemudian pemusnahan dengan melakukan cara dibakar. Perlunya membangun kesadaran warga desa dengan cara kerjasama antara masyarakat desa dengan pemerintah desa.

Pengadaan titik fasilitas mitigasi bencana yang berlokasi pada kantor desa atau perbatasan akan memasuki permukiman warga Desa Kukusan, dengan diadakannya seperti posko untuk mempermudah pelayanan warga desa jika sewaktu-waktu terjadinya bencana. Kegiatan mitigasi bencana juga perlu disosialisasikan kepada masyarakat desa guna dapat menjadi pengetahuan atau tindakan atau langkah yang dapat diambil ketika terjadi bencana. Tujuan dari adanya mitigasi bencana ini yaitu mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh masyarakat dan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam meminimalisir serta menghadapi dampak bencana supaya masyarakat dapat bekerja dan hidup dengan aman.

Bab 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan dari proses penelitian pada Desa Kukusan Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo sebagai berikut:

1. Pada perkembangan status desa di Kabupaten Situbondo setiap tahunnya mengalami peningkatan status desa, dengan didukung oleh beberapa program yang ada di Kabupaten Situbondo. Desa yang berstatus tertinggal di Kabupaten Situbondo mengalami peningkatan sebanyak 81% (44 desa) hingga tahun 2019, disebabkan pada tahun 2020 tidak ada lagi desa yang berstatus desa tertinggal. Status desa berkembang pada Kabupaten Situbondo mengalami peningkatan sebanyak 17% (28 desa) hingga tahun 2022. Desa maju pada Kabupaten Situbondo tahun 2016 hingga tahun 2020 meningkat sebanyak 80% (16 desa). Desa yang berstatus desa mandiri mulai ada di tahun 2021 dan mengalami peningkatan sebesar 63% (10 desa) dan didukung oleh program untuk peningkatan status desa yaitu, program keberdayaan masyarakat perdesaan yang terdiri dari pemberdayaan lembaga masyarakat desa, fasilitasi kelompok sadar wisata, meningkatkan pemberdayaan PKK desa, fasilitasi tanggap bencana serta pembinaan lembaga pemberdayaan masyarakat desa.
2. Berdasarkan hasil tinjauan terhadap indikator IDM diketahui bahwa Desa Kukusan masih membutuhkan beberapa pengembangan dalam hal infrastruktur sosial, ekonomi, dan lingkungan yang seperti dari kategori super prioritas berupa ruang terbuka publik, tempat pembuangan sampah, ketersediaan lembaga perbankan dan BPR, akses warga ke kredit, ketersediaan kantor pos dan jasa logistik, fasilitas mitigasi bencana, dan taman bacaan masyarakat sedangkan kategori prioritas meliputi tingkat

kepesertaan BPJS, fasilitas sanitasi seperti jamban pribadi, dan ketersediaan koperasi/BUMDes.

3. Strategi yang dihasilkan melalui metode analisis A'WOT menghasilkan prioritas nilai tertinggi yaitu strategi keempat adalah alternatif strategi W-T, dengan memanfaatkan kelemahan yang dimiliki dan meminimalisir ancaman dari eksternal. Alternatif strategi W-T yang dimaksud antara lain mengadakan pembangunan dan menjaga sarana taman bacaan atau perpustakaan desa, lembaga perbankan, fasilitas mitigasi bencana guna waspada terhadap terjadinya bencana alam serta melakukan sosialisasi terhadap masyarakat desa tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan mendukung pembangunan desa.

5.2 Saran

Saran yang dihasilkan dari proses penelitian pada Desa Kukusan Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo sebagai berikut:

1. Laporan penelitian ini dapat menjadi masukan dan saran bagi pemerintah dalam meningkatkan pengembangan infrastruktur Desa Kukusan Kecamatan Kendit menuju desa mandiri.
2. Masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah pembangunan di desa, maka dari itu masyarakat desa harus mendukung adanya pembangunan desa dan ikut berpartisipasi dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan status desa.
3. Pihak yang berwenang perlu melakukan upaya untuk meningkatkan Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL), seperti meningkatkan fasilitas pendukung perdagangan dan jasa, serta meningkatkan fasilitas mitigasi bencana, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan status desa menjadi desa mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, Rudi, Wulandari, dan Nurul Hafifah. 2018. Pengembangan Aplikasi Web Mobile Penjadwalan Tugas Aparatur Desa Untuk Meningkatkan Layanan Masyarakat. Lampung. Program Studi Sistem Informasi, STMIK Pringsewu. *Jurnal*, Vol. 01 No. (03) September 2018.
- Agunggunanto, Edy Yusuf, dan Edi Wibowo Kushartono. 2016. Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Semarang. Universitas Diponegoro. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis* Vol. 13 No. 1 Maret 2016.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kecamatan Kendit Dalam Angka*. Oktober. Situbondo: BPS Kabupaten Situbondo.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2018. *Perubahan Rencana Kerja Perangkat Daerah Tahun 2018*. Situbondo.
- Bintarto, R. 2010. *Desa Kota Bandung : Alumni*.
- Djuwendah, Endah, Hepi Hapsari, Eddy Renaldy dan Zumi Saidah. 2013. Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal Di Kabupaten Garut. *Sosiohumaniora*, Volume 15 No. (2) Juli 2013:211-221.
- Fasiah, Sitti. 2020. Identifikasi Pembangunan Infrastruktur Dalam Mendukung Pengembangan Wilayah Pedesaan Di Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Makassar. IUN Alauddin Makassar.
- Firmansyah, Deden Syaripudin, dan Yefirian Wiramaulia. 2012. Identifikasi Potensi Desa Sebagai Dasar Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Cimencyan Kabupaten Bandung. Fakultas Teknik- Universitas Pasundan. *Jurnal* Vol. 14. No. (2) Desember 2012.
- Grigg, Neil. 1998. *Infrastructure Engineering and Management*, John Wiley & Sons.
- Idhom, Addi M. 2021. Pengertian Desa Dan Klasifikasi Desa Swadaya, Swasembada, Swakarya. <https://tirto.id/pengertian-des-a-klasifikasi-des-a-swadaya-swasembada-swakarya-gkD6> [Diakses pada 22 April 2022]
- Ishak, Fajriyanti, Rieneke L. W. Sela dan Julianys A. R. Sondakh . 2019. Evaluasi Ketersediaan Infrastruktur Pedesaan Dalam Rangka Pengembangan Kawasan

Pertanian Di Kecamatan Oba Tengah. S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Spasial* Vol 6. No. (3), ISSN 2442- 3262.

Keputusan Direktur Jenderal Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal Tahun 2021. *Tentang Rencana Strategis Direktorat Penyerasian Pembangunan Sarana dan Prasarana Tahun 2020-2024*. Jakarta

Kusnadi, Endang, dan Harco Leslie Hendric Spits Warnars. 2021. Prediksi Prioritas Infrastruktur Jalan di Provinsi Banten Dengan Metode AHP. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Banten, Serang. Doctor of Computer Science Bina Nusantara University, Jakarta. *Jurnal Sisfotek Global*, Vol. 11. No. (1) Maret 2021.

Materibelajar.co.id. 2021. Pengertian Infrastruktur Adalah : Menurut Ahli dan Undang Undang. <https://materibelajar.co.id/pengertian-infrastruktur> [Diakses pada 15 Januari 2022].

Maulana, Fairuz Iqbal. 2021. Konsep AHP (Analytical Hierarchy Process). <https://binus.ac.id/malang/2021/06/konsep-ahp-analytical-hierarchy-process/> [Diakses pada 15 April 2022].

Muhtar, dkk. 2011. Masyarakat Desa Tertinggal. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 16 No. (01).

Muhtarom, Nurhadi Kusuma, dan Eri Purwanti. 2018. Analisis Indeks Desa Membangun Untuk Mengetahui Pola Perkembangan Pembangunan Desa Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pringsewu. *Jurnal Kelitbangan* Vol. 06 No. (2), P-ISSN 2354-5704 | E-ISSN 2622-190X.

Mukhlisin, Ahmad dan Mansyur Hidayar Pasaribu. 2020. Analisis SWOT Dalam Membuat Keputusan Dan Mengambil Kebijakan Yang Tepat. Sumatera Utara. UIN Sumatera Utara. *Jurnal Research dan Education Studies* Volume 1, Issue 1, November 2020.

Mulyono, Joko dan Khursatul Munibah. 2016. Strategi Pembangunan Pertanian Di Kabupaten Bantul Dengan Pendekatan A'WOT. Bogor. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, Vol. 19, No. (3), November 2016:199-211.

Muttakin, Fathani. 2018. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa (Teluk Rendah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo). Jambi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.

- Muri, A. Yusuf. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Edisi Cetakan Delapan. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nursetiawan, Irfan. Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi BUMDES. Program Studi Ilmu Pemerintahan. FISIP Universitas Galuh.
- Nuryeni. 2019. *Interaksi Keruangan Desa dan Kota*. Cileungsi: Direktorat Pembinaan SMA-Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pamungkas, Bagus Teguh. BAB II Landasan Teori Dan Studi Empiris. <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/125998-6699> Pengaru%20infrastruktur- Literatur.pdf [Diakses pada 14 November 2021]
- Peraturan Bupati Situbondo Nomor 27 Tahun 2022. *Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Situbondo*. Kabupaten Situbondo
- Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2013. *Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Situbondo Tahun 2013-2033*. 2013. Kabupaten Situbondo.
- Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2016. *Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Situbondo Tahun 2016-2021*. 2016. Kabupaten Situbondo.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016. *Tentang Indeks Desa Membangun*. 24 Februari 2016. Jakarta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2016. *Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas*. 2016. Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 363. Pemerintah Pusat.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015. *Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur*. 20 Maret 2015. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 62. Pemerintah Pusat
- Pollo, Joel Yermia, Linda Tondobala, dan Rieneke L. E Sela. 2016. Ketersediaan Infrastruktur Permukiman Kumuh Pesisir Studi Kasus : Desa Likupang Dua dan Desa Likupang Kampung Ambong, Kecamatan Likupang Timur,

Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Manado. S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi Manado.

Prasetyo, Rindang Bangun dan Muhammad Firdaus. 2009. Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Indonesia. Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 2 (2):222-236.

Ramadhani, Annisa Alifa, Toto Gunarto dan Arivina Ratih Taher. 2018. Strategi Pembangunan Daerah Tertinggal Di Kabupaten Lampung Barat. Lampung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. *JEP* Vol. 7 No. (03), Nopember 2018.

Rangkuti, F. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Cetakan 8. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Sagala, Saiful. 2013. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi Dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.

Saragih, Bungaran. 2001. *Membangun Sistem Agribisnis*. Bogor: Yayasan USESE bekerjasama dengan Sucofindo.

Setiono, Andi. 2019. *Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Daerah Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Edisi Cetakan 21. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Edisi Cetakan 26. Bandung: Alfabeta.

Sukarno. 2020. *Analisis Pengembangan Potensi Desa Berbasis Indeks Membangun Desa (IDM) (Studi Kasus: Desa Ponggok, Kecamatan Palohharjo, Kabupaten Klaten)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. ISBN: 978-602-5614-35-4.

Syah, Herman. 2020. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan. Universitas Muhammadiyah Palopo. *Jurnal Ilmiah* Vol. 17 No. 12 Tahun 2020.

Syahza, Almasdi dan Suarman. 2013. Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. Pekanbaru.

Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 14 Nomor (1), Juni 2013, hlm.126-139.

Trinanda, Riezky Ayudia dan Eko Budi Santoso. 2013. Penentuan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketertinggalan Kawasan Kabupaten Pamekasan. Surabaya. *Jurnal Teknik POMITS* Vol. 2, No. (2), (2013), ISSN: 2337-3539(2301-9271).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014. *Desa*. 15 September 2014.

Wahyuni, Sri. 2013. PPT Strategi Pembangunan Wilayah. https://pt.slideshare.net/wahyuni04/strategi-pembangunan-wilayah?next_slideshow=true [Diakses pada 10 April 2022]

Wahidmurni. 2017. Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Walangre, Daniel, Rosa Delima, dan Restyandito. 2012. Sistem Prediksi Pertandingan Sepak Bola Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Yogyakarta. Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta. *Jurnal Informatika* Vol. 8, No. (2): 181-188.

Wibowo, Adhi dan Suyudi. 2018. Penerapan Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pengembangan Sistem Informasi Stikom Yos Sudarso Purwokerto. Purwokerto. Program Studi Komputerisasi Akuntansi, STIKOM. *Jurnal Humansi (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)* ISSN : 2623-1069 Vol, 1 No. (1) September.

Widjaja, H.A.W. 2009. Pemerintah Desa dan Administrasi Desa. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Widyaningsih, Ekowati Yuli. 2012. Penerapan Analisis Hirarki Proses (AHP): Dalam Penentuan Formula Alokasi Dana Desa Di Kabupaten Sragen. Surakarta. Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret.

World Bank. 1994. World Development Report: Infrastructure for Development. Oxford University Press, New York.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | |
|-------------|------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | 10. Wringin Anom | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju |
| Banyuglugur | 1. Banyuglugur | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 2. Kalianget | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju | Maju |
| | 3. Kalisari | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 4. Lubawang | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 5. Selabanteng | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 6. Telempong | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 7. Tepos | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| Banyuputih | 1. Banyuputih | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju | Maju |
| | 2. Sumberanyar | Maju | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju | Maju | Maju |
| | 3. Sumberejo | Maju | Maju | Maju | Maju | Maju | Mandiri | Mandiri |
| | 4. Sumberwaru | Berkembang |
| | 5. Wonorejo | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju | Maju | Mandiri |
| Besuki | 1. Besuki | Maju | Maju | Maju | Maju | Maju | Mandiri | Mandiri |
| | 2. Blimbing | Berkembang | Maju | Maju | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 3. Bloro | Berkembang | Maju | Maju | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju |
| | 4. Demung | Berkembang | Maju | Maju | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 5. Jetis | Berkembang |
| | 6. Kalimas | Berkembang |
| | 7. Langkap | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju | Maju | Maju |
| | 8. Pesisir | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 9. Sumberejo | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 10. Widoropayung | Berkembang |
| Bungatan | 1. Bletok | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju | Mandiri |
| | 2. Bungatan | Berkembang |
| | 3. Mlandingan | Berkembang |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | |
|-------------|-------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | Wetan | | | | | | | |
| | 4. Pasir Putih | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju | Maju |
| | 5. Patemon | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 6. Selowogo | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju | Maju | Maju |
| | 7. Sumber Tengah | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| Jangkar | 1. Agel | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 2. Curah Kalak | Berkembang |
| | 3. Gadingan | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 4. Jangkar | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju |
| | 5. Kumbangsari | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 6. Palangan | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 7. Pesanggrahan | Berkembang |
| | 8. Sopet | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| Jatibanteng | 1. Curahsuri | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 2. Jatibanteng | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Mandiri |
| | 3. Kembangsari | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 4. Pategalan | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 5. Patemon | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 6. Semambung | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 7. Sumberanyar | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 8. Wringinanom | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| Kapongan | 1. Curah Cottok | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju |
| | 2. Gebangan | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 3. Kandang | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 4. Kapongan | Berkembang | Maju | Maju | Maju | Maju | Maju | Maju |
| | 5. Kesambi Rampak | Maju | Maju | Maju | Maju | Maju | Mandiri | Mandiri |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | |
|------------|---------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | 6. Landangan | Berkembang |
| | 7. Peleyan | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju |
| | 8. Pokaan | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju |
| | 9. Seletreng | Berkembang |
| | 10. Wonokoyo | Berkembang |
| Kendit | 1. Balung | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju |
| | 2. Bugeman | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 3. Kendit | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju |
| | 4. Klatakan | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju |
| | 5. Kukusan | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 6. Rajekwesi | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 7. Tambak Ukir | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| Mangaran | 1. Mangaran | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju | Mandiri | Mandiri |
| | 2. Semiring | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju | Maju |
| | 3. Tanjung Glugur | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju |
| | 4. Tanjung Kamal | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju | Maju | Maju |
| | 5. Tanjung Pecinan | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju | Maju |
| | 6. Trebungan | Maju |
| Mlandingan | 1. Alas Bayur | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 2. Campoan | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 3. Mlandingan Kulon | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju | Maju |
| | 4. Selomukti | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju |
| | 5. Sumberanyar | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 6. Sumber Pinang | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 7. Tribungan | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| Panarukan | 1. Alasmalang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Berkembang | Maju | Maju |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | |
|-----------|------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | 2. Duwet | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Berkembang | Maju |
| | 3. Gelung | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju |
| | 4. Kilensari | Maju |
| | 5. Paowan | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju | Maju | Maju |
| | 6. Peleyan | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 7. Sumberkolak | Maju | Maju | Maju | Maju | Maju | Maju | Mandiri |
| | 8. Wringinanom | Maju | Maju | Maju | Maju | Maju | Maju | Mandiri |
| Panji | 1. Battal | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju |
| | 2. Curah Jeru | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Mandiri | Mandiri |
| | 3. Juglangan | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju | Maju | Maju |
| | 4. Kayu Putih | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju |
| | 5. Klampokan | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju | Maju | Maju |
| | 6. Panji Kidul | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Maju | Berkembang | Maju | Maju |
| | 7. Panji Lor | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju | Maju | Maju |
| | 8. Sliwung | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju |
| | 9. Tenggir | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju | Maju | Maju |
| | 10. Tokelan | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju | Maju | Maju |
| Situbondo | 1. Kalibagor | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju | Maju |
| | 2. Kotakan | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju | Maju | Maju |
| | 3. Olean | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju | Maju | Maju |
| | 4. Talkandang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju | Mandiri |
| Suboh | 1. Buduan | Maju | Maju | Maju | Maju | Maju | Maju | Mandiri |
| | 2. Cemara | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 3. Dawuan | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju |
| | 4. Gunung Malang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju |
| | 5. Gunung Putri | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Maju |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | |
|--------------|----------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | 6. Ketah | Maju |
| | 7. Mojodungkul | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 8. Suboh | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju | Maju |
| Sumbermalang | 1. Alas Tengah | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 2. Baderan | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju |
| | 3. Kalirejo | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju |
| | 4. Plalangan | Berkembang |
| | 5. Sumberargo | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 6. Taman | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 7. Tamankursi | Tertinggal | Tertinggal | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 8. Tamansari | Tertinggal | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang |
| | 9. Tlogosari | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Berkembang | Maju | Maju | Mandiri |

Lampiran 2

Hasil Prioritas Strategi

Tabel 2 Evaluasi Pemilihan Strategi

| | S1 | S2 | S3 | S4 | S5 | S6 | S7 | S8 | S9 | S10 | S11 | W1 | W2 |
|-----|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | 0,0065 | 0,0065 | 0,0109 | 0,0065 | 0,0065 | 0,0065 | 0,0109 | 0,0152 | 0,0065 | 0,0087 | 0,0065 | 0,0042 | 0,0031 |
| ST1 | 0,0007 | 0,0007 | 0,0012 | 0,0000 | 0,0007 | 0,0007 | 0,0012 | 0,0016 | 0,0007 | 0,0009 | 0,0007 | 0,0004 | 0,0003 |
| ST2 | 0,0009 | 0,0009 | 0,0016 | 0,0009 | 0,0009 | 0,0009 | 0,0016 | 0,0022 | 0,0009 | 0,0013 | 0,0009 | 0,0006 | 0,0004 |
| ST3 | 0,0014 | 0,0014 | 0,0024 | 0,0014 | 0,0014 | 0,0014 | 0,0024 | 0,0033 | 0,0014 | 0,0019 | 0,0014 | 0,0009 | 0,0007 |
| ST4 | 0,0035 | 0,0035 | 0,0058 | 0,0000 | 0,0035 | 0,0035 | 0,0058 | 0,0081 | 0,0035 | 0,0046 | 0,0035 | 0,0022 | 0,0017 |

Tabel 3 Evaluasi Pemilihan Strategi

| | W3 | W4 | W5 | W6 | W7 | W8 | O1 | O2 | O3 | O4 | T1 | T2 | PRIORITAS GLOBAL |
|-----|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------------------|
| | 0,0031 | 0,0052 | 0,0031 | 0,0073 | 0,0042 | 0,0073 | 0,0080 | 0,0161 | 0,0080 | 0,0161 | 0,0083 | 0,0083 | |
| ST1 | 0,0003 | 0,0006 | 0,0003 | 0,0008 | 0,0004 | 0,0008 | 0,0009 | 0,0017 | 0,0009 | 0,0017 | 0,0009 | 0,0009 | 0,0200 |
| ST2 | 0,0004 | 0,0007 | 0,0004 | 0,0010 | 0,0006 | 0,0010 | 0,0012 | 0,0023 | 0,0012 | 0,0023 | 0,0012 | 0,0012 | 0,0278 |
| ST3 | 0,0007 | 0,0011 | 0,0007 | 0,0016 | 0,0009 | 0,0016 | 0,0018 | 0,0035 | 0,0018 | 0,0035 | 0,0018 | 0,0018 | 0,0422 |
| ST4 | 0,0017 | 0,0028 | 0,0017 | 0,0039 | 0,0022 | 0,0039 | 0,0043 | 0,0085 | 0,0043 | 0,0085 | 0,0044 | 0,0044 | 0,0994 |

Lampiran 3

Kuisisioner

**KUISISIONER A'WOT
(Kelompok Narasumber/Expert/Para Ahli)**

**Strategi Peningkatan Infrastruktur Menuju Desa Mandiri di Desa Kukusan
Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo**

Tujuan penelitian untuk menentukan Strategi Peningkatan Infrastruktur Menuju Desa Mandiri di Desa Kukusan Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo.

Pewawancara : Indah Avira Mutiara Sari

NIM : 181910501015

Tanggal :

IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Institusi :

Responden

Petunjuk Pengisian Kuisisioner SWOT

Responden atau *expert* diminta untuk mengisi tabel subfaktor dari faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan untuk faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman. Berilah tanda centang pada tabel berikut ini:

| Indikator S,W,O,T | Kekuatan | Kelemahan | Peluang | Ancaman |
|--|----------|-----------|---------|---------|
| Pelayanan posyandu dan puskesmas pembantu di desa | | | | |
| Sarana pendidikan (2 SD dan 1 PAUD) | | | | |
| Taman bacaan masyarakat atau perpustakaan Desa | | | | |
| Adanya sarana pos kamling | | | | |
| Warga memiliki akses air mandi dan mencuci | | | | |
| Fasilitas tempat pembuangan sampah | | | | |
| Belum lembaga ekonomi rakyat (koperasi) | | | | |
| Masyarakat telah terakses aliran listrik sepenuhnya | | | | |
| Mayoritas masyarakat memiliki jamban | | | | |
| Masyarakat memiliki telepon seluler dan sinyal yang kuat | | | | |
| Terdapat akses internet | | | | |
| Terdapat lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi warga Desa | | | | |
| Jarak untuk ke pusat perdagangan/pasar permanen berjarak 5 Km | | | | |
| Sarana kantor pos/jasa logistik lainnya | | | | |
| Jalan yang beraspal | | | | |
| Pemerintah gencar dalam peningkatan desa mandiri dan pengentasan desa tertinggal | | | | |
| Adanya sarana lembaga perbankan di desa | | | | |
| Belum tersedianya fasilitas mitigasi bencana | | | | |
| Lokasi desa yang berada di perbukitan | | | | |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| Adanya pendampingan pengembangan masyarakat | | | | |
| Potensi terjadinya bencana tanah longsor disekitar lokasi | | | | |
| Masuknya teknologi dapat mempermudah komunikasi, informasi dan kegiatan masyarakat lainnya | | | | |
| Sigap terhadap potensi bencana | | | | |
| Program penyuluhan pertanian oleh pemerintah berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 27 Tahun 2022 | | | | |
| Kurang perhatiannya pemerintah terhadap perkembangan desa secara menyeluruh | | | | |

(IFAS-EFAS)

Responden cukup menilai faktor yang memiliki sifat positif (kekuatan dan peluang) dengan memberi nilai rating 1-4 pada setiap faktor dengan keterangan nilai:

- a. Nilai 1 tidak penting/berpengaruh
- b. Nilai 2 kurang penting/berpengaruh
- c. Nilai 3 prioritas/berpengaruh
- d. Nilai 4 sangat penting/berpengaruh

sedangkan pada faktor yang memiliki sifat negatif (kelemahan dan ancaman) dengan memberi nilai rating 1-4 pada setiap faktor yang memiliki keterangan nilai:

- a. Nilai 1 sangat penting/berpengaruh
- b. Nilai 2 prioritas/berpengaruh
- c. Nilai 3 kurang penting/berpengaruh
- d. Nilai 4 tidak penting/berpengaruh

| Faktor Strategis Internal | | | | |
|---|---------------|----------|----------|----------|
| Strenghts (Kekuatan) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Terdapat pelayanan posyandu dan puskesmas pembantu | | | | |
| Terdapat sarana pendidikan (2 SD) dan 1 PAUD | | | | |
| Adanya sarana pos kamling desa | | | | |
| Akses air cukup | | | | |
| Masyarakat telah dialiri/terakses aliran listrik sepenuhnya | | | | |
| Mayoritas memiliki jamban | | | | |
| Seluruh masyarakat desa telah memiliki telepon seluler dan sinyal yang kuat | | | | |
| Terdapat akses internet | | | | |
| Kegiatan UMKM berkembang | | | | |
| Akses jalan (aspal) untuk kendaraan roda 2 dan roda 4 | | | | |
| Sigap terhadap potensi bencana | | | | |
| Weakness (Kelemahan) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Tidak adanya taman bacaan/perpustakaan dan ruang publik | | | | |
| Belum terdapat tempat pembuangan sampah | | | | |
| Belum adanya fasilitas koperasi desa | | | | |
| Jarak untuk ke pusat perdagangan/pasar permanen berjarak 5 Km | | | | |
| Tidak adanya sarana kantor pos/jasa logistik | | | | |
| Tidak adanya sarana perbankan desa | | | | |
| Belum tersedianya fasilitas mitigasi bencana | | | | |
| Lokasi perbukitan | | | | |
| Opportunities (Peluang) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Pemerintah kabupaten gencar dalam peningkatan desa mandiri dan pengentasan desa tertinggal | | | | |
| Masuknya teknologi dapat mempermudah komunikasi, informasi, transaksi dan aktivitas masyarakat desa | | | | |
| Adanya pendampingan yang bertujuan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan masyarakat supaya dapat hidup secara mandiri | | | | |
| Adanya penyuluhan pertanian dari program pemerintah | | | | |
| Threats (Ancaman) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Kurang perhatiannya pemerintah terhadap perkembangan desa secara menyeluruh | | | | |
| Dapat terjadinya tanah longsor dikarenakan lokasi desa yang berada di dataran tinggi/bukit | | | | |

(AHP)

Kuisisioner ini bertujuan untuk mendukung Analisis Hierarki Proses (AHP). Kuisisioner yang digunakan yaitu dengan sistem ranking yang menilai besarnya pengaruh antar satu elemen faktor dengan elemen lain. Responden dapat memilih jawaban dengan membandingkan antar faktor s,w,o,t antara skala 1 hingga 9.

1. Nilai bobot 1 = sama pentingnya
 2. Nilai bobot 3 = sedikit lebih penting
 3. Nilai bobot 5 = kuat pentingnya
 4. Nilai bobot 7 = sangat kuat pentingnya
 5. Nilai bobot 9 = mutlak lebih penting
- Nilai 2,4,6,8 merupakan nilai antara dari nilai bobot 1,3,5,7,9

Contoh :

| Aspek | Strenght | Weakness | Opportunities | Threats |
|---------------|----------|----------|---------------|---------|
| Strenght | 1 | 1/3 | | |
| Weakness | 3 | 1 | | |
| Opportunities | | | 1 | |
| Threats | | | | 1 |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Berarti kekuatan lebih penting dari pada kelemahan dengan bobot 3 yang memiliki arti kekuatan sedikit lebih penting dibandingkan dengan kelemahan.

- Berilah nilai skala 1 hingga 9 pada tabel dibawah ini:

| Fokus | S | W | O | T |
|-------|---|---|---|---|
| S | | | | |
| W | | | | |
| O | | | | |
| T | | | | |

- Berilah nilai tingkat kepentingan pada perfaktor SWOT dibawah ini:

| FOKUS | S1 | S2 | S3 | S4 | S5 | S6 | S7 | S8 | S9 | S10 | S11 | W1 | W2 | W3 | W4 | W5 | W6 | W7 | W8 | O1 | O2 | O3 | O4 | T1 | T2 | |
|-------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--|
| S1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| S2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| S3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| S4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| S5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| S6 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| S7 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| S8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| S9 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| S10 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| S11 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| W1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| W2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Lampiran 4**Penilaian Rating IFAS-EFAS (R1)**

| Faktor Strategis Internal | | | | |
|---|---------------|----------|----------|----------|
| Strengths (Kekuatan) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Terdapat pelayanan posyandu dan puskesmas pembantu | | | | ✓ |
| Terdapat sarana pendidikan (2 SD) dan 1 PAUD | | | | ✓ |
| Adanya sarana pos kamling desa | | | | ✓ |
| Akses air cukup | | | | ✓ |
| Masyarakat telah dialiri/terakses aliran listrik sepenuhnya | | | | ✓ |
| Mayoritas memiliki jamban | | | ✓ | |
| Seluruh masyarakat desa telah memiliki telepon seluler dan sinyal yang kuat | | | | ✓ |
| Terdapat akses internet | | | ✓ | |
| Kegiatan UMKM berkembang | | | | ✓ |
| Akses jalan (aspal) untuk kendaraan roda 2 dan roda 4 | | | | ✓ |
| Sigap terhadap potensi bencana | | | ✓ | |
| Weakness (Kelemahan) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Tidak adanya taman bacaan/perpustakaan dan ruang publik | ✓ | | | |
| Belum terdapat tempat pembuangan sampah | ✓ | | | |
| Belum adanya fasilitas koperasi desa | ✓ | | | |
| Jarak untuk ke pusat perdagangan/pasar permanen berjarak 5 Km | | | ✓ | |
| Tidak adanya sarana kantor pos/jasa logistik | ✓ | | | |
| Tidak adanya sarana perbankan desa | ✓ | | | |
| Belum tersedianya fasilitas mitigasi bencana | ✓ | | | |
| Lokasi perbukitan | ✓ | | | |

| Opportunities (Peluang) | Rating | | | |
|---|---------------|----------|----------|----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Pemerintah kabupaten gencar dalam peningkatan desa mandiri dan pengentasan desa tertinggal | | | ✓ | |
| Masuknya teknologi dapat mempermudah komunikasi, informasi, transaksi dan aktivitas masyarakat desa | | | | ✓ |
| Adanya pendampingan yang bertujuan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan masyarakat supaya dapat hidup secara mandiri | | | | ✓ |
| Adanya penyuluhan pertanian dari program pemerintah | | | | ✓ |

| Threats (Ancaman) | Rating | | | |
|--|---------------|----------|----------|----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Kurang perhatiannya pemerintah terhadap perkembangan desa secara menyeluruh | ✓ | | | |
| Dapat terjadinya tanah longsor dikarenakan lokasi desa yang berada di dataran tinggi/bukit | ✓ | | | |

Lampiran 5**Penilaian Rating IFAS-EFAS (R2)**

| Faktor Strategis Internal | | | | |
|---|---------------|----------|----------|----------|
| Strengths (Kekuatan) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Terdapat pelayanan posyandu dan puskesmas pembantu | | | | ✓ |
| Terdapat sarana pendidikan (2 SD) dan 1 PAUD | | | | ✓ |
| Adanya sarana pos kamling desa | | | | ✓ |
| Akses air cukup | | | | ✓ |
| Masyarakat telah dialiri/terakses aliran listrik sepenuhnya | | | | ✓ |
| Mayoritas memiliki jamban | | | | ✓ |
| Seluruh masyarakat desa telah memiliki telepon seluler dan sinyal yang kuat | | | | ✓ |
| Terdapat akses internet | | | ✓ | |
| Kegiatan UMKM berkembang | | | | ✓ |
| Akses jalan (aspal) untuk kendaraan roda 2 dan roda 4 | | | | ✓ |
| Sigap terhadap potensi bencana | | | | ✓ |
| Weakness (Kelemahan) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Tidak adanya taman bacaan/perpustakaan dan ruang publik | | ✓ | | |
| Belum terdapat tempat pembuangan sampah | ✓ | | | |
| Belum adanya fasilitas koperasi desa | ✓ | | | |
| Jarak untuk ke pusat perdagangan/pasar permanen berjarak 5 Km | | | ✓ | |
| Tidak adanya sarana kantor pos/jasa logistik | ✓ | | | |
| Tidak adanya sarana perbankan desa | ✓ | | | |
| Belum tersedianya fasilitas mitigasi bencana | | ✓ | | |
| Lokasi perbukitan | ✓ | | | |

| Faktor Strategis Eksternal | | | | |
|---|---------------|----------|----------|----------|
| Opportunities (Peluang) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Pemerintah kabupaten gencar dalam peningkatan desa mandiri dan pengentasan desa tertinggal | | | | ✓ |
| Masuknya teknologi dapat mempermudah komunikasi, informasi, transaksi dan aktivitas masyarakat desa | | | | ✓ |
| Adanya pendampingan yang bertujuan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan masyarakat supaya dapat hidup secara mandiri | | | | ✓ |
| Adanya penyuluhan pertanian dari program pemerintah | | | | ✓ |
| Threats (Ancaman) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Kurang perhatiannya pemerintah terhadap perkembangan desa secara menyeluruh | ✓ | | | |
| Dapat terjadinya tanah longsor dikarenakan lokasi desa yang berada di dataran tinggi/bukit | ✓ | | | |

Lampiran 6**Penilaian Rating IFAS-EFAS (R3)**

| Faktor Strategis Internal | | | | |
|---|---------------|----------|----------|----------|
| Strenghts (Kekuatan) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Terdapat pelayanan posyandu dan puskesmas pembantu | | | | ✓ |
| Terdapat sarana pendidikan (2 SD) dan 1 PAUD | | | | ✓ |
| Adanya sarana pos kamling desa | | | | ✓ |
| Akses air cukup | | | | ✓ |
| Masyarakat telah dialiri/terakses aliran listrik sepenuhnya | | | | ✓ |
| Mayoritas memiliki jamban | | | | ✓ |
| Seluruh masyarakat desa telah memiliki telepon seluler dan sinyal yang kuat | | | | ✓ |
| Terdapat akses internet | | | | ✓ |
| Kegiatan UMKM berkembang | | | | ✓ |
| Akses jalan (aspal) untuk kendaraan roda 2 dan roda 4 | | | | ✓ |
| Sigap terhadap potensi bencana | | | | ✓ |
| Weakness (Kelemahan) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Tidak adanya taman bacaan/perpustakaan dan ruang publik | | ✓ | | |
| Belum terdapat tempat pembuangan sampah | ✓ | | | |
| Belum adanya fasilitas koperasi desa | ✓ | | | |
| Jarak untuk ke pusat perdagangan/pasar permanen berjarak 5 Km | | ✓ | | |
| Tidak adanya sarana kantor pos/jasa logistik | ✓ | | | |
| Tidak adanya sarana perbankan desa | ✓ | | | |
| Belum tersedianya fasilitas mitigasi bencana | ✓ | | | |
| Lokasi perbukitan | ✓ | | | |

| Faktor Strategis Eksternal | | | | |
|---|---------------|----------|----------|----------|
| Opportunities (Peluang) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Pemerintah kabupaten gencar dalam peningkatan desa mandiri dan pengentasan desa tertinggal | | | ✓ | |
| Masuknya teknologi dapat mempermudah komunikasi, informasi, transaksi dan aktivitas masyarakat desa | | | | ✓ |
| Adanya pendampingan yang bertujuan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan masyarakat supaya dapat hidup secara mandiri | | | | ✓ |
| Adanya penyuluhan pertanian dari program pemerintah | | | | ✓ |
| Threats (Ancaman) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Kurang perhatiannya pemerintah terhadap perkembangan desa secara menyeluruh | ✓ | | | |
| Dapat terjadinya tanah longsor dikarenakan lokasi desa yang berada di dataran tinggi/bukit | ✓ | | | |

Lampiran 7**Penilaian Rating IFAS-EFAS (R4)**

| Faktor Strategis Internal | | | | |
|---|---------------|----------|----------|----------|
| Strenghts (Kekuatan) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Terdapat pelayanan posyandu dan puskesmas pembantu | | | | ✓ |
| Terdapat sarana pendidikan (2 SD) dan 1 PAUD | | | | ✓ |
| Adanya sarana pos kamling desa | | | | ✓ |
| Akses air cukup | | | | ✓ |
| Masyarakat telah dialiri/terakses aliran listrik sepenuhnya | | | | ✓ |
| Mayoritas memiliki jamban | | | | ✓ |
| Seluruh masyarakat desa telah memiliki telepon seluler dan sinyal yang kuat | | | | ✓ |
| Terdapat akses internet | | | | ✓ |
| Kegiatan UMKM berkembang | | | | ✓ |
| Akses jalan (aspal) untuk kendaraan roda 2 dan roda 4 | | | | ✓ |
| Sigap terhadap potensi bencana | | | ✓ | |
| Weakness (Kelemahan) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Tidak adanya taman bacaan/perpustakaan dan ruang publik | | ✓ | | |
| Belum terdapat tempat pembuangan sampah | ✓ | | | |
| Belum adanya fasilitas koperasi desa | ✓ | | | |
| Jarak untuk ke pusat perdagangan/pasar permanen berjarak 5 Km | | ✓ | | |
| Tidak adanya sarana kantor pos/jasa logistik | ✓ | | | |
| Tidak adanya sarana perbankan desa | ✓ | | | |
| Belum tersedianya fasilitas mitigasi bencana | | ✓ | | |
| Lokasi perbukitan | ✓ | | | |

| Faktor Strategis Eksternal | | | | |
|---|---------------|----------|----------|----------|
| Opportunities (Peluang) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Pemerintah kabupaten gencar dalam peningkatan desa mandiri dan pengentasan desa tertinggal | | | ✓ | |
| Masuknya teknologi dapat mempermudah komunikasi, informasi, transaksi dan aktivitas masyarakat desa | | | | ✓ |
| Adanya pendampingan yang bertujuan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan masyarakat supaya dapat hidup secara mandiri | | | | ✓ |
| Adanya penyuluhan pertanian dari program pemerintah | | | | ✓ |
| Threats (Ancaman) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Kurang perhatiannya pemerintah terhadap perkembangan desa secara menyeluruh | ✓ | | | |
| Dapat terjadinya tanah longsor dikarenakan lokasi desa yang berada di dataran tinggi/bukit | ✓ | | | |

Lampiran 8**Penilaian Rating IFAS-EFAS (R5)**

| Faktor Strategis Internal | | | | |
|---|---------------|----------|----------|----------|
| Strenghts (Kekuatan) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Terdapat pelayanan posyandu dan puskesmas pembantu | | | | ✓ |
| Terdapat sarana pendidikan (2 SD) dan 1 PAUD | | | | ✓ |
| Adanya sarana pos kamling desa | | | | ✓ |
| Akses air cukup | | | | ✓ |
| Masyarakat telah dialiri/terakses aliran listrik sepenuhnya | | | | ✓ |
| Mayoritas memiliki jamban | | | | ✓ |
| Seluruh masyarakat desa telah memiliki telepon seluler dan sinyal yang kuat | | | | ✓ |
| Terdapat akses internet | | | | ✓ |
| Kegiatan UMKM berkembang | | | | ✓ |
| Akses jalan (aspal) untuk kendaraan roda 2 dan roda 4 | | | | ✓ |
| Sigap terhadap potensi bencana | | | | ✓ |
| Weakness (Kelemahan) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Tidak adanya taman bacaan/perpustakaan dan ruang publik | | ✓ | | |
| Belum terdapat tempat pembuangan sampah | ✓ | | | |
| Belum adanya fasilitas koperasi desa | ✓ | | | |
| Jarak untuk ke pusat perdagangan/pasar permanen berjarak 5 Km | ✓ | | | |
| Tidak adanya sarana kantor pos/jasa logistik | ✓ | | | |
| Tidak adanya sarana perbankan desa | ✓ | | | |
| Belum tersedianya fasilitas mitigasi bencana | | ✓ | | |
| Lokasi perbukitan | ✓ | | | |

| Faktor Strategis Eksternal | | | | |
|---|---------------|----------|----------|----------|
| Opportunities (Peluang) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Pemerintah kabupaten gencar dalam peningkatan desa mandiri dan pengentasan desa tertinggal | | | ✓ | |
| Masuknya teknologi dapat mempermudah komunikasi, informasi, transaksi dan aktivitas masyarakat desa | | | | ✓ |
| Adanya pendampingan yang bertujuan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan masyarakat supaya dapat hidup secara mandiri | | | | ✓ |
| Adanya penyuluhan pertanian dari program pemerintah | | | | ✓ |
| Threats (Ancaman) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Kurang perhatiannya pemerintah terhadap perkembangan desa secara menyeluruh | ✓ | | | |
| Dapat terjadinya tanah longsor dikarenakan lokasi desa yang berada di dataran tinggi/bukit | ✓ | | | |

Lampiran 9

Hasil Kuisisioner (R1)

KUISISIONER A'WOT
(Kelompok Narasumber/Expert/Para Ahli)

Strategi Peningkatan Infrastruktur Desa Kukusan Kecamatan Kendit Menuju Desa Mandiri

Tujuan penelitian untuk menentukan Strategi Peningkatan Infrastruktur Desa Kukusan Kecamatan Kendit Menuju Desa Mandiri.

Pewancara : Indah Avira Mutiara Sari
NIM : 181910501015
Tanggal : 30 Agustus 2022

IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 1
Nama : Supriyanto
Jenis Kelamin : Laki - laki
Jabatan : Kepala Desa Kukusan
Institusi :

Petunjuk Pengisian Kuisisioner SWOT

Responden atau expert diminta untuk mengisi tabel subfaktor dari faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan untuk faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman. Berilah tanda centang pada tabel berikut ini:

| Indikator S,W,O,T | Kekuatan | Kelemahan | Peluang | Ancaman |
|--|----------|-----------|---------|---------|
| Pelayanan popyandu dan puskesmas pembantu di desa | ✓ | | | |
| Sarana pendidikan (2 SD dan 1 PAUD) | ✓ | | | |
| Taman bacaan masyarakat atau perpustakaan Desa | | ✓ | | |
| Adanya sarana pos kaming | ✓ | | | |
| Warga memiliki akses air mandi dan mencuci | ✓ | | | |
| Facilitas tempat pembuangan sampah | | ✓ | | |
| Tersedianya lembaga ekonomi rakyat (koperasi) | | ✓ | | |
| Masyarakat telah terakses aliran listrik sepenuhnya | ✓ | | | |
| Mayoritas masyarakat memiliki jamban | ✓ | | | |
| Masyarakat memiliki telepon seluler dan sinyal yang kuat | ✓ | | | |
| Terdapat akses internet | ✓ | | | |
| Terdapat lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi warga Desa | ✓ | | | |
| Jarak untuk ke pusat perdagangan/pasar permanen berjarak 5 Km | | ✓ | | |
| Sarana kantor pos/jasa logistik lainnya | | ✓ | | |
| Jalan yang beraspal | ✓ | | | |
| Pemerintah gencar dalam peningkatan desa mandiri dan pengentasan desa tertinggal | | | ✓ | |
| Adanya sarana lembaga perbankan di desa | | ✓ | | |
| Belum tersedianya fasilitas mitigasi bencana | | ✓ | | |
| Lokasi desa yang berada di perbukitan | | ✓ | | |

| | | | | |
|---|---|--|---|---|
| Adanya pendampingan pengembangan masyarakat | | | ✓ | |
| Potensi terjadinya bencana tanah longsor disekitar lokasi | | | | ✓ |
| Masuknya teknologi dapat mempermudah komunikasi, informasi dan kegiatan masyarakat lainnya | | | ✓ | |
| Sigap terhadap potensi bencana | ✓ | | | |
| Program penyuluhan pertanian oleh pemerintah berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 27 Tahun 2022 | | | ✓ | |
| Kurang perhatiannya pemerintah terhadap perkembangan desa secara menyeluruh | | | | ✓ |

(IFAS-EFAS)

Responden cukup menilai faktor yang memiliki sifat positif (kekuatan dan peluang) dengan memberi nilai rating 1-4 pada setiap faktor dengan keterangan nilai:

a. Nilai 1 tidak penting/berpengaruh
b. Nilai 2 kurang penting/berpengaruh
c. Nilai 3 prioritas/berpengaruh
d. Nilai 4 sangat penting/berpengaruh

sedangkan pada faktor yang memiliki sifat negatif (kelemahan dan ancaman) dengan memberi nilai rating 1-4 pada setiap faktor yang memiliki keterangan nilai:

a. Nilai 1 sangat penting/berpengaruh
b. Nilai 2 prioritas/berpengaruh
c. Nilai 3 kurang penting/berpengaruh
d. Nilai 4 tidak penting/berpengaruh

Responden

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| Faktor Strategis Internal | | | | |
|---|--------|---|---|---|
| Strengths (Kekuatan) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Terdapat pelayanan posyandu dan Puskesmas pembantu | | | | ✓ |
| Terdapat sarana pendidikan (2 SD) dan 1 PAUD | | | | ✓ |
| Adanya sarana pos kamling desa | | | | ✓ |
| Akses air cukup | | | | ✓ |
| Masyarakat telah dilatih/terakses aliran listrik sependunya | | | | ✓ |
| Mayoritas memiliki jamban | | | | ✓ |
| Seluruh masyarakat desa telah memiliki telepon seluler dan sinyal yang kuat | | | | ✓ |
| Terdapat akses internet | | | | ✓ |
| Kegiatan UMKM berkembang | | | | ✓ |
| Akses jalan (aspal) untuk kendaraan roda 2 dan roda 4 | | | | ✓ |
| Sigap terhadap potensi bencana | | | | ✓ |
| Weakness (Kelemahan) | | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Tidak adanya taman bacaan/perpustakaan dan ruang publik | | | | ✓ |
| Belum terdapat tempat pembuangan sampah | | | | ✓ |
| Belum adanya fasilitas koperasi desa | | | | ✓ |
| Jarak untuk ke pusat perdagangan/pasar permanen berjarak 5 Km | | | | ✓ |
| Tidak adanya sarana kantor pos/jasa logistik | | | | ✓ |
| Tidak adanya sarana perbankan desa | | | | ✓ |
| Belum tersedianya fasilitas mitigasi bencana | | | | ✓ |
| Lokasi perbukitan | | | | ✓ |

| Opportunities (Peluang) | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Pemerintah kabupaten genar dalam peningkatan desa mandiri dan pengentasan desa tertinggal | | | | ✓ |
| Masyarakat teknologi dapat mempermudah komunikasi, informasi, transaksi dan aktivitas masyarakat desa | | | | ✓ |
| Adanya pendampingan yang bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian dan kemandirian masyarakat supaya dapat hidup secara mandiri | | | | ✓ |
| Adanya penyaluran pertanian dari program pemerintah | | | | ✓ |
| Threats (Ancaman) | | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Kurang perhatiannya pemerintah terhadap perkembangan desa secara menyeluruh | | | | ✓ |
| Dapat terjadinya tanah longsor dikarenakan lokasi desa yang berada di dataran tinggi/bukit | | | | ✓ |

(AHP)
Kuesioner ini bertujuan untuk mendukung Analisis Hierarchy Proses (AHP). Kuesioner yang digunakan yaitu dengan sistem ranking yang menilai besarnya pengaruh antar satu elemen faktor dengan elemen lain. Responden dapat memilih jawaban dengan membandingkan antar faktor 1,2,3,4,5,6,7,8,9.

1. Nilai bobot 1 = sama pentingnya
 2. Nilai bobot 3 = sedikit lebih penting
 3. Nilai bobot 5 = kuat pentingnya
 4. Nilai bobot 7 = sangat kuat pentingnya
 5. Nilai bobot 9 = sangat lebih penting
- Nilai 2,4,6,8 merupakan nilai antara dari nilai bobot 1,3,5,7,9

Contoh:

| Aspek | Strength | Weakness | Opportunities | Threats |
|---------------|----------|----------|---------------|---------|
| Strength | 1 | 1/3 | | |
| Weakness | 3 | 1 | | |
| Opportunities | | | 1 | |
| Threats | | | | 1 |

Berarti kekuatan lebih penting dari pada kelemahan dengan bobot 3 yang memiliki arti kekuatan sedikit lebih penting dibandingkan dengan kelemahan.

1. Berilah nilai skala 1 hingga 9 pada tabel dibawah ini:

| Fokus | S | W | O | T |
|-------|-----|---|-----|-----|
| S | 1 | 3 | 1 | 1/5 |
| W | 1/3 | 1 | 1/5 | 1 |
| O | 1 | 5 | 1 | 3 |
| T | 5 | 1 | 1/3 | 1 |

2. Berilah nilai tingkat kepentingan pada perfaktor SWOT dibawah ini:

| FOKUS | S1 | S2 | S3 | S4 | S5 | S6 | S7 | S8 | S9 | S10 | S11 | W1 | W2 | W3 | W4 | W5 | W6 | W7 | W8 | O1 | O2 | O3 | O4 | T1 | T2 |
|-------|----|----|-----|-----|----|----|-----|-----|----|-----|-----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|----|-----|-----|----|
| S1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S4 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1/4 | 1/4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/5 | 1 | 1/5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S5 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1/4 | 1 | 1/5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S7 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S10 | 1 | 1 | 1 | 5 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W2 | 1 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/4 | 1 | 1/2 | 1/2 | 1/2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/4 | 1/2 | 1 | 1 | 1/2 | 1 | 1 | 1 | 1/4 | 1/2 | 1 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|-----|---|---|-----|-----|-----|-----|---|---|---|---|---|---|---|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|
| W4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1/2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W6 | 3 | 2 | 1 | 5 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| W7 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W8 | 5 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| O1 | 1 | 1 | 1/4 | 1 | 1 | 1/4 | 1/5 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| O2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| O3 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1/3 | 1/4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| O4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| T1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| T2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

3. Berilah nilai tingkat kepentingan antar strategi pada tabel dibawah ini:

| FOKUS | ST1 | ST2 | ST3 | ST4 |
|-------|-----|-----|-----|-----|
| ST1 | 1 | 1/3 | 1 | 1/5 |
| ST2 | 3 | 1 | 1/3 | 1/5 |
| ST3 | 1 | 3 | 1 | 1/2 |
| ST4 | 5 | 5 | 3 | 1 |

Hasil Kuisisioner (R2)

KUISISIONER A'WOT
(Kelompok Narasumber/Expert/Para Ahli)

Strategi Peningkatan Infrastruktur Desa Kukusan Kecamatan Kendit Menuju Desa Mandiri

Tujuan penelitian untuk menentukan Strategi Peningkatan Infrastruktur Desa Kukusan Kecamatan Kendit Menuju Desa Mandiri.

Pewawancara : Indah Avira Mutiara Sari
NIM : 181910501015
Tanggal : 30 Agustus 2022

IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 2
Nama : Yoni
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Perwakilan Bidang Pembangunan Desa
Instansi : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Petunjuk Pengisian Kuisisioner SWOT

Responden atau *expert* diminta untuk mengisi tabel subfaktor dari faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan untuk faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman. Berilah tanda centang pada tabel berikut ini:

| Indikator S,W,O,T | Kekuatan | Kelemahan | Peluang | Ancaman |
|--|----------|-----------|---------|---------|
| Pelayanan posyandu dan puskesmas pembantu di desa | ✓ | | | |
| Sarana pendidikan (2 SD dan 1 PAUD) | ✓ | | | |
| Taman bacaan masyarakat atau perpustakaan Desa | | | ✓ | |
| Adanya sarana pos kaming | ✓ | | | |
| Warga memiliki akses air mandi dan mencuci | ✓ | | | |
| Facilitas tempat pembuangan sampah | | | ✓ | |
| Tersedianya lembaga ekonomi rakyat (koperasi) | | | ✓ | |
| Masyarakat telah terakses aliran listrik sepenuhnya | ✓ | | | |
| Mayoritas masyarakat memiliki jamban | ✓ | | | |
| Masyarakat memiliki telepon seluler dan sinyal yang kuat | ✓ | | | |
| Terdapat akses internet | ✓ | | | |
| Terdapat lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi warga Desa | ✓ | | | |
| Jarak untuk ke pusat perdagangan/pasar permanen sejauh 5 Km | | | ✓ | |
| Sarana kantor pos/jasa logistik lainnya | | | ✓ | |
| Jalan yang beraspal | ✓ | | | |
| Pemerintah gencar dalam peningkatan desa mandiri dan pengentasan desa tertinggal | | | | ✓ |
| Adanya sarana lembaga perbankan di desa | | | ✓ | |
| Belum tersedianya fasilitas mitigasi bencana | | ✓ | | |
| Lokasi desa yang berada di perbukitan | | ✓ | | |

| | | | | |
|---|---|--|---|---|
| Adanya pendampingan pengembangan masyarakat | | | | ✓ |
| Potensi terjadinya bencana tanah longsor di sekitar lokasi | | | | ✓ |
| Matuknya teknologi dapat mempermudah komunikasi, informasi dan kegiatan masyarakat lainnya | | | ✓ | |
| Sigap terhadap potensi bencana | ✓ | | | |
| Program penyuluhan pertanian oleh pemerintah berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 27 Tahun 2022 | | | ✓ | |
| Kurang perhatiannya pemerintah terhadap perkembangan desa secara menyeluruh | | | | ✓ |

(IFAS-EFAS)

Responden cukup menilai faktor yang memiliki sifat positif (kekuatan dan peluang) dengan memberi nilai rating 1-4 pada setiap faktor dengan keterangan nilai:

a. Nilai 1 tidak penting/berpengaruh
b. Nilai 2 kurang penting/berpengaruh
c. Nilai 3 prioritas/berpengaruh
d. Nilai 4 sangat penting/berpengaruh

sedangkan pada faktor yang memiliki sifat negatif (kelemahan dan ancaman) dengan memberi nilai rating 1-4 pada setiap faktor yang memiliki keterangan nilai:

a. Nilai 1 sangat penting/berpengaruh
b. Nilai 2 prioritas/berpengaruh
c. Nilai 3 kurang penting/berpengaruh
d. Nilai 4 tidak penting/berpengaruh

Responden
Yoni

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| Faktor Strategi Internal | | | | |
|---|--------|---|---|---|
| Strenghts (Kekuatan) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Terdapat pelayanan penyandu dan puskesmas pembantu | | | | ✓ |
| Terdapat sarana pendidikan (2 SD) dan 1 PAUD | | | | ✓ |
| Adanya sarana pos kamling desa | | | | ✓ |
| Akses air cukup | | | | ✓ |
| Masyarakat telah dilatih terakasi aliran listrik sepenuhnya | | | | ✓ |
| Masyarakat memiliki jamban | | | | ✓ |
| Setelah masyarakat desa telah memiliki telepon seluler dan sinyal yang kuat | | | | ✓ |
| Terdapat akses internet | | | ✓ | |
| Kegiatan UMKM berkembang | | | | ✓ |
| Akses jalan (aspal) untuk kendaraan roda 2 dan roda 4 | | | | ✓ |
| Siaga terhadap potensi bencana | | | | ✓ |
| Weakness (Kelemahan) | | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Tidak adanya taman bacaan/perpustakaan dan ruang publik | | ✓ | | |
| Belum terdapat tempat pembuangan sampah | ✓ | | | |
| Belum adanya fasilitas koperasi desa | ✓ | | | |
| Jarak untuk ke pusat perdagangan/pasar permanen berjarak 5 Km | | | ✓ | |
| Tidak adanya sarana kantor pos/jasa logistik | ✓ | | | |
| Tidak adanya sarana perbankan desa | ✓ | | | |
| Belum terdapat fasilitas mitigasi bencana | | | ✓ | |
| Lokasi perbukitan | ✓ | | | |

| Opportunities (Peluang) | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Pemerintah kabupaten genar dalam peningkatan desa mandiri dan penegasan desa tertinggal | | | | ✓ |
| Masuknya teknologi dapat mempermudah komunikasi, informasi, transaksi dan aktivitas masyarakat desa | | | | ✓ |
| Adanya pendampingan yang bertujuan untuk menumbuhkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat supaya dapat hidup secara mandiri | | | | ✓ |
| Adanya penyaluran pertanian dari program pemerintah | | | | ✓ |
| Threats (Ancaman) | | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Kurang perhatiannya pemerintah terhadap perkembangan desa secara menyeluruh | | | | ✓ |
| Dapat terjadinya tanah longsor dikarenakan lokasi desa yang berada di dataran tinggi/bukit | | | | ✓ |

(AHP)
Kuisisioner ini bertujuan untuk mendukung Analisis Hierarki Proses (AHP). Kuisisioner yang digunakan yaitu dengan sistem rangkang yang menilai besarnya pengaruh antar satu elemen faktor dengan elemen lain. Responden dapat memilih jawaban dengan membandingkan antar faktor s, w, o, t antara skala 1 hingga 9.

1. Nilai bobot 1 = sama pentingnya
 2. Nilai bobot 3 = sedikit lebih penting
 3. Nilai bobot 5 = kuat pentingnya
 4. Nilai bobot 7 = sangat kuat pentingnya
 5. Nilai bobot 9 = mutlak lebih penting
- Nilai 2,4,6,8 merupakan nilai antara dari nilai bobot 1,3,5,7,9

Contoh :

| Aspek | Strenght | Weakness | Opportunities | Threats |
|---------------|----------|----------|---------------|---------|
| Strenght | 1 | 1/3 | | |
| Weakness | 3 | 1 | | |
| Opportunities | | | 1 | |
| Threats | | | | 1 |

Berarti kekuatan lebih penting dari pada kelemahan dengan bobot 3 yang memiliki arti kekuatan sedikit lebih penting dibandingkan dengan kelemahan.

1. Berilah nilai skala 1 hingga 9 pada tabel dibawah ini:

| Fokus | S | W | O | T |
|-------|-----|---|-----|-----|
| S | 1 | 3 | 1 | 1/5 |
| W | 1/3 | 1 | 1/5 | 1 |
| O | 1 | 5 | 1 | 3 |
| T | 5 | 1 | 1/3 | 1 |

2. Berilah nilai tingkat kepentingan pada perfaktor SWOT dibawah ini:

| FOKUS | S1 | S2 | S3 | S4 | S5 | S6 | S7 | S8 | S9 | S10 | S11 | W1 | W2 | W3 | W4 | W5 | W6 | W7 | W8 | O1 | O2 | O3 | O4 | T1 | T2 |
|-------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| S1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| W4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| O1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| O2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| O3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| O4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| T1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| T2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

3. Berilah nilai tingkat kepentingan antar strategi pada tabel dibawah ini:

| FOKUS | ST1 | ST2 | ST3 | ST4 |
|-------|-----|-----|-----|-----|
| ST1 | 1 | 1/3 | 1 | 1/5 |
| ST2 | 3 | 1 | 1/3 | 1/5 |
| ST3 | 1 | 3 | 1 | 1/3 |
| ST4 | 5 | 5 | 3 | 1 |

Hasil Kuisisioner (R3)

KUISISIONER A'WOT
(Kelompok Narasumber/Experti/Para Ahli)

Strategi Peningkatan Infrastruktur Desa Kukusan Kecamatan Kendit Menuju Desa Mandiri

Tujuan penelitian untuk menentukan Strategi Peningkatan Infrastruktur Desa Kukusan Kecamatan Kendit Menuju Desa Mandiri.

Pewawancara : Indah Avira Maulana Sari
NIM : 181910501015
Tanggal :

IDENTITAS RESPONDEN
No. Responden : 3
Nama : Arie
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Jabatan : 31 Agustus 2022
Institusi : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Petunjuk Pengisian Kuisisioner SWOT

Responden atau *experti* diminta untuk mengisi tabel subfaktor dari faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan untuk faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman. Berilah tanda centang pada tabel berikut ini:

| Indikator S.W.O.T | Kekuatan | Kelemahan | Peluang | Ancaman |
|--|----------|-----------|---------|---------|
| Pelayanan posyandu dan puskesmas pembantu di desa | ✓ | | | |
| Sarana pendidikan (2 SD dan 1 PAUD) | ✓ | | | |
| Fasilitas badan masyarakat atau perkotaan Desa | | ✓ | | |
| Adanya sarana pos kamling | ✓ | | | |
| Warga memiliki akses air mandi dan mencuci | ✓ | | | |
| Fasilitas tempat pembuangan sampah | | ✓ | | |
| Tersedianya lembaga ekonomi rakyat (koperasi) | | ✓ | | |
| Masyarakat telah terakses aliran listrik sepenuhnya | ✓ | | | |
| Masyarakat memiliki jamban | ✓ | | | |
| Masyarakat memiliki telepon seluler dan sinyal yang kuat | ✓ | | | |
| Terdapat akses internet | ✓ | | | |
| Terdapat lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi warga Desa | ✓ | | | |
| Jarak untuk ke pusat perdagangan pasar permanen berjarak < 5 Km | | | ✓ | |
| Sarana kantor pos jawa logistik lainnya | | | ✓ | |
| Jalan yang beraspal | ✓ | | | |
| Pemerintah gencar dalam peningkatan desa mandiri dan pengentasan desa tertinggal | | | | ✓ |
| Adanya sarana lembaga perbankan di desa | | | ✓ | |
| Belum tersedianya fasilitas mitigasi bencana | | ✓ | | |
| Lokasi desa yang berada di perbukitan | | ✓ | | |

| | | | | |
|---|---|--|---|---|
| Adanya pendampingan pengembangan masyarakat | | | ✓ | |
| Potensi terjadinya bencana tanah longsor disekitar lokasi | | | | ✓ |
| Masuknya teknologi dapat mempermudah komunikasi, informasi dan kegiatan masyarakat lainnya | | | ✓ | |
| Sigra terhadap potensi bencana | ✓ | | | |
| Program penyuluhan pertanian oleh pemerintah berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 27 Tahun 2022 | | | ✓ | |
| Kurang perhatiannya pemerintah terhadap perkembangan desa secara menyeluruh | | | | ✓ |

(IFAS-EFAS)
Responden cukup menilai faktor yang memiliki sifat positif (kekuatan dan peluang) dengan memberi nilai rating 1-4 pada setiap faktor dengan keterangan nilai:
a. Nilai 1 tidak penting/berpengaruh
b. Nilai 2 kurang penting/berpengaruh
c. Nilai 3 prioritas/berpengaruh
d. Nilai 4 sangat penting/berpengaruh
sedangkan pada faktor yang memiliki sifat negatif (kelemahan dan ancaman) dengan memberi nilai rating 1-4 pada setiap faktor yang memiliki keterangan nilai:
a. Nilai 1 sangat penting/berpengaruh
b. Nilai 2 prioritas/berpengaruh
c. Nilai 3 kurang penting/berpengaruh
d. Nilai 4 tidak penting/berpengaruh

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| Faktor Strategis Internal | |
|--|---------|
| Strenghts (Kekuatan) | Rating |
| | 1 2 3 4 |
| Terdapat pelayanan penyuluhan dan puskemas pembantu | ✓ |
| Terdapat sarana pendidikan (2 SD) dan 1 PAUD | ✓ |
| Adanya sarana pos kamling desa | ✓ |
| Akses air cukup | ✓ |
| Masyarakat telah dilatih terakses aliran listrik sepenuhnya | ✓ |
| Mayoritas memiliki jamban | ✓ |
| Sejumlah masyarakat desa telah memiliki telepon seluler dan sinyal yang kuat | ✓ |
| Terdapat akses internet | ✓ |
| Kegiatan UMKM berkembang | ✓ |
| Akses jalan (aspal) untuk kendaraan roda 2 dan roda 4 | ✓ |
| Sigap terhadap potensi bencana | ✓ |
| Weakness (Kelemahan) | Rating |
| | 1 2 3 4 |
| Tidak adanya taman bacaan perpustakaan dan ruang publik | ✓ |
| Belum terdapat tempat pembuangan sampah | ✓ |
| Belum adanya fasilitas koperasi desa | ✓ |
| Jarak untuk ke pusat perdagangan pasar permukiman berjarak 5 Km | ✓ |
| Tidak adanya sarana kantor pos desa logistik | ✓ |
| Tidak adanya sarana perbankan desa | ✓ |
| Belum tersedianya fasilitas mitigasi bencana | ✓ |
| Lokasi perbukitan | ✓ |

| Opportunities (Peluang) | Rating | | | |
|---|---------|--|--|--|
| | 1 2 3 4 | | | |
| Pemerintah kabupaten gencar dalam peningkatan desa mandiri dan pengentasan desa tertinggal | ✓ | | | |
| Masuknya teknologi dapat mempermudah komunikasi, informasi, transaksi dan aktivitas masyarakat desa | ✓ | | | |
| Adanya pendampingan yang bertujuan untuk menumbuhkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat supaya dapat hidup secara mandiri | ✓ | | | |
| Adanya penyaluhan pertanian dari program pemerintah | ✓ | | | |
| Threats (Ancaman) | Rating | | | |
| | 1 2 3 4 | | | |
| Kurang perhatiannya pemerintah terhadap perkembangan desa secara menyeluruh | ✓ | | | |
| Dapat terjadinya tanah longsor dikarenakan lokasi desa yang berada di dataran tinggi/bukit | ✓ | | | |

(AHP)
Kuisisioner ini bertujuan untuk mendukung Analisis Hierarki Proses (AHP). Kuisisioner yang digunakan yaitu dengan sistem ranking yang menilai besarnya pengaruh antar satu elemen faktor dengan elemen lain. Responden dapat memilih jawaban dengan membandingkan antar faktor s,w,o,t antara skala 1 hingga 9.

1. Nilai bobot 1 = sama pentingnya
 2. Nilai bobot 3 = sedikit lebih penting
 3. Nilai bobot 5 = kuat pentingnya
 4. Nilai bobot 7 = sangat kuat pentingnya
 5. Nilai bobot 9 = mutlak lebih penting
- Nilai 2,4,6,8 merupakan nilai antara dari nilai bobot 1,3,5,7,9

Contoh :

| Aspek | Strenght | Weakness | Opportunities | Threats |
|---------------|----------|----------|---------------|---------|
| Strenght | 1 | 1/3 | | |
| Weakness | 3 | 1 | | |
| Opportunities | | | 1 | |
| Threats | | | | 1 |

Berarti kekuatan lebih penting dari pada kelemahan dengan bobot 3 yang memiliki arti kekuatan sedikit lebih penting dibandingkan dengan kelemahan.

1. Berilah nilai skala 1 hingga 9 pada tabel dibawah ini:

| Fokus | S | W | O | T |
|-------|-----|---|-----|-----|
| S | 1 | 3 | 1 | 1/6 |
| W | 1/3 | 1 | 1/5 | 1 |
| O | 1 | 5 | 1 | 3 |
| T | 5 | 1 | 1/3 | 1 |

2. Berilah nilai tingkat kepentingan pada perfaktor SWOT dibawah ini:

| FOKUS | S1 | S2 | S3 | S4 | S5 | S6 | S7 | S8 | S9 | S10 | S11 | W1 | W2 | W3 | W4 | W5 | W6 | W7 | W8 | O1 | O2 | O3 | O4 | T1 | T2 |
|-------|----|----|-----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|----|-----|-----|----|
| S1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S4 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1 | 1/4 | 1/4 | 1 | 1/5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1/5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S5 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1/4 | 1 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S7 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S8 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S10 | 1 | 1 | 1 | 5 | 4 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W2 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1/3 | 1/5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/4 | 1 | 1/2 | 1/4 | 1/2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/4 | 1/2 | 1 | 1 | 1/2 | 1 | 1 | 1 | 1/2 | 1/2 | 1 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|-----|---|---|-----|-----|-----|-----|---|---|---|---|---|---|-----|-----|-----|---|---|---|-----|-----|---|---|
| W4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1/2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/2 | 1 | 1 |
| W5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W6 | 3 | 2 | 1 | 5 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W7 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1/2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/4 | 1 | 1 | 1 |
| W8 | 5 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| O1 | 1 | 1 | 1/4 | 1 | 1 | 1/2 | 1/3 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| O2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| O3 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/2 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| O4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| T1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| T2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

3. Berilah nilai tingkat kepentingan antar strategi pada tabel dibawah ini:

| FOKUS | ST1 | ST2 | ST3 | ST4 |
|-------|-----|-----|-----|-----|
| ST1 | 1 | 1/2 | 1 | 1/3 |
| ST2 | 2 | 1 | 1/3 | 1/3 |
| ST3 | 1 | 3 | 1 | 1/2 |
| ST4 | 3 | 3 | 3 | 1 |

Hasil Kuisisioner (R4)

KUISISIONER A'WOT
(Kelompok Narasumber/Expert/Para Ahli)

Strategi Peningkatan Infrastruktur Desa Kukusan Kecamatan Kendit Menuju Desa Mandiri

Tujuan penelitian untuk menentukan Strategi Peningkatan Infrastruktur Desa Kukusan Kecamatan Kendit Menuju Desa Mandiri.

Pewawancara : Indah Avira Mutiara Sari
NIM : 181910501015
Tanggal : 2 September 2022

IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 4
Nama : Zulkifli
Jenis Kelamin : Laki - laki
Jabatan : Kepala Bidang Tata Ruang
Institusi : Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Petunjuk Pengisian Kuisisioner SWOT

Responden atau *expert* diminta untuk mengisi tabel subfaktor dari faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan untuk faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman. Berilah tanda centang pada tabel berikut ini:

| Indikator S,W,O,T | Kekuatan | Kelurahan | Peluang | Ancaman |
|--|----------|-----------|---------|---------|
| Pelayanan posyandu dan puskesmas pembantu di desa | ✓ | | | |
| Sarana pendidikan (2 SD dan 1 PAUD) | ✓ | | | |
| Taman bacaan masyarakat atau perpustakaan Desa | | ✓ | | |
| Adanya sarana pos kamling | ✓ | | | |
| Warga memiliki akses air mandi dan sanitasi | ✓ | | | |
| Facilitas tempat pembuangan sampah | | ✓ | | |
| Tersedianya lembaga ekonomi rakyat (koperasi) | | ✓ | | |
| Masyarakat telah terakses aliran listrik sepenuhnya | ✓ | | | |
| Masyarakat memiliki jamban | ✓ | | | |
| Masyarakat memiliki telepon selular dan sinyal yang kuat | ✓ | | | |
| Terdapat akses internet | ✓ | | | |
| Terdapat lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi warga Desa | ✓ | | | |
| Jarak untuk ke pasar perdagangan/pasar permanen berjarak 5 Km | | ✓ | | |
| Sarana kantor pos/jasa logistik lainnya | | ✓ | | |
| Jalan yang beraspal | ✓ | | | |
| Pemerintah gencar dalam peningkatan desa mandiri dan pengentasan desa tertinggal | | | ✓ | |
| Adanya sarana lembaga perbankan di desa | | ✓ | | |
| Belum tersedianya fasilitas mitigasi bencana | | ✓ | | |
| Lokasi desa yang berada di perbukitan | | ✓ | | |

| | | | | |
|---|---|--|---|---|
| Adanya pendampingan pengembangan masyarakat | | | ✓ | |
| Potensi terjadinya bencana tanah longsor disekitar lokasi | | | | ✓ |
| Masuknya teknologi dapat mempermudah komunikasi, informasi dan kegiatan masyarakat lainnya | | | ✓ | |
| Sikap terhadap potensi bencana | ✓ | | | |
| Program penyuluhan peraturan oleh pemerintah berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 27 Tahun 2022 | | | ✓ | |
| Kurang perhatiannya pemerintah terhadap perkembangan desa secara menyeluruh | | | | ✓ |

(IFAS-EFAS)

Responden cukup menilai faktor yang memiliki sifat positif (kekuatan dan peluang) dengan memberi nilai rating 1-4 pada setiap faktor dengan keterangan nilai:

- Nilai 1 tidak penting/berpengaruh
- Nilai 2 kurang penting/berpengaruh
- Nilai 3 prioritas/berpengaruh
- Nilai 4 sangat penting/berpengaruh

sedangkan pada faktor yang memiliki sifat negatif (kelemahan dan ancaman) dengan memberi nilai rating 1-4 pada setiap faktor yang memiliki keterangan nilai:

- Nilai 1 sangat penting/berpengaruh
- Nilai 2 prioritas/berpengaruh
- Nilai 3 kurang penting/berpengaruh
- Nilai 4 tidak penting/berpengaruh

| Faktor Strategis Internal | | | | |
|---|--------|---|---|---|
| Strengths (Kekuatan) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Terdapat pelayanan posyandu dan puskesmas pembantu | | | | ✓ |
| Terdapat sarana pendidikan (2 SD) dan 1 PAUD | | | | ✓ |
| Adanya sarana pos kamling desa | | | | ✓ |
| Akses air cukup | | | | ✓ |
| Masyarakat telah dialiri/terakses aliran listrik sepenuhnya | | | | ✓ |
| Mayoritas memiliki jamban | | | | ✓ |
| Seluruh masyarakat desa telah memiliki telepon seluler dan sinyal yang kuat | | | | ✓ |
| Terdapat akses internet | | | | ✓ |
| Kegiatan UMKM berkembang | | | | ✓ |
| Akses jalan (aspal) untuk kendaraan roda 2 dan roda 4 | | | | ✓ |
| Sigap terhadap potensi bencana | | | | ✓ |
| Weakness (Kelemahan) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Tidak adanya taman bacaan/perpustakaan dan ruang publik | | ✓ | | |
| Belum terdapat tempat pembuangan sampah | ✓ | | | |
| Belum adanya fasilitas koperasi desa | ✓ | | | |
| Jarak untuk ke pusat perdagangan/pasar permanen berjarak 5 Km | | | ✓ | |
| Tidak adanya sarana kantor pos/jasa logistik | ✓ | | | |
| Tidak adanya sarana perbankan desa | ✓ | | | |
| Belum tersedianya fasilitas mitigasi bencana | | | ✓ | |
| Lokasi perbukitan | ✓ | | | |

| Opportunities (Peluang) | Rating | | | |
|---|--------|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Pemerintah kabupaten gencar dalam peningkatan desa mandiri dan pengentasan desa tertinggal | | | | ✓ |
| Masuknya teknologi dapat mempermudah komunikasi, informasi, transaksi dan aktivitas masyarakat desa | | | | ✓ |
| Adanya pendampingan yang bertujuan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan masyarakat supaya dapat hidup secara mandiri | | | | ✓ |
| Adanya penyuluhan pertanian dari program pemerintah | | | | ✓ |
| Threats (Ancaman) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Kurang perhatiannya pemerintah terhadap perkembangan desa secara menyeluruh | | | | ✓ |
| Dapat terjadinya tanah longsor dikarenakan lokasi desa yang berada di dataran tinggi/bukit | | | | ✓ |

(AHP)
Kuisisioner ini bertujuan untuk mendukung Analisis Hierarki Proses (AHP). Kuisisioner yang digunakan yaitu dengan sistem ranking yang menilai besarnya pengaruh antar satu elemen faktor dengan elemen lain. Responden dapat memilih jawaban dengan membandingkan antar faktor s,w,o,t antara skala 1 hingga 9.

1. Nilai bobot 1 = sama pentingnya
 2. Nilai bobot 3 = sedikit lebih penting
 3. Nilai bobot 5 = kuat pentingnya
 4. Nilai bobot 7 = sangat kuat pentingnya
 5. Nilai bobot 9 = mutlak lebih penting
- Nilai 2,4,6,8 merupakan nilai antara dari nilai bobot 1,3,5,7,9

Contoh :

| Aspek | Strenght | Weakness | Opportunities | Threats |
|---------------|----------|----------|---------------|---------|
| Strenght | 1 | 1/3 | | |
| Weakness | 3 | 1 | | |
| Opportunities | | | 1 | |
| Threats | | | | 1 |

Berarti kekuatan lebih penting dari pada kelemahan dengan bobot 3 yang memiliki arti kekuatan sedikit lebih penting dibandingkan dengan kelemahan.

1. Berilah nilai skala 1 hingga 9 pada tabel dibawah ini:

| Fokus | S | W | O | T |
|-------|-----|---|-----|-----|
| S | 1 | 3 | 1 | 1/5 |
| W | 1/3 | 1 | 1/5 | 1 |
| O | 1 | 5 | 1 | 3 |
| T | 5 | 1 | 1/3 | 1 |

2. Berilah nilai tingkat kepentingan pada perfaktor SWOT dibawah ini:

| FOKUS | S1 | S2 | S3 | S4 | S5 | S6 | S7 | S8 | S9 | S10 | S11 | W1 | W2 | W3 | W4 | W5 | W6 | W7 | W8 | O1 | O2 | O3 | O4 | T1 | T2 |
|-------|----|----|-----|-----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|-----|----|----|
| S1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1/3 | 1/4 | 1/5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/2 | 1 | 1/2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 |
| S4 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1 | 1/4 | 1/4 | 1 | 1/6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1/5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S5 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1/4 | 1 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S7 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 |
| S8 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 5 |
| S9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/5 | 1 | 1/4 | 1 | 1/4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S10 | 1 | 1 | 1 | 5 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/2 | 1 | 1 | 1 | 1/5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W2 | 1 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1 | 1/3 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/4 | 1/2 | 1/2 | 1/2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/4 | 1/2 | 1 | 1 | 1/2 | 1 | 1 | 1 | 1/2 | 1 | 1 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|-----|---|---|-----|-----|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|---|---|---|---|---|-----|---|---|
| W4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1/2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/2 | 1 | 1 |
| W5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| W6 | 3 | 2 | 1 | 5 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 |
| W7 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/2 | 1 | 1 |
| W8 | 5 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| O1 | 1 | 1 | 1/4 | 1 | 1 | 1/4 | 1/3 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/2 | 1 | 1 |
| O2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/2 | 1 | 1 |
| O3 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/2 | 1 | 1 |
| O4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| T1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| T2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

3. Berilah nilai tingkat kepentingan antar strategi pada tabel dibawah ini:

| FOKUS | ST1 | ST2 | ST3 | ST4 |
|-------|-----|-----|-----|-----|
| ST1 | 1 | 1/2 | 1 | 1/3 |
| ST2 | 2 | 1 | 1/3 | 1/3 |
| ST3 | 1 | 3 | 1 | 1/2 |
| ST4 | 3 | 3 | 3 | 1 |

Hasil Kuisisioner (R5)

KUISISIONER A'WOT
(Kelompok Narasumber/Expert/Para Ahli)

Strategi Peningkatan Infrastruktur Desa Kukusan Kecamatan Kendit Menuju Desa Mandiri

Tujuan penelitian untuk menentukan Strategi Peningkatan Infrastruktur Desa Kukusan Kecamatan Kendit Menuju Desa Mandiri.

Pewawancara : Indah Avira Mutiara Sari
NIM : 181910501015
Tanggal : 2 September 2022

IDENTITAS RESPONDEN
No. Responden : 5
Nama : Gopit
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan :
Institusi : Dinas Pelayanan Umum dan Perawatan Ruang

Responden
Gopit

Petunjuk Pengisian Kuisisioner SWOT

Responden atau *expert* diminta untuk mengisi tabel subfaktor dari faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan untuk faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman. Berilah tanda centang pada tabel berikut ini:

| Indikator S.W.O.T | Kekuatan | Kelemahan | Peluang | Ancaman |
|---|----------|-----------|---------|---------|
| Pelayanan posyandu dan puskesmas pembantu di desa | ✓ | | | |
| Sarana pendidikan (2 SD dan 1 PAUD) | ✓ | | | |
| Taman bacaan masyarakat atau perpustakaan Desa | | ✓ | | |
| Adanya sarana pos kaming | ✓ | | | |
| Warga memiliki akses air mandi dan mencuci | ✓ | | | |
| Facilitas tempat pembuangan sampah | | ✓ | | |
| Terdapatnya lembaga ekonomi rakyat (koperasi) | | ✓ | | |
| Masyarakat telah terakses aliran listrik sepenuhnya | ✓ | | | |
| Mayoritas masyarakat memiliki jamban | ✓ | | | |
| Masyarakat memiliki telepon seluler dan sinyal yang kuat | ✓ | | | |
| Terdapat akses internet | ✓ | | | |
| Terdapat lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi warga Desa | ✓ | | | |
| Jarak untuk ke pasar perdagangan pasar permanen berjarak 5 Km | | ✓ | | |
| Sarana kantor pos jasa logistik lainnya | | ✓ | | |
| Jalan yang beraspal | ✓ | | | |
| Pemertintah gencar dalam peningkatan desa mandiri dan pentantasan desa tertinggal | | | ✓ | |
| Adanya sarana lembaga pertanahan di desa | | ✓ | | |
| Belum tersedianya fasilitas mitigasi bencana | | ✓ | | |
| Lokasi desa yang berada di perbukitan | | ✓ | | |

| | | | | |
|---|---|--|---|---|
| Adanya pendampingan pengembangan masyarakat | | | ✓ | |
| Potensi terjadinya bencana tanah longsor di sekitar lokasi | | | | ✓ |
| Masuknya teknologi dapat mempermudah komunikasi, informasi dan kegiatan masyarakat lainnya | | | ✓ | |
| Sigap terhadap potensi bencana | ✓ | | | |
| Program penyisihan pertanian oleh pemerintah berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 27 Tahun 2022 | | | ✓ | |
| Kurang perhatiannya pemerintah terhadap perkembangan desa secara menyeluruh | | | | ✓ |

(IFAS-EFAS)
Responden cukup menilai faktor yang memiliki sifat positif (kekuatan dan peluang) dengan memberi nilai rating 1-4 pada setiap faktor dengan keterangan nilai:
a. Nilai 1 tidak penting/berpengaruh
b. Nilai 2 kurang penting/berpengaruh
c. Nilai 3 prioritas/berpengaruh
d. Nilai 4 sangat penting/berpengaruh
sebaliknya pada faktor yang memiliki sifat negatif (kelemahan dan ancaman) dengan memberi nilai rating 1-4 pada setiap faktor yang memiliki keterangan nilai:
a. Nilai 1 sangat penting/berpengaruh
b. Nilai 2 prioritas/berpengaruh
c. Nilai 3 kurang penting/berpengaruh
d. Nilai 4 tidak penting/berpengaruh

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| Faktor Strategis Internal | | | | |
|---|--------|---|---|---|
| Strenghts (Kelebihan) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Terdapat pelayanan penyandu dan pemkesmas pembantu | | | | ✓ |
| Terdapat sarana pendidikan (2 SD) dan 1 PAUD | | | | ✓ |
| Adanya sarana pos kaming desa | | | | ✓ |
| Akses air cukup | | | | ✓ |
| Masyarakat telah dilatih terakses aliran listrik sepenuhnya | | | | ✓ |
| Masyarakat memiliki jamban | | | | ✓ |
| Seluruh masyarakat desa telah memiliki telepon seluler dan sinyal yang kuat | | | | ✓ |
| Terdapat akses internet | | | | ✓ |
| Kegiatan UMKM berkembang | | | | ✓ |
| Akses jalan (tapal) untuk kendaraan roda 2 dan roda 4 | | | | ✓ |
| Sigap terhadap potensi bencana | | | | ✓ |
| Weakness (Kelemahan) | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Tidak adanya taman bacaan masyarakat dan ruang publik | | | | ✓ |
| Belum terdapat tempat pembuangan sampah | | | | ✓ |
| Belum adanya fasilitas koperasi desa | | | | ✓ |
| Jarak untuk ke pusat perdagangan/pasar permanen berjarak 5 Km | | | | ✓ |
| Tidak adanya sarana kantor pos/jasa logistik | | | | ✓ |
| Tidak adanya sarana perbankan desa | | | | ✓ |
| Belum teradanya fasilitas mitigasi bencana | | | | ✓ |
| Lokasi perbatasan | | | | ✓ |

| Opportunities (Peluang) | | | | |
|---|--------|---|---|---|
| | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Pemerintah Kabupaten genar dalam peningkatan desa mandiri dan pengentasan desa tertinggal | | | | ✓ |
| Masuknya teknologi dapat mempermudah komunikasi, informasi, transaksi dan akses bagi masyarakat desa | | | | ✓ |
| Adanya pendampingan yang bertujuan untuk memebahkan keberdayaan dan kewedayaan masyarakat supaya dapat hidup secara mandiri | | | | ✓ |
| Adanya penyuluhan pertanian dari program pemerintah | | | | ✓ |
| Threats (Ancaman) | | | | |
| | Rating | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Kurang perhatiannya pemerintah terhadap perkembangan desa secara menyeluruh | | | | ✓ |
| Dapat terjadinya tanah longsor dikarenakan lokasi desa yang berada di dataran tinggi/bukit | | | | ✓ |

(AHP)

Kuisisioner ini bertujuan untuk mendukung Analisis Hierarki Proses (AHP). Kuisisioner yang digunakan yaitu dengan sistem ranking yang menilai besarnya pengaruh antar satu elemen faktor dengan elemen lain. Responden dapat memilih jawaban dengan membandingkan antar faktor s,w,o,t antara skala 1 hingga 9.

1. Nilai bobot 1 = sama pentingnya
 2. Nilai bobot 3 = sedikit lebih penting
 3. Nilai bobot 5 = kuat pentingnya
 4. Nilai bobot 7 = sangat kuat pentingnya
 5. Nilai bobot 9 = mutlak lebih penting
- Nilai 2,4,6,8 merupakan nilai antara dan nilai bobot 1,3,5,7,9

Contoh :

| Aspek | Strenght | Weakness | Opportunities | Threats |
|---------------|----------|----------|---------------|---------|
| Strenght | 1 | 1/3 | | |
| Weakness | 3 | 1 | | |
| Opportunities | | | 1 | |
| Threats | | | | 1 |

Berarti kekuatan lebih penting dari pada kelemahan dengan bobot 3 yang memiliki arti kekuatan sedikit lebih penting dibandingkan dengan kelemahan.

1. Berilah nilai skala 1 hingga 9 pada tabel dibawah ini:

| Fokus | S | W | O | T |
|-------|-----|---|-----|-----|
| S | 1 | 3 | 1 | 1/5 |
| W | 1/3 | 1 | 1/5 | 1 |
| O | 1 | 5 | 1 | 3 |
| T | 5 | 1 | 1/3 | 1 |

2. Berilah nilai tingkat kepentingan pada perfaktor SWOT dibawah ini:

| FOKUS | S1 | S2 | S3 | S4 | S5 | S6 | S7 | S8 | S9 | S10 | W1 | W2 | W3 | W4 | W5 | W6 | W7 | W8 | O1 | O2 | O3 | O4 | T1 | T2 |
|-------|----|----|-----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|----|----|----|-----|----|-----|-----|-----|----|----|-----|----|----|----|
| S1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1/3 | 1/5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S4 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1/4 | 1/4 | 1/5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1/5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S5 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1/4 | 1 | 1/5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S7 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 |
| S8 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/3 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/5 | 1 | 1/4 | 1 | 1/4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S10 | 1 | 1 | 1 | 5 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/4 | 1 | 1 | 1/2 | 1 | 1 | 1 |
| W1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W2 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1/5 | 1/5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1/5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|-----|---|---|---|-----|-----|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| W4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W6 | 3 | 2 | 1 | 5 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W7 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| W8 | 5 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| O1 | 1 | 1 | 1/4 | 1 | 1 | 1 | 1/2 | 1/2 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| O2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| O3 | 1 | 1 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| O4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| T1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| T2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

3. Berilah nilai tingkat kepentingan antar strategi pada tabel dibawah ini:

| FOKUS | ST1 | ST2 | ST3 | ST4 |
|-------|-----|-----|-----|-----|
| ST1 | 1 | 1/2 | 1 | 1/3 |
| ST2 | 2 | 1 | 1/3 | 1/3 |
| ST3 | 1 | 3 | 1 | 1/2 |
| ST4 | 3 | 1 | 2 | 1 |

Lampiran 10

Dokumentasi

| No. | Tanggal | Responden | Dokumentasi |
|-----|------------------|---|---|
| 1. | 30 Agustus 2022 | Kepala Desa Kukusan |  |
| 2. | 30 Agustus 2022 | Perwakilan Bidang Pembangunan Desa (DPMD) |  |
| 3. | 31 Agustus 2022 | Kepala Bidang Infrastruktur |  |
| 4. | 2 September 2022 | Kepala Bidang Tata Ruang |  |
| 5. | 2 September 2022 | Kepala Bidang Perumahan dan Permukiman |  |